

IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KONSELING DI MTSN 3 DELI SERDANG

by Nada Sukri

Submission date: 13-Jul-2020 07:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 1356969156

File name: Disertasi_Nada_Sukri.pdf (2.44M)

Word count: 51238

Character count: 328444

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak sedikit siswa kesulitan menghadapi masalah pembelajaran, salah mengatasi persoalan dan keliru mengambil keputusan. Akibatnya mereka melanggar peraturan. “Seluruh problem yang dihadapi manusia menuntut adanya penyelesaian, karena problem adalah suatu yang menghambat, merintang dan mempersempit kemungkinan seseorang untuk berhasil mencapai sesuatu”¹

Pelanggaran tata tertib sebenarnya bisa dikurangi. Jika di sekolah terdapat ‘bimbingan konseling’ yang spesialisasi dan mencukupi. Karena kehadiran Bimbingan konseling membantu peningkatan kualitas pendidikan di negeri ini. Karena terbukti beberapa sekolah yang Bimbingan Konselingnya memadai, angka kenakalan siswanya rendah sekali.

Bahkan ada sekolah yang terkenal dengan perangkat bimbingan konseling yang sudah teruji. Jumlah konselornya banyak sekali. Satu konselor menangani hanya 40 siswa diberi. Sehingga fokus memperbaiki budi pekerti. Siswa pindahan yang sampai disekolah ini, menjadi rajin dan baik budi. Artinya, keberadaan layanan konseling sangat berarti.

¹³ Dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 dijelaskan bahwa bimbingan konseling sebagai layanan profesional pada satuan pendidikan dilakukan oleh tenaga pendidikan profesional yaitu konselor atau guru bimbingan dan konseling. Permendikbud ini mengharuskan sekolah memiliki Layanan konseling.

¹ Saiful Akhyar Lubis dalam Al Rasyidin (ed), *Pendidikan dan Konseling Islami*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008), h. 17.

Ada tiga peranan bimbingan konseling yakni; Pertama sebagai antisipasi masalah pada siswa agar tidak melanggar tata tertib madrasah (preentif). Kedua sebagai langkah pemecahan masalah atau mengatasi masalah (kuratif). Ketiga sebagai menjaga sikap dan tingkah laku siswa agar senantiasa baik dan menjadil lebih baik (preentif developmental).

Tapi keberadaan bimbingan konseling sekolah sekarang ini kurang memadai. Di sekolah negeri, jumlahnya tak mencukupi. Di swasta lebih parah lagi. Banyak guru konseling tidak spesialisasi. Karena di 'comot' dari guru agama, PPKN bahkan guru biologi. Akibatnya hasilnya asal jadi. Karena Jika urusan diserahkan dengan yang bukan ahli maka tunggulah kehancuran menanti.

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul; "Implementasi Manajemen Layanan Konseling di MTsN 3 Deli Serdang," yang terdapat di Kampung Sipirok, Desa Kota Rantang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

1. Manajemen

Manajemen adalah pengetahuan yang mempelajari tentang mengelola sumber daya manusia, sarana dan sarana dalam sebuah organisasi, agar berjalan efektif efisien dan bernilai baik. Sebuah manajemen yang berhasil sangat ditentukan keahlian manajer mengelola sumber daya dan sarana yang ada, agar organisasi bergerak menuju yang terbaik.

Manajemen juga mesti terintegrasi dalam melaksanakan layanan konseling di sekolah. Agar layanan konseling turut serta dalam meningkatkan disiplin dan keberibadian siswa. Keberadaannya sangat dibutuhkan buat meningkatkan disiplin siswa. Namun bantuan yang dimaksud diberikan oleh orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut.

Manajemen berbasis sekolah juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, guru-guru serta kebutuhan masyarakat. Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan

(*actuacting*), dan pengawasan (*Controlling*). Keempat fungsi tersebut merupakan satu proses yang saling berhubungan.

2. Implementasi Manajemen

⁴³ Kata Implementasi berasal dari bahasa Inggris, "*to impelenet*" artinya ²⁷ mengimplementasikan. Merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara serius ⁴⁵ guna mencapai tujuan. Sementara itu menurut Kamus Besara Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi ini adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum implementasi ini adalah suatu tindakan atau penerapan sesuatu sistem terhadap suatu kegiatan agar kegiatan tersebut bekerja secara optimal.

⁴⁵ Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah suatu perkara yang berujung pada aksi tindakan sebab adanya mekanisme dalam suatu sistem. Tidak hanya suatu kegiatan monoton, akan tetapi suatu kegiatan terencana dengan sangat baik guna mencapai sebuah cita-cita atau tujuan tertentu. Sedangkan menurut ⁸³ Budi Winarno, implementasi adalah tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang sudah ditunjuk dalam penyelesaian suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Implementasi ini melalui analisa dan perancangan yang matang dan kemudian siap dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Karena suatu kegiatan tanpa penerapan secara akurat akan lambat mencapai tujuan. Oleh karena itu implementasi ini sangat diperlukan dalam sebuah kegiatan, agar kegiatan tersebut bekerja secara maksimal dan cepat tepat mencapai tujuan. Karena dalam implementasi ini sudah terintegrasi pengawasan yang melekat.

Artinya jika manajemen telah terimplementasi kedalam sesuatu operasional organisasi, maka organisasi tersebut dapat bekerja lebih optimal. Karena semua perangkat manajemen telah terintegrasi ke dalam kegiatan tersebut. Secara rinci tujuan diadakan implementasi ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa sebuah perencanaan dalam suatu organisasi.

2. Melihat dan mengkoreksi sistem pengorganisasian apakah sesuai dengan yang direncanakan.
3. Melihat sistem pelaksanaan yang telah direncanakan.
4. Melihat dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan.
5. Menerapkan semua perencanaan dalam sebuah pelaksanaan yang maksimal.

Jelasnya implementasi ini menerapkan suatu sistem dalam sebuah organisasi yang telah mengalami evaluasi secara akurat. Kemudian dilaksanakan dengan sungguh-sungguh secara bersama semua elemen dalam sebuah organisasi. Karena jika salah satu elemen tidak bekerja dengan optimal akan mengisik terhadap elemen lain. Jadi implementasi ini harus dilakukan semua perangkat organisasi serta sarana dan prasarana yang siap dalam berbagai seksi dalam berbagai hal.

3. Fungsi Manajemen

¹⁰³ Berbicara masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dengan empat atau buku kasus prinsip manajemen yang ada yaitu (POAC) Planning, Organizing, Actuating dan Controlling. ¹⁴ Untuk lebih jelasnya maka akan peneliti uraikan satu persatu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Planning atau perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan ¹¹³ dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam Pendidikan juga dibutuhkan sebuah perencanaan. Agar segala sesuatu yang akan dilaksanakan memiliki konsep yang jelas, kemna arah tujuan dari pendidikan tersebut. Karena sebuah pendidikan tanpa perencanaan yang matang akan melemhkana tercapainya tujuan pendidikan kebutuhan siswa serta masyarakat.

Perencanaan adalah sesuatu yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Berarti dalam perencanaan akan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para kepala sekolah disetiap level manajemen.¹ Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka berlaku prinsip-prinsip perencanaan, yaitu :

- 1) Perencanaan harus bersifat komprehensif
- 2) Perencanaan pendidikan harus bersifat integral
- 3) Perencanaan pendidikan harus memperhatikan aspek-aspek kualitatif
- 4) Perencanaan pendidikan harus merupakan rencana jangka panjang dan kontini
- 5) Perencanaan pendidikan harus didasarkan pada efisiensi
- 6) Perencanaan pendidikan harus memperhitungkan semua sumber yang ada atau yang dapat diadakan
- 7) Perencanaan pendidikan harus dibantu oleh organisasi administrasi yang efisien dan data yang dapat diandalkan.

Adapun ayat Al Quran yang dijadikan sandaran akan pentingnya sebuah perencanaan adalah Al Quran Surah Al A'raaf 182-183, sebagai berikut:

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ
وَأُمَلِّ لَهُمْ آيَاتِ كَيْدِي مَتِينٌ

Artinya; Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, nanti Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan), dengan cara yang tidak mereka ketahui. Dan Aku memberi tangguh kepada mereka. Sesungguhnya rencana-Ku amat teguh.²

¹ 58
2. Ash-Shiddieqy M Hasbi, *Tafsir Al Quranul Majid An Nur* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), hal. 183-184

b. Pengorganisasian (*Organisation*)

Organisasi adalah proses kerjasama lebih dari dua orang saling mengisi melalui perencanaan yang matang dan dapat dilaksanakan dengan berbagai langkah, prosedur untuk mencapai tujuan. Dengan adanya pengorganisasian diharapkan kinerja kerja saling sinergis satu sama lain. Agar kegiatan yang telah direncanakan terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengorganisasian adalah bagian dari manajemen yang memiliki fungsi menentukan tugas dan fungsi semua elemen dalam organisasi. Setelah mendapat tugas dan fungsi kemudian satu sama lain saling berkoordinasi agar tugas dan fungsi jangan mis komunikasi. Pengorganisasian ini dijalankan untuk mempermudah selesainya pekerjaan dalam organisasi.

Dalam islam pengorganisasian adalah kerjasama menyatukan barisan saling menguatkan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian dapat juga dikatakan saling koordinasi antar umat islam dunia untuk melaksanakan ibadah dan mengamalkan ajaran islam. Sebagaimana Al Quran (Surat Ash Shaff Ayat 4).

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُتَيْنٌ مَّرْصُومٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (Ash-Shaff: 4)

99

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating merupakan pelaksanaan dari sebuah rencana yang sesuai dengan konsep organisasi. Karena setelah sesuatu masalah direncanakan dan ditata skema garis perintah organisasinya maka produk tersebut harus

dilaksanakan untuk tercapainya tujuan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah directing commanding, leading dan coordinating. Dalam penyusunan rencana dibutuhkan empat langkah yakni;

1. Mengangkat sasaran atau perangkat tujuan,
2. Menentukan keadaan situasi dan kondisi sekarang,
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat,
4. Mengembangkan rencana dan menjabarkannya.³

Pelaksanaan adalah melakukan kerja yang telah direncanakan dengan mematuhi skema pengorganisasian agar tidak saling bertabrakan. Semua bidang pengorganisasian bekerja sesuai tugas dan fungsi saling mengisis nsatu dengan yang lain untukmencapat tujuan. Dalam setiap pelaksanaan harus memenuhi petunjuk berikut :

- a. Memberitahukan dasar pemikiran atau konsep
- b. Memberikan arahan apa yang harus dikerjakan.
- c. Memberikan kepercayaan kepada setiap bidang dalam melaksanakan kegiatan atau pembangunan.
- d. Menerima masukan tentang inovasi pelaksanaan yang menguntungkan dan sesuai dengan tujuan.
- e. Melakukan evaluasi pada setiap bidang.

Karena sebuah pelaksanaan harus dikerjakan oleh semua elemen dalam organisasi secara terencana serentak dan segera. Artinya semua pihak harus saling bergerak untuk melaksanakan kegiatan. Karena jika salah satu perangkat tidak bekerja, akan mempengaruhi terhadap perangkat lain dan bisa mengusik semua sistem dalam oragniasai. Oleh karena itu pelaksaan ini harus melibat semua komponen dalam sebuah organisasi.

14

d. Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam bidang Pendidikan perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan pada setiap sekolah, tak terkecuali madrasah dan pesantren⁴

23

Tujuan evaluasi adalah meningkatkan mutu program, memberikan justifikasi atau penggunaan sumber-sumber yang ada dalam kegiatan, memberikan kepuasan dalam pekerjaan dan menelaah setiap hasil yang telah direncanakan. Evaluasi dilakukan untuk : Menilai pencapaian program, menilai kepuasan sasaran, menilai pelaksanaan aktifitas program, menilai tampilan komponen dan material program. Tujuan evaluasi antara lain :

21

- a. Untuk mengawasi sekaligus memperbaiki dan perencanaan program yang akan dilaksanakan.
- b. Untuk mengawasi dan memperbaiki alokasi sumber dana, daya dan manajemen saat ini serta dimasa yang akan dikerjakan.
- c. Untuk mengawasi dan memperbaiki hal-hal yang diperlukan sekaligus mengeliminasi hal-hal yang tidak diperlukan.
- d. Guna mengetahui kompetensi dari semua pekerja dalam berbagai bidang.
- e. Guna menemukan relevansi antara pekerja dengan bidang kerja yang di hadapi, apakah sesuai atau tidak.
- f. Guna melihat efektifitas dan efisiensi sistem dalam setiap bidang apakah bekerja secara optimal.
- g. Guna menemukan permasalahan dalam setiap bidang. Sekaligus memperbaiki atau merevisi bidang tersebut agar berjalan maksimal.

1

⁴ Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islam*, (Medan: Perdana Muliya Sarana, 2016), hal. 1

4. Layanan konseling

Layanan konseling pemekaran dari Bimbingan Konseling yang berasal dari bahasa Inggris; “guidance dan counseling.” Yang berarti memimpin, menunjukkan atau membimbing seseorang atau sekelompok orang ke jalan yang baik dan benar. Dalam prakteknya layanan konseling memberi nasihat, anjuran penyuluhan secara tatap muka dari seseorang yang mahir atau profesional (konselor) kepada seseorang yang bermasalah atau memiliki problem (klien), baik perorangan maupun kelompok.

Tetapi layanan konseling ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh segenap perhatian seolah-olah konselor mengalami hal yang sama. Agar konseling dapat merasakan permasalahan konseli dan akan dengan mahir dan profesional memberikan bimbingan untuk mengatasi masalah konseli menjadi tuntas.

Dberdasarkan ⁷¹ peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Bimbingan Dan Konseling pada pendidikan dasar dan menengah Nomor 111 Tahun 2014 pasal 1 butir 1 berbunyi; ”Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya”.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, Layanan konseling adalah ¹ layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

Menurut Asep Suryana Suryadi. ⁷⁵ Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Person merumuskan pengertian bimbingan diberikan ⁹⁵ dalam

beberapa aspek yakni bimbingan diberikan kepada individu untuk memasuki jabatan dan mencapai kemajuan dalam jabatan.⁵

Menurut Sumarto, Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan yang profesional, yang menguraikan kefahaman, penanganan, dan penyikapan tentang keadaan seseorang. Pekerjaan ini sangat penting sekali dalam dunia pendidikan, agar terciptanya keserasian atau keharmonisan antara guru dan siswa.⁶

Melalui layanan dasar ini ini, seorang konselor dapat memberikan bimbingan klasikal kepada konseli tentang pentingnya karakter cerdas seperti kejujuran, kedisiplinan, ketaqwaan, kecerdasan, tanggung jawab dan sebagainya yang sangat diperlukan dimiliki peserta didik.⁷

Sejarah lahirnya Bimbingan dan Konseling di Indonesia diawali dari dimasukkannya Bimbingan dan Konseling (dulunya Bimbingan dan Penyuluhan) pada setting sekolah. Pemikiran ini diawali sejak tahun 1960. Hal ini merupakan salah satu hasil Konferensi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (disingkat FKIP, yang kemudian menjadi IKIP) di Malang tanggal 20-24 Agustus 1960.

Perkembangan berikutnya tahun 1964 IKIP Bandung dan IKIP Malang mendirikan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan. Tahun 1971 berdiri Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) pada delapan IKIP yaitu IKIP Padang, IKIP Jakarta, IKIP Bandung, IKIP Yogyakarta, IKIP Semarang, IKIP Surabaya, IKIP Malang, dan IKIP Manado.

Surat Keputusan Mendikbud No 025/1995 sebagai petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya terdapat hal-hal peting yang menyangkut layanan konseling adalah:

⁵Svamsu, Yusuf. dan Nurihsan Juntika. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

⁶Asep Suryana dan Suryadi, *Modul Bimbingan Dan Konseling*, (Kemenag RI: 2012), hal. 15

⁷Sumarto, *Bimbingan Dan Konseling* (Pustaka Ma'arif: 2017), hal. 25

1. Kalimat “bimbingan dan penyuluhan” diganti secara resmi dengan “bimbingan dan konseling.”
2. Guru yang diangkat atau ditugasi untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling adalah mereka yang berkemampuan melaksanakan kegiatan tersebut; minimum mengikuti penataran bimbingan dan konseling selama 180 jam.
3. Pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah adalah guru pembimbing, yaitu guru yang secara khusus ditugasi untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarang guru
4. Kegiatan layanan konseling itu harus memiliki batasan yang jelas yakni;
 - a. Pengertian, fungsi, tujuan yang jelas .
 - b. Bidang bimbingan individu, masyarakat dan keluarga.
 - c. Bentuk layanan adalah layanan pengarahan pemberitahuan, sosialisasi, pengetahuan dan bimbingan secara individu maupun sosial.
 - d. Program tambahan administrasi dan bukub kasus, daftar pertanyaan, kunjungan runah dan alih tangan kasus.
 - e. Kepribadian tidak terbentuk semata-mata karena pengalaman, tetapi merupakan suatu integritas dari kemauan dan kemampuan dirinya untuk dapat bersikap dan bertindak sebagai konselor profesional.⁸

Berdasarkan SK Mendikbud Nomor 25 Tahun 19195 yang menyangkut pengaturan guru bimbingan konseling bahwa guru bimbingan konseling adalah guru yang telah mengikuti pelatihan pola 180 jam dan

⁸ Mariana Dewi, *Membentuk Karakter Cerdas Melalui Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Untuk Menghadapi MEA* (Jurnal, Bimbingan Konseling Indonesia Volume 1 Nomor 1 Maret 2016), hal. 18

Pola BK 17 jam. Adalah guru yang mengerti berbagai teknik layanan konseling dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan analisa.

Pelaksanaan dapat dilakukan di dalam dan di luar jam. Selanjutnya peneliti akan melihat keadaan manajemen layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang. Setelah bertemu mohon ijin dengan Kepala Sekolah, kami dipersilakan menuju ruang Layanan Konseling. Disini saya bertemu dengan dua guru layanan konseling yang sedang memberikan layanan kepada seorang siswa. Setelah siswa yang mendapat konseling selesai, kemudian kami bercerita tentang pentingnya sebuah layanan Konseling di MTsN 3 Deli Serdang.

Berdasarkan jumlah siswa 580 siswa, maka seharusnya ada empat orang guru konseling di MTsN 3 Deli Serdang ini, tetapi Kementerian Agama hanya menghadirkan dua orang guru layanan konseling. Akibatnya satu guru konseling melayani 300 siswa (melebihi ketentuan 1: 150).⁹

Data Guru Layanan Konseling di MTsN 3 Deli Serdang

No	Nama	Tempat/tgl lahir	Tamatan /Alumni	Jumlah Siswa yg diampu	Pendidikan/ Ahli Profesi
1	Halidi Alhaj	15 Juni 1991	S1, Budi Daya Binjai, Sumatera Utara	300	Alumni Bimbingan Konseling
2	Yunisa Pertiwi	14 Juni 1996	S1, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	280	Alumni Bimbingan Konseling

Sumber: Layanan Konseling MTsN 3 Deli Serdang

Berdasarkan pengamatan hasil kunjungan pada hari Selasa, tanggal 29 Juli 2019, peneliti mendapat informasi bahwa keberadaan ruangan konseling di MTsN 3 Deli Serdang ini belum memadai dan kurang luas. Artinya sebuah konseling yang nyaman memerlukan ruangan yang cukup untuk konselor dan konseli berkomunikasi. Sudah pernah hal ini di

⁹ Amallia Putri, *Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangu Hubungan Antar Konselor Dan Konseli* (Jurnal, Bimbingan Konseling Indonesia Volume 1, 2016), hal. 10

ajukan kepada kepala sekolah tetapi belum ada dana buat membangun ruangan.

Berdasarkan keterangan dari dua guru konseling yang ada ternyata mereka hanya sekedar sarjana alumni layanan konseling, tetapi belum memiliki pendidikan profesi khusus layanan konseling. Artinya kedua konselor tersebut adalah Sarjana S1 alumni jurusan Konseling, tetapi belum mendapat pendidikan tambahan konseling.

Dalam hal ini peneliti menemukan jumlah konselor yang tidak sesuai dengan jumlah siswa. Karena jumlah siswa di MTsN 3 Deli Serdang adalah 580 orang. Maka idealnya memiliki empat orang konselor. Karena satu orang guru konseling hanya layak mengampu atau membimbing 150 orang siswa.¹⁰ Karena seharusnya konseling yang profesional harus memiliki latar belakang pendidikan konseling ahli profesi yang ditempuh selama satu atau dua tahun.¹¹

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Perencanaan Layanan Konseling di MTsN 3 Deli Serdang ?
2. Bagaimana Pengorganisasian Layanan Konseling di MTsN 3 Deli Serdang?
3. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Konseling di MTsN 3 Deli Serdang?
4. Bagaimana Evaluasi Layanan Konseling di MTsN 3 Deli Serdang.

¹⁰ Syarifuddin. Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Deli Serdang. Pada Tanggal 18 September 2019, pukul 9.00 Wib

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bu Yunisa Pratiwi, Guru Layanan Konseling di MTsN 3 Deli Serdang, Kamis, 22 Agustus 2019

1 **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan layanan konseling siswa di MTsN 3 Deli Serdang
2. Untuk mengetahui pengorganisasian layanan konseling siswa di MTsN 3 Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan layanan konseling siswa di MTsN 3 Deli Serdang.
- 38
3. Untuk mengetahui evaluasi layanan konseling siswa di MTsN 3 Deli Serdang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian dalam disertasi ini diharapkan berguna buat peneliti maupun buat pengembangan ilmu pengetahuan akademik. Secara rinci kegunaan penelitian ini sebagai berikut;

1. Kegunaan Teoritis;

- a. Pertama sebagai peningkatan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan Implementasi Manajemen layanan konseling.
- b. Kedua sebagai menguatkan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam layanan konseling.

2. Kegunaan Praktis;

- a. Pertama dapat meningkatkan didaktik guru layanan konseling secara komprehensif.
- b. Kedua mengimplementasikan manajemen dalam layanan konseling yang terintegrasi.

7 **E. Penjelasan Istilah**

Beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah sebuah pelaksanaan atau penerapan kerja yang telah dibuat atau disusun sebelumnya. Agar apa-apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dan diterapkan semaksimal mungkin. Tujuan di implementasikan rencana kerja dalam pelaksanaannya agar semakin padat dan ketat tanpa terjadi penyalahgunaan disana-sini.

Namun jika implementasi manajemen yang harus diteliti, maka harus dilihat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dari pekerjaan tersebut. Selanjutnya kita akan melihat bagaimana implementasi manajemen Layanan Konseling di MTsN 3 Deli Serdang.

2. Manajemen

Manajemen adalah suatu teknik cara mengelola sebuah organisasi dengan baik. Sebuah manajemen yang baik harus memiliki empat pilar utama yakni memiliki perencanaan, pengorganisasian, pergerakan atau bergerak dan evaluasi atau pengawasan. Keempat pilar manajemen telah terbukti dapat memajukan organisasi.

3. Konselor Sekolah

Konselor sekolah adalah guru layanan konseling alumni sarjana konseling yang mendapat pendidikan profesi khusus layanan konseling dari Perguruan tinggi dan memiliki ijazah atau sertifikat khusus layanan konseling dan sejenis. Konselor bertugas memberikan layanan konseling kepada siswa MTsN 3 Deli Serdang. Sehingga siswa memiliki keterampilan mengatasi masalah belajar.¹²

Dalam proses konseling, konselor dituntut untuk memiliki kepribadian yang menawan sebagai contoh tauladan siswa. Konselor pada sekolah MTsN 3 Deli Serdang yang notabene sekolah berbasis islam maka sebaiknya konselor menampilkan seseorang yang lemah lembut dan berahlak mulia. Bahkan sebaiknya pada sekolah islam mampu menampilkan layanan konseling yang islami.

¹² Dokumen, Data Guru Layanan Konseling MTsN 3 Deli Serdang, 2019

4. Guru Layanan Konseling

Adalah Guru yang bertugas memberikan bimbingan dan pelayanan konseling kepada siswa di lingkungan Pendidikan. Guru layanan konseling ini biasanya sarjana Bimbingan Konseling, alumni berbagai Perguruan tinggi atau Institut Pendidikan.

Tetapi pada umumnya mereka tidak memiliki ijazah pendidikan profesi konseling. Namun dalam penelitian ini guru layanan konseling atau konselor bertugas memberikan layanan konseling kepada siswa MTsN 3 Deli Serdang.¹³

5. Petugas Layanan Konseling

Adalah guru bukan alumni layanan konseling (Guru PPKN, Agama) dan belum mendapat pendidikan profesi konseling, tetapi diberikan tugas oleh Kepala Sekolah untuk membantu konseling di MTsN 3 Deli Serdang. Hal ini dilakukan pihak sekolah karena berbagai faktor seperti, belum menemukan guru konseling atau menghemat dana pengeluaran dan sebagainya.

Guru Petugas konseling ini harus mendapat ekstra evaluasi dari wakil kepala sekolah atau kepala sekolah langsung. Karena kompetensi yang dimiliki belum memadai buat melakukan Layanan konseling. Namun guru petugas layanan konseling ini dapat dan mampu meneliti kemajuan siswa baik di sekolah.¹⁴

Dalam sebuah pekerjaan semua bidang dapat melaksanakan tugas sesuai dengan skema pengorganisasian. Agar masing-masing bagian dapat bekerja dengan maksimal saling mengisi satu sama lain. Namun sebaiknya dilakukan juga evaluasi dalam mingguan atau bulanan. Karena evaluasi untuk mengetahui berbagai kelemahan dan kekurangan agar diperbaiki segera.

¹³ Eli Firda. Hasil Wawancara dengan guru IPS MTsN 3 Deli Serdang. Pada Tanggal 22 Agustus 2019, pukul 9.30 Wib.

¹⁴ Ethy Fethi Ramadhani. Hasil wawancara WKM Kurikulum MTsN 3 Deli Serdang. Pada tanggal 22 Agustus 2019, pukul 10.30 Wib.

Namun banyak sekolah belum memiliki konselor yang memadai. Di sekolah negeri, jumlahnya tak mencukupi. Di swasta lebih parah lagi. Banyak guru konseling tidak spesialisasi. Karena di 'comot' dari guru agama, PPKN bahkan guru biologi. Akibatnya hasilnya asal jadi. Karena Jika urusan diserahkan dengan yang bukan ahli maka tunggulah kehancuran menanti. (Hr. Buhari).

Oleh karena itu pemerintah harus merekrut pegawai negeri (ANS) guru konselor besar-besaran. Bagi sekolah swasta jangan pelit membayar guru konselor yang relevan. Jangan biarkan satu guru konselor membimbing siswa sampai ratusan. Peraturan kewajiban guru konselor harus di adakan perubahan (revisi). Tak sempat mereka mengurus siswa 150 orang.

Ada tiga peranan bimbingan konseling yakni; Pertama ¹ fungsi preventif atau mencegah timbulnya masalah pada siswa. Kedua ⁴⁹ fungsi kuratif atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi siswa. Ketiga ¹⁴⁸ fungsi preventif dan developmental, yakni memelihara agar sikap tetap baik dan mengembangkan sikap menjadi lebih baik.

Tapi yang paling penting dari bimbingan konseling ini adalah budi pekerti yang harus ditampilkan. Konselor harus dapat jadi contoh tauladan. Semua guru bidang study dan stakeholder dunia pendidikan harus dapat menjadi teladan. Karena bagaimana mungkin konselor mampu melakukan perubahan jika belum mampu menjadi panutan?!

LANDASAN TEORI

A. Assessment

1. Pengertian

Assesment adalah kegiatan profesional yang dilakuka secara khusus untuk menentukan ukuran gangguan atauy kelainan yang dialami seseorang. Dal;am pengertian lain Assessment adalah kegiatan pengumpulan informasi tentang seorang siswa untuk bahan opertimbangan dalam mengambil keputusan. Yang berhubungan dengan keaddaan anak. (Putri Nurina, 2015; 129).

Sedangkan menurut Ratna Widiastuti (2010) assessment adalah salah satu kegiatan pengukuran. Dalam konteks bimbingan dan konseling, assessment yaitu mengukur suatu proses konseling yang harus dilakukan konselor sebelum, selama, dan setelah konseling tersebut dilaksanakan/berlangsung.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa assessment yang digunakan pada penelitian ini merupakan proses memperoleh data/informasi untuk memutuskan jenis bimbingan kemandirian seperti apa yang tepat dan cocok diterapkan untuk anak.

2. Fungsi

Ada lima fungsi asesmen yang dipergunakan dalam pendidikan luar biasa, yaitu: Pertama, sebagai alat penyaringan dan identifikasi (screening and identification) yang dilakukan secara dini sebagai upaya pencegahan melalui upaya intervensi. Langkah pertama yang dilakukan dalam identifikasi adalah melakukan penjarangan atau “childfind” sebelum menempuh screening. Kebanyakan anak bermasalah ringan sulit diidentifikasi karena sikap yang cenderung berubah-ubah atau tanpa gejala.

Namun penemuan ini biasanya dilakukan di kelas normal oleh guru kelas, yang segera melapor tentang adanya seorang siswa yang berkecenderungan mempunyai hambatan atau masalah belajar. Tentu saja, orang tua yang bersangkutan diberi tahu dan guru menjelaskan perlunya intervensi terhadap masalah anaknya.

Kedua, klasifikasi dan penempatan (classification and placement) merupakan bentuk kegiatan menggunakan tes-tes yang bertujuan untuk menentukan kriteria khusus tingkat kelainan yang ada, sebelum mereka ditempatkan dalam kelompok siswa bermasalah. Evaluasi terhadap anak yang dianggap mengalami kesulitan belajar.

Ketiga, berupa perencanaan intervensi (intervention planning) sebagai bentuk kegiatan remediasi dengan menerapkan treatment. Proses diagnosis khusus dalam pembelajaran dikenal dengan berbagai cara, antara lain: prescriptive teaching, clinical teaching, dan diagnostic prescriptive teaching.

Kempat, berupa evaluasi program (program evaluation) untuk memutuskan keefektifan suatu strategi intervensi yang berbeda-beda setelah memperoleh fakta-fakta dari kegiatan intervensi tertentu. Tes-tes dan prosedur asesmen digunakan saat mengevaluasi keefektifan suatu program, dan biasanya diikuti dengan evaluasi treatment medis, penempatan siswa dengan alternatif yang dianggap sesuai, dan/atau penerapan intervensi kurikulum yang berbeda.

Kelima, Evaluasi terhadap hasil suatu kegiatan (evaluation of progress) dari data yang telah diperoleh dari seluruh kegiatan program individual yang diterapkan kepada seorang siswa yang berkaitan dengan: (a) sosial, (b) pendidikan, (c) medis, (d) psikologis. Penekanan kegiatan evaluasi ini umumnya terhadap upaya membandingkan kegiatan nyata dengan apa yang diharapkan.

Salah satu contoh adalah pengevaluasian terhadap apa yang telah dicapai pada sasaran program pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang (Bandi Deplhie, 2005: 74). c. Aspek-aspek Hackney dan Cormier (dikutip dari Lesmana, 2005) mengatakan bahwa aspek-aspek assessment dalam konseling adalah: intake interview riwayat hidup dan definisi masalah. Berikut ini adalah penjelasannya:

3. Implementasi

Menurut Van Metter dan Van Horn dalam Agustino menjelaskan bahwa ; Implementasi kebijakan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan kepada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Menurut Mazmain,³⁹ Implementasi kebijakan adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar. Biasanya kebijakan tersebut dalam bentuk undang-undang, namun dapat juga dalam bentuk perintah atau keputusan badan peradilan. Lajimnay³⁹ keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi dan menyebutkan secara tegas sasaran yang ingin dicapai.

Impelementasi kebijakan dapat juga dimaknai sebagai pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada pedoman-pedoman yang telah disiapkan sehingga dari kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut dapat memberikan dampak dan konstibusi dalam menaggulangi berbagai masalah yang menjadi sasaran program dalam masyarakat.

Menurut Laster dan Stewart,³⁰ Implementasi kebijakan sebagai tahap penyelenggaraan kebijakan segera telah ditetapkan menjadin undang-undang. Dalam pandangan lebih luas imlementasi kebijakan diartikan sebagai pengadministrasian undang-undang kedal;am berbagai aktor, organisasi, prosudural dan teknik yang bekerja secara bersama untuk mencapai tujuan.

4. Definisi Masalah

Setelah intake interview dilakukan, maka konselor harus melihat dfinisi masalah klien. Pendefisian masalah adalah tahapan eksplorasi masalah dilakukan. Definisi masalah bukanlah apa yang disampaikan klien pada saat klien intake interview, tetapi masalah masalah yang diungkapkan klien setelah konselor melakukan eksplorasi.

Konselor harus benar-benar jeli menangkap pesan masalah sebenarnya dari klien, bukan apa yang klien nyatakan ketika diwawancara. Apabila konselor gagal memaknai keluhan klien dari sudut pandang klien sendiri, maka konselor akan menemui hambatan dalam mencari alternatif dan strategi yang digunakan dalam proses konseling.

Menurut Hackney dan Cormier (dikutip dari Lesmana, 2005)¹⁴³ ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika seorang konselor ingin mengeksplorasi masalah kliennya, diantaranya;

a) Unsur Masalah Klien

Unsur-unsur masalah klien dapat berasal dari pikiran, perasaan, tingkah laku, keluhan fisik, dan hubungan interpersonal.

b) Pola Peristiwa

Hal-hal yang perlu dieksplorasi dari pola peristiwa ini misalnya: Apa yang terjadi sebelum masalah muncul, apa yang terjadi setelah masalah muncul, apa yang terjadi saat masalah muncul.

c) Lamanya Masalah

Hal-hal yang perlu dieksplorasi dalam hal ini adalah: sudah berapa lama masalah ini terjadi, seberapa sering masalah ini terjadi, berapa lama jangka waktu penyelesaiannya jika masalah ini terjadi.

d) Keterampilan Klien Mengatasi Masalahnya

Hal ini berkaitan dengan cara-cara klien untuk mengatasi masalahnya. Konselor harus dapat menggaliya semaksimal mungkin agar dapat diketahui sejauh mana kemampuan klien mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

B. Manajemen

¹⁹ Manajemen adalah sebuah proses yang mengatur segala bentuk kegiatan ataupun sebuah perilaku yang akan menimbulkan efek bagi hal yang dilakukan. Manajemen dilakukan secara terorganisasi dan kerja sama sehingga menimbulkan efek baik bagi para penggunanya. Secara umum kata manajemen diserap dari bahasa Perancis yaitu *menegement* yang berarti mengatur atau aturan.

Secara singkatnya manajemen berarti cara mengatur suatu hal yang berkaitan dengan banyak momen ataupun banyak kejadian agar apapun yang dilakukan berhasil. Tujuan utama dari manajemen adalah untuk menata rencana, pengorganisasian, pelaksanaan dan mengevaluasi setiap kegiatan agar mencapai kesuksesan.¹⁵

19
Ternyata manajemen bukan hanya untuk kalangan bisnis saja tetapi sistem manajemen juga sangat berguna bagi masyarakat umum dan dunia pendidikan. Karena terbukti segala kegiatan yang dilakukan dengan manajemen akan mudah mendapat keberhasilan dan sebaliknya. Terdapat empat fungsi utama manajemen dalam setiap semua kegiatan. Berikut fungsi manajemen dalam setiap kegiatan.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi utama dari sebuah manajemen. Karena apapun jenis pekerjaan harus dimulai dengan sebuah perencanaan. Kemudian sebuah sistem akan melalui rangkaian-rangkaian tertentu yang nantinya bisa membawa dampak baik dan tercapainya tujuan.

Sebuah perencanaan yang matang akan disosialisasikan kepada semua bagian kelompok atau individu agar diketahui dan dipahami. Masing-masing kepala bagian boleh mempertanyakan rencana yang kurang dipahami kepada Direktur atau kepala proyek. Karena jika pemahaman yang kurang matang akan unit yang akan dikerjakan dapat menimbulkan kesalahan hasil pembangunan. Oleh karena itu setiap bagian harus memiliki visi dan misi yang sama akan tujuan.

19 2. Pengorganisasian

Salah satu fungsi yang cukup banyak diminati oleh orang dalam menggunakan konsep manajemen adalah pengorganisasian yang akan tertata. Ketika akan melakukan sebuah pekerjaan sebaiknya membuat langkah kerja atau pembagian tugas atas pekerjaan tersebut. Tahapan pembagian kerja ini dapat dibuat dalam sebuah peta konsep yang disebut dengan pengorganisasian. Selanjutnya semua komponen dalam pekerjaan tersebut harus mematuhi pengorganisasian yang telah disepakati bersama.

Dengan berpedoman kepada peta konsep atau organisasi, maka semua tugas akan tertata dengan rapi menuju satu arah penyelesaian. Dengan adanya pengorganisasian pekerjaan tidak akan berbenturan atau tumpang tindih. Dengan pengorganisasian setiap bagian akan memahami tugasnya masing-masing tanpa mengusik pekerjaan bagian lain. Dengan pengorganisasian sebuah proyek besar akan lebih mudah selesai.

3. Pergerakan/Pelaksanaan

Manajemen selanjutnya adalah menggerakkan semua unit atau bagian. Pergerakan dapat juga disebut pelaksanaan. Karena dalam tahapan manajemen ini semua stakeholder harus digerakkan untuk melaksanakan pekerjaan. Karena sebaik apapun perencanaan atau pengorganisasian tanpa digerakkan akan memperlambat selesainya pekerjaan.

Pergerakan atau pelaksanaan harus digerakkan oleh seorang kepala bagian atau direktur. Kepala bagian harus memotivasi, memacu semua anggota untuk melaksanakan pekerjaan. Kepala bagian bertanggung jawab atas penyelesaian pekerjaan pada bagiannya. Selanjutnya kepala bagian akan selalu berkoordinasi dengan atasan akan kekurangan bahan atau alat dalam pekerjaan. Sebuah pekerjaan yang dilakukan dengan manajemen sistem pergerakan yang optimal akan memudahkan mencapai tujuan.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah sesuatu yang paling penting dalam sebuah manajemen. Karena pengawasan adalah perhatian lebih yang diberikan terhadap berbagai kegiatan pelaksanaan. Apakah kegiatan pelaksanaan telah berlangsung sesuai dengan perencanaan. Pengawasan ini juga penting untuk melakukan penelitian sejauh mana tahapan perencanaan telah dilaksanakan atau dikerjakan. Karena jika terjadi kekeliruan dalam tahapan pelaksanaan dapat segera diperbaiki sebelum kegagalan terjadi.

Pengawasan ini juga sekaligus memperhatikan kinerja kerja orang atau kelompok dalam setiap bagina. Apakah bekerja secara benar dan cepat atau lambat dan kurang tepat sasaran. Artinya jika terjadi kelambatan maka dapat segera diatasi dicari pengganyu dengan orang atau kelompok yang lebih efektif dan efisien.

Dengan mealkukakn naanjeman pengawasan yang profesional maka semua kegiatan lebih terkoordinir dan tertjaga sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Oleh karena itu sebuah pengawasan atau evaluasi juga harus meilki manajemen pengawasan yang teatata rapi dan mampu mengawasi jalannya pelaksanaan kegiatan sesuai dengan apa yang telah dirncanakan guna segera mencapai tujuan.

Pengawasan dapat dikatakan jantung dari sebuah proyek pembangunan tanpa terkecuai pembagunan layananan konseling dalam lembaga pendidikan. Namun sebaiknya pengawasan ini harus dapat mandiri tanpa kepentingan pihak tertentu demi menjaga keutuhan pengawasan dari campur tangan pihak lain.

Berbagai pendapat para ahli mendefenisikan layanan koseling ini. Tetapi intinya adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki problem atau masalah dan tak mampu mengatasi masalah tersebut. Dalam hal ini maka tampillah bimbingan konseling untuk melayani dan memberikan arahan, nasihat, penyuluhan dan sejenis.

Karena memang manusia dalam kehidupan selalu memiliki problem. Ada orang yang mampu mengatasinya sendiri, namun tak sedikit juga yang tak mampu mengatasinya dan mencoba mengatasi sendiri tetapi dengan cara yang salah. Persoalan yang satu dapat diatasi kemudian persoalan yang baru datang lagi silih berganti dan seterusnya.¹⁶

Layanan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa secara terus menerus agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, sehingga siswa sanggup mengarahkan dirinya

¹⁶ Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 40.

untuk mematuhi tata nilai dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah. Dengan adanya layanan konseling diharapkan dapat memberikan solusi bagi peserta didik di sekolah, agar peserta didik menjadi lebih baik dari segi perilakunya.¹⁷

Layanan konseling di madrasah menjadi tanggung jawab bersama tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MTsN 3 Deli Serdang. Semua aspek harus saling koordinasi saling membantu untuk menciptakan siswa yang cerdas dan disiplin. Artinya bagaimana pertukaran informasi antara dua orang atau lebih untuk mencapai kesamaan suatu pemikiran, atau persepsi tentang sesuatu hal.¹⁸

C. Jenis Layanan Konseling

Perlu diketahui bahwa ada tujuh jenis layanan konseling yang harus dilaksanakan di sekolah atau madrasah. Ketujuh layanan konseling ini harus diperhatikan untuk dilaksanakan tempat dan waktu yang tepat. Karena pemberian jenis layanan konseling harus sesuai dengan permasalahan siswa, agar masalah segera dapat terselesaikan. Adapun ketujuh jenis layanan konseling tersebut adalah:

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi ini diperlukan untuk pengenalan lingkungan sekaligus memahami bagaimana memperlakukan lingkungan secara benar. Dimana kamar mandi siswa, lapangan bola, tempat bercocok tanam, laboratorium dan lain sebagainya. Dengan mengenal lingkungannya siswa diarahkan untuk mencintai lingkungan sekolah tersebut serta tidak mencemarinya.

¹⁷ Yunisa Pratiwi. Wawancara dengan Konselor MTsN 3 Deli Serdang, Kamis 12 September 2019, Pada pukul 09.00s/d 11.00 wib.

¹⁸ Rifai Muhammad dan Fadhli Muhammad, *Manajemen Organisasi*. (Bandung, Cipta Pustaka Media Perintis, 2003), hal. 45

b. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang diberikan dalam bentuk ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan keperibadian siswa, masalah yang dihadapi dan bagaimana mengatasi masalah sendiri. Layanan informasi ini juga perlu buat mengetahui hoby dan apakah sekolah telah memiliki sarana dan prasarana dyang sejalan dengan hoby siswa.

Jadi layaan informasi ini menjadi sangat penting ketika siswa ditemukan dengan masalah suka atau tidak suka terhadap sesuatu masalah. Disinilah diperlukan alayanan informasi yang menyeluruh agar siswa mengeanal permasalahan secara utuh dan dapat menyikapi permasalahan tersebut dengan benar. Apakaha siswa tertarik atau tidak dengan swesuat.

Layana informasi ini menjadi penting karena siswa akan mengenal diri dan lingkungannya secara lebih spesifik dan dapat mengatasi masalah aytu menentukan sikap ketika menemukan masalah disekitarnya. Layanan informasi akan membentuk pribadi yang mandiri dan dapat memberikan penegtahuan yang kuat agar siswa dapat menjawab masalah sendiri.

4 **c. Layanan Pembelajaran**

Layanan pembelajaran adalah layanan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk pengetahuan tambahan tentang pengenalan cara belajar yang baik dan benar. Bagaimana kemampuan siswa menegenal dirinya dan mengetahui kemampuannya mempelajarai pelajaran tertentu. Kemana minat yang kuat terhadap mata pelajaran tertentu. Agar siswa dapat menyesuaikan diri terhadap pelajaran yang disukai dan berupaya mencintai pelajaran yang tidak disukai. Hal ini penting diberikan terhadap siswa agar siswa dapat menegmbangkan diri sendiri secara benar.

Layana pembelajatron ini harus diberikan kepada siswa agar siswa jangan bingung memilih pelajaran yang sesuai dengan minat dan hoby. Kesatuan yang relevan antara pelajaran yang disukai dengan hoby sangat membantu siwa meniti dan manggapai cita-citanyanya. Artinya

layanan pembelajaran ini diberikan semata-mata untuk memudahkan siswa memilih masa depannya.

d. Layanan Penempatan

Layanan penempatan adalah pengetahuan yang diberikan terhadap siswa yang berhubungan dengan minat dan bakat belajarnya. Langkah awal konselor dapat memberikan data yang harus diisi siswa yang berisikan tentang pribadi lengkap. Dalam angket data tersebut ada banyak tabel yang harus diisi siswa dengan benar. Hasil dari angket adat ini akan dipelajari oleh konselor.

Kemudian konselor akan mengenal siswa secara spesifik dan memberikan pelayanan penempatan pembelajaran yang sesuai dengan data pribadi dalam angket tersebut. Artinya konselor akan memasukkan siswa dalam kelompok belajar tertentu yang sesuai dengan kepribadian dan hoby siswa.

Agara siswa dapat dengan senang hati mengembangkan bakat minat dan hoby dalam kelompok belajar yang disukai. Hal ini akan memotivasi semangat belajar siswa dan akan dengan mudah menyalurkan bakat minat dan hoby yang sesuai dengan cita-citanya. Siswa akan merasa riag dan gembira dalam kelompok belajar yang memang disukainya.

Dengan syarat konselor memberikan layanan konseling dengan menempatkan siswa pada kelas yang tepat dan pilihan mengikuti kegiatan Bina Prestasi atau ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat. Hal ini dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.¹⁹

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka

¹⁷ Yusuf Syamsu, *Program Bimbingan dan Konseling SLTP dan SLTA*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2007), h. 42

Dengan guru layanan konseling secara pribadi. Biasanya layanan pribadi perseorangan ini adalah layanan yang diberikan kepada siswa secara khusus karena masalah pribadi siswa yang sangat spesifik dan siswa tak mau orang lain atau temannya mengetahui.

Layanan konseling perseorangan ini juga diberikan bagi ²¹ anak berkebutuhan khusus (ABK) atau anak yang memiliki bakat minat khusus dan perlu mendapat perhatian lebih. Layanan konseling perseorangan diberikan konselor bukan karena faktor kedekatan family atau hal lain, tetapi semata karena kebutuhan anak mendapat perlakuan layanan perseorangan. Artinya layanan perseorangan ini tidak ada nuansa perhatian lebih yang tidak objektif.

⁴ f. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Konseling kelompok dapat memudahkan setiap individu berbagi informasi dalam mengatasi masalah yang sama.

¹⁵² g. Layanan Konsultasi

Adalah layanan konseling yang diberikan dalam bentuk wawancara atau konsultasi kepada pihak lain dilingkungan siswa bermasalah. Layanan konsultasi ini karena kurangnya informasi yang benar tentang anak bermasalah. Jikapun ada informasi tetapi hanya berdasarkan info dari anak bermasalah yang belum tentu benar. Oleh karena itu, konselor menghadirkan layanan konseling konsultasi.

Konseling berupaya menggubingi teman, keluarga, guru les, atau orang yang paling dekat dengan siswa bermasalah. Konseling akan memwawancari orang terbut untuk mendapatkan informasi yang benar atau info tambahan tentang anak bermasalah sebelum mengambil

keputusan akan hukuman atau tindakan yang akan diberikan. Intinya layanan konsultasi adalah melayani siswa melalui bantuan orang lain.

h. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan ataupun perselisihan dan memperbaiki hubungan antar peserta didik dengan konselor sebagai mediator. Layanan konseling mediasi biasanya dilakukan menghadapi permasalahan antara dua pihak yang berseteru. Kemudian tampil guru layanan konseling mediasi antara keduanya untuk menyelesaikan permasalahan.

i. Layanan Advokasi

Layanan Advokasi adalah bimbingan arahan yang diperoleh melalui konselor agar siswa mendapatkan hak azasinya. Artinya dalam melakukan layanan terhadap siswa maka konselor harus memperhatikan sesuatu yang sangat tidak disukai oleh siswa diluar pelajaran. Artinya konselor jangan sampai melanggar hak azasi siswa.

Sebenarnya setiap orang memiliki hak azasi yang paling hakiki yang tak boleh dicerai, dirampas atau dihilangkan. Layanan konseling juga turut serta melindungi hak azasi seseorang tersebut. Karena jika seseorang kehilangan hak azasinya maka kehidupannya kurang sempurna. Dalam hal inilah layanan konseling berupaya mengembalikan hak azasi orang tersebut.

Demikian juga hak siswa didik. Kadang ada sesuatu yang tidak disukainya tetapi dipaksakan, atau ada sesuatu yang menekan perasaannya menghimpit batinnya, tetapi harus dikerjakan karena disuruh seseorang yang ditakutinya. Hal-hal seperti ini lah harus diketahui oleh konselor dan berupaya membimbing siswa agar perlahan menyukai atau meninggalkan masalah tersebut, tergantung jenis masalah tersebut.

D. Implementasi Manajemen

Ada empat konsep yang menjadi penelitian dalam disertasi ini yakni; tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan layanan konseling. Setelah mengadakan pengamatan, wawancara dan melihat beberapa dokumentasi tentang layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

4 1. Perencanaan

Planning atau perencanaan adalah sesuatu yang sangat penting terimplentasi dalam sebuah layana konseling di sekolah,. Karena sebuah layanan konseling tanpa perencanaan akan memnyulitkan pelaksaan. Dapat berubah-ubah, bergeser dari ketentuan yang akan dikjalankaan. Hampir tidak ada seuah organisassi kesiatan tanpa perencanaan.

Karena perencanaan adalah strategi kebijakan, program, sistem, metode yang akan dilaksanakan. Seseorang atau sekelompok orang yang akan membuat atau mengadakan sebuah bangunan atau kegiatan atau pendidikan, atau apapun namanya harus dimuali dari sebuah perencanaan. Bagaimana dimulai, siapa yang bekerja, apa yang mau dikerjakan, berapa biayanya, bagaimann agar pekerjaan lancar dan lain sebagainya.

Demikian juga dengan bimbingan konseling di madrasah atau di sekolah. Guru layanan konseling telah merencanakan semua sarana dan prasarana yang berhubungan dengan layanan konseling. Konselor telah berkoordinasin dengan wakil kepala sekolah bidang sarana agar meyiapkan alat yang diperlukan dalam seuah layanan konseling setahun ajaran kedepan di MTsN 3Deli Sedang.

Guru layanan konseling harus menyiapkan berbagai surat administrasi layanan konseling seperti; surat panggilan, surat perjanjian, alat peraga, gambar atau spanduk, konsep, dan lainnya agar jangan terkendala saat melakukan layanan konseling. Lain lagi perencanaan tentang kompetensi

pengetahuan layanan konseling. Kompetensi ini juga harus diperhatikan dalam sebuah perencanaan layanan konseling.

Karena kompetensi layanan konseling adalah bagian dari sebuah perencanaan. Artinya layanan konseling harus selalu menambah kompetensi dari berbagai pelatihan, seminar, penataran atau pendidikan. Jadi Kepala sekolah harus merencanakan peningkatan kompetensi guru layanan konseling, agar layanan yang diberikan semakin kaya akan metode dan inovasi perkembangan.

Layanan konseling yang direncanakan dengan baik akan membuahkan hasil pelayanan yang lemah lembut, sabar, ikhlas dan bersahabat. Tetapi sebaiknya layanan konseling yang diberikan penuh dengan nilai-nilai islami agar layanan menyentuh hati siswa dan akan membuat perubahan perilaku menjadi lebih baik.

Namun suatu kegiatan yang akan dilaksanakan tentu haruslah memerlukan program perencanaan yang matang, begitu juga halnya dengan layanan konseling. Dengan adanya program perencanaan maka akan jelas arah/tujuan yang dicapai konseling terhadap siswa, agar siswa mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian dan disiplin yang tinggi. Tujuan dari perencanaan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang untuk memberikan bantuan pelayanan terhadap siswa agar dapat mengatasi peroblem yang mengusik ketekunan belajar.

Layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang memang direncanakan dengan matang dan menekankan pada manajemen yang efektif dalam pelayanan. Ternyata manajemen perencanaan yang efektif berulang tanpa kenal lelah terbukti mampu meningkatkan disiplin siswa. Hal ini dapat terlihat dari adanya struktur organisasi dalam model sederhana dan kompleks tersebut di atas.

Artinya konseling sekolah ini sudah merencanakan langkah layanan sejak dini. Selanjutnya konseling melaksanakan layanan berdasarkan perencanaan yang sudah ada. Dengan mendapat layanan konseling yang efektif yang terencana maka akan dapat memperbaiki

tingkat disiplin siswa semakin baik. Program perencanaan akan menyusun tahapan kegiatan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang.

- a. Kemudian, manajemen perencanaan konseling yang efektif dirancang dengan langkah awal dengan mengenal siswa. Guru konseling memberikan blanko dan meminta siswa mengisi data diri, kegiatannya sehari-hari, lingkungannya, bahkan penyakit yang dideritanya. Konselor memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanan.²⁰

Berangkat dari data pengenalan siswa ini maka konselor dapat lebih spesifik memberikan layanan terhadap siswa yang bermasalah tersebut. Dengan manajemen yang efektif ini siswa seolah tidak merasa senantiasa di kekang, dilarang, atau di marah oleh konselor. Karena suatu masalah perlu ditangani melalui konseling, bila memenuhi manajemen komunikasi.²¹

Artinya konselor dalam layanan konseling selalu bersikap dan bertindak berdasarkan manajemen yang islami. Hal ini terlihat dari berbagai cara penanganan, komunikasi cerita yang selalu memberikan solusi mengatasi masalah yang bernafaskan islam. Konselor dalam komunikasinya selalu menyelipkan kisah Rasul, Nabi serta sahabat Nabi.

Berdasarkan konsep islami ini maka konselor memberikan layanan lebih persuasif, lembut, mendidik. Hasilnya ternyata mampu menciptakan perubahan perilaku disiplin siswa menjadi semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian ternyata program perencanaan konseling dilaksanakan secara kontiniu dan berkesinambungan menciptakan siswa yang disiplin.

²⁰ Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h.

101.

²¹ Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), h. 156.

2. Pengorganisasian

Program Layanan Konseling dan pelaksanaannya melibatkan banyak pihak dan komponen sistem. Adapun individu atau kelompok yang berperan dalam layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang adalah;

- 1) Guru Matapelajaran
- 2) Komite sekolah
- 3) Guru Piket
- 4) Kepala sekolah
- 5) Wali kelas
- 6) Orang tua siswa
- 7) Wakil Kepala sekolah
- 8) Guru Layanan Konseling.

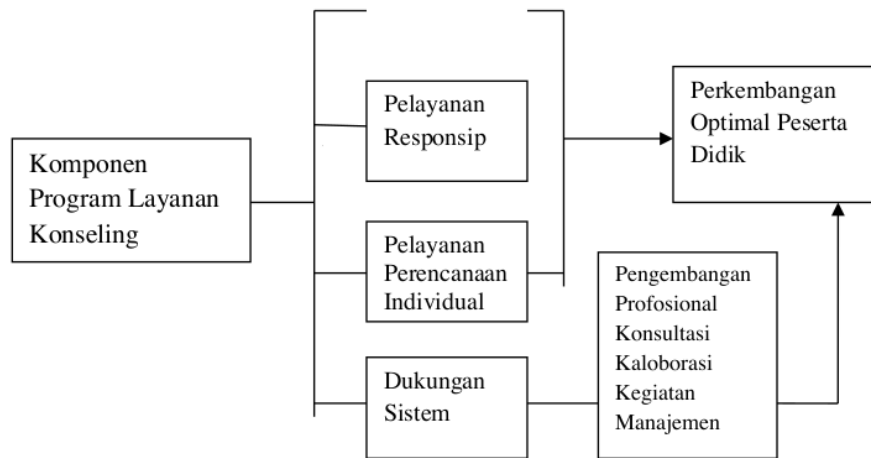
Kerjasama dalam layanan konseling sangat dibutuhkan dan tidak dapat dilakukan secara individu oleh konselor. Karena penyelesaian suatu masalah yang dihadapi oleh harus ditangani secara bersama dengan berbagai pihak, seperti guru mata pelajaran, guru piket, wali kelas dan orang tua. Bahkan Kepala sekolah boleh memberikan sumbang saran dalam mengambil keputusan penyelesaian masalah siswa.

Besar kecilnya masalah yang dihadapi oleh siswa diselesaikan secara terorganisasi. Apabila masalahnya kecil maka pengorganisasiannya ringan dan sebaliknya. Dengan adanya pengorganisasian yang baik akan menciptakan layanan konseling yang memuaskan dan dapat menyelesaikan masalah siswa dengan tepat. Karena semua komponen atau bagian saling koordinasi.

Adanya pengorganisaian menunjukkan saling mengisi satu sama lain dalam layanan konseling. Agar semua masalah siswa dapat teratasi dengan tepat sasaran. Pengorganisasin layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang dapat digambarkan sebagai berikut:

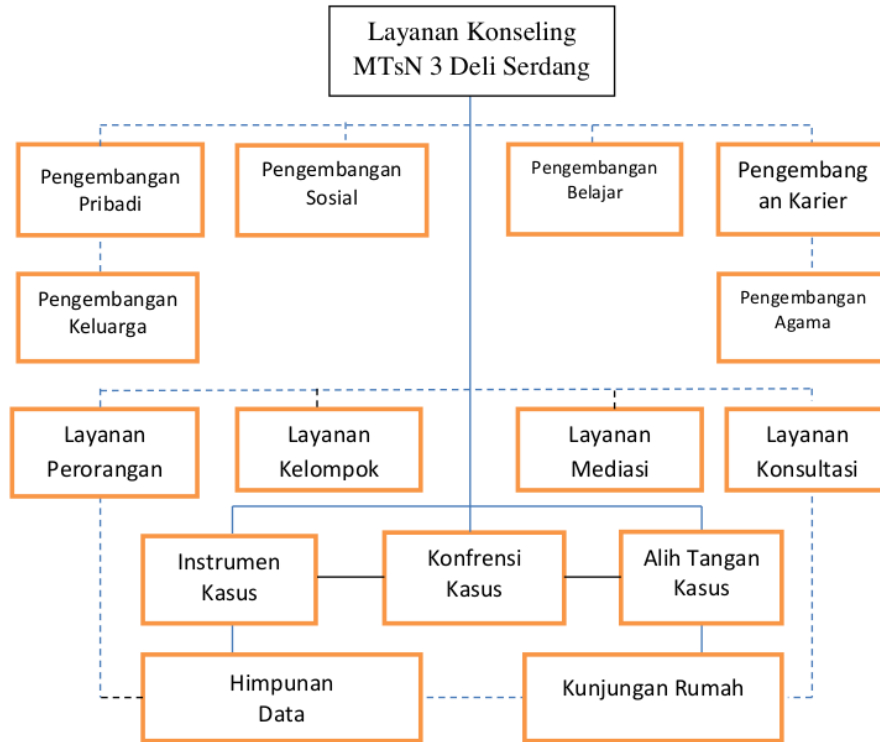
**Skema 1: Gambar Layanan Konseling Sederhana
(Sumber MTsN 3 Deli Serdang)**

Pelayanan Dasar



Skema 2: Layanan Konseling Kompleks²²

T.P. 2019-2020 (Sumber MTsN 3 Deli Serdang)



Skema tersebut diatas adalah petunjuk buat konselor dalam menangani masalah siswa. Dengan berpedoman dengan skema pengorganisasian maka pekerjaan dapat dilaksanakan secara kompleks dan menyeluruh tanpa ada yang tidak dilibatkan dalam penanganan masalah siswa. Jika semua komponen bekerja mematuhi skema pengorganisasian maka layanan konseling mengatasi masalah di MTsN 3 Deli Serdang dan dapat meningkatkan disiplin siswa

²² Arsip Skema layanan Konseling MTsN 3 Deli Serdang, 2019

Semua komponen saling koordinasi menangani permasalahan siswa. Artinya dalam menangani permasalahan siswa ini hendaknya semua komponen

yang terlibat dapat memberikan perhatian yang sungguh-sungguh. Karena jika sebgai komponen saja yang bekerja akibatnya penanganan masalah siswa ini tidak selesai secara sempurna dan akan dapat kambuh lagi dengan segera.

Sebagai contoh ada siswa yang menghadapi masalah malas datang kesekolah dan terlalu banyak absen. Masalah ini harus dicarai tahu akar permasalahannya kepada Orang tua wali. Maka buatlah surat pemanggilan terhadap orang tua wali agar hadir kesekolah. Berdasarkan keterangan dari orangtua wali dapat diketahui penyebab siswa malas sekolah dan secara bersama berupaya mencari cara mengatasinya.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam layanan komnseling terhadap siswa tidak dapat dilakukan hanya sebgai layanan saja. Tetapi harus melibatkan berbagai komponen yang saling mengisi untuk mengatasi masalah siswa dan dapat merubah perilaku siswa dari anak yang kurang rajin atau kurang disiplin berubah menjadi anak yang rajin dan disiplin.

Sampai disini dapat diketahui bahwa peranan orang tua sangat dominan dalam layanan onseling dari rumah. Artinya layanan konseling yang diberikan konselor di sekolah adalah lanjutan layanan konseling yang dilakukan orang tua wali dari rumah. Karena pendidikan dari rumah adalah yang paling dominan terhadap perubahan perilaku siswa.

Namun sebaiknya layanan rumah dengan sekolah harus saling berhubungan satu sama lain. Agar layanan yang diberikan tidak terputus. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan layanan konseling madrasah terlebih dahulu yakni;

1. Mempertanyakan masalah atau problem rumah kepada siswa
2. Memberikan layanan berdasarkan masalah rumah.
3. Menjelaskan bahwa masalah rumah dan sekolah saling berhubungan.
4. Memanggil orangtua wali untuk mendiskusikan masalah di rumah.
5. Menemukan solusi mengatasi masalah siswa bersama orangtua wali.

Jika layanan konseling yang diberikan secara komprehensif, maka siswa mengalami manajemen layanan yang sama antara rumah dan sekolah. Sehingga siswa terpaksa atau tidak dapat menghindari dari suasana layanan yang sama antar orangtuanya dan konselor sekolah.

Namun sebaiknya layanan konseling rumah dan layanan konseling sekolah yang diberikan berbasiskan nilai agama. Karena komunikasi layanan konseling yang berbasis agama selalu tampil dengan nuansa sabar, lemah lembut dan penuh kasih sayang, sebagaimana yang dipesankan melalui Al Quran dan hadis.

Sehingga terapi layanan konseling yang dipraktekakan dalam dunia pendidikan adalah layanan konseling yang bernafaskan nilai-nilai Islam. Konsep humanis dan religius pada dasarnya menghendaki bahwa yang paling tahu tentang manusia adalah Penciptanya, sehingga aktifitas dan proses pendidikan bahkan penanganan masalah harus sesuai dengan tuntutan sang Pencipta.²³

Karena untuk mengembangkan potensi yang terdapat di alam semesta, maka manusia tidak cukup hanya berpegang pada filsafat dan saint, tetapi juga harus berpegang pada petunjuk Dzat yang Maha Pencipta yaitu wahyu, yang terwujud melalui Al Quran dan hadis. Artinya layanan konseling yang terbaik adalah layanan diberikan haruslah mengandung nilai-nilai Al Quran dan hadis.

²³ Heru Mugiarto, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDKLP3 UNNES, 2011), h. 98.

Tahapan layanan konseling yang diberikan pada siswa hendaklah bernafaskan nilai islami. Dapat juga menghadirkan pelajaran sejarah atau kisah heroik pejuang islam. Semua kisah dan kronologis sejarah ini dapat menjadi pedoman atau contoh tauladan yang disajikan buat siswa sebagai bahan perbandingan dalam mengatasi masalah dalam pendidikan.

Ternyata berbagai cara dilakukan oleh konselor dalam berbagai inovasi dalam bentuk cerita atau sikap tingkah laku yang dijadikan teladan oleh siswa. Berbagai cerita, kisah, dongeng yang bernafaskan nilai islami akan selalu diperdengarkan kepada siswa. Semua cerita heroik pejuang atau kisah sahabat Rasul dapat dijadikan pegangan oleh siswa dalam mengatasi masalah kehidupan dan masalah pendidikan.²⁴

Berbagai praktek kegiatan ekstrakurikuler ternyata berdampak positif dan negatif. Artinya kegiatan yang disenangi oleh siswa akan meningkatkan kerajinan siswa terhadap pelajaran tertentu. Sebaliknya jika kegiatan ekstrakurikuler kurang disenangi dapat menciptakan siswa yang mangkir dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam hal ini maka konselor harus senantiasa mengahadakan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.

Dengan adanya pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler maka konselor dengan cepat dapat menegetahui siswa yang auka atau tidak suka terhadap kegiatan tersebut dan dapat memperatnayak apeneybab tidak suka dan suka. Bahan ini dapat menjadi referensi dalam melakukan kegiatan ekstrakuler pada masa akan datang dan tidak merugikan siswa.

Oleh sebab itu buat anak yang bermasalah tersebut harus diberikan perhatian khusus. Namun perhatian khusus yang diberikan harus tepat sasaran. Oleh karena itu anak yang bermasalah tersebut harus ditangani oleh guru yang profesional dibidangnya yakni guru layanan konseling yang telah pernah mendapat pelatihan konseling. Artinya guru layanan konseling yang diperlukan mampu mengatasi permasalahan siswa di MTsN 3 Deli Serdang.

²⁴ Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), h. 156

Keadaan yang lain yang menuntut hadirnya manajemen layanan konseling adalah jumlah siswa di MTsN 3 Deli Serdang, yang jumlahnya sangat banyak hampir 800 siswa. Dari jumlah siswa yang abanyakini dapat dikatakan sekolah atau madrsyah tersebut disenagi masyarakat. Hal ini menunjukkna bahwa sekolah tersebut bermutu. ¹ Konseling di madrsyah dilakukan dengan pendekatan keislaman. Karena sesuai dengan UU Nomor 2 Tahun 1989 menyebutkan madrsyah adalah sekoah umum yang bercirikan islam.²⁵

Tetapi dengan jumlah siswa yang banyak ini, maka kehadiran konselor harus sesuai kuto. Artinya Kepala sekolah harus meminta penamabahan guru layanan konseling ke Kementerian gama. Agar jumlah konselor cukup atau memadai untuk menanagani siswa yang banyak tersebut. Karen jika dipadakan hnaya kepada dua guru konseling maka penanganan siswa tidak maksimal. Jadi penambahan jumlah konselor di MTsN 3 Deli Serdang adalah kebutuhan.

Seharusnya layanan konseling merupakan penggalian keperibadian siswa secara utuh lengkap dengan berbagai fenomenanya. sehingga konselor dapat menentukan perlakuan yang tebaik buat siswa, yang berkorelasi terhadap meningkatkan tingkat kerajinan dan disiplin siswa dalam belajar.

Hal ini didukung dengan kemauan belajar siswa yang kuat dari rumah dan dukungan yang penuh dari sekolah. Agar memperoleh siswa yang tidak selalu menyerah dengan lingkungan dan dapat megatasi berbagai permasalahan dengan sabar dan hati-hati. Pembentukan siswa yang baik ini adalah visi dan misi dari konselor di MTsN 3 Deli Serdang.

MTsN 3 Deli Serdang bertekad melaksanakan layanan konseling yang memiliki manajemen. Agar layanana konseling mampu memperbaiki wajah siswa yang kondusip, rajin, ulet dan mampu mengatasi masalah, kecuali masalah yang sangat rumit yang membutuhkan pendampingan dari konselor. Hal ini sangat penting demi perbaikan kualitas pendidikan di MTsN 3 Deli Serdang untuk masa akan datang.

¹
²⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, (Medan: IAIN Press, 2002), h. 8.

Tetapi sebaiknya konselor yang dihadirkan di MTsN 3 Deli Serdang sebaiknya konselor yang telah memenuhi standar pendidikan yakni konselor yang telah memenuhi undang-undang pendidikan No 20 Tahun 2003 pasal 22 ayat 1 yang berbunyi; “Konselor adalah guru layanan konseling yang memiliki kulaifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar.”

Peraturan Pemerintah No 19/2005 mengharuskan guru layaann konseling dibuktikan dengannijajajh atau sertifikat keahlian yang relevan. Harus seorang sarjanan kependidikan pada bidang keahlian bimbngan konseling. Artinya pihak sekolah haruslah dapat menghadirkan guru layanan konseling yang memang profesional dalam bidangnya. Hal ini dilakukan guna menghindari hal-hal yang tidak sesuai dengan kompetensi keterampilan.

Kemudian keberadaan guru layaann konseling tidak lepas dari pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah. Artinya dalam mengambil keputusan yang luar biasa tentang pemulangan siswa kepada orang tua atau menghadapi siswa yang bermasalah tingkat tinggi, seperti narkoba dan pelecehan seksual, maka kepala sekolah harus hadir dalam mengambil keputusan.

Berhubungan dengan hal tersebut diatas maka Kepala sekolah harus membuat kebijakan yang berhubungan dengan tindakan guru layanan konseling yang berat yakni;

- 1) Melaporkan perkembangan manajemen layanan konseling kepada Kepala sekolah
- 2) Melakukan layanan konseling berdasarkan perencanaan yang matang dan terkoordinasi dengan komponen lain di Sekolah
- 3) Mempedomani manajemen layaan konseling yang telah ditetapkan
- 4) Melaksanakan inovasi laayaann konseling dalam batas wajar.

Keputusan menghadirkan guru layanan konseling di MTsN 3 Deli serdang adalah sesuai dengan perangkat penyelenggaraan pendidikan yang diwajibkan pemerintah. Tidak jauh berbeda dengan pedoman Litbang LPP, bahwa layanan konseling MTsN 3 Deli Serdang tidak dapat dilepaskan dari

tujuan utama pendidikan. Bahkan tanpa terkecuali memperhatikan siswa yang kurang berminat pada bidang study tertentu.²⁶

Namun guru layaannkonseling hendaklah memperhatikan berbagai tipikal peserat didik secara akurat. Boleh juga mempertanyakan kepribadian siswa melalui wali kelasnya. Menanyakan tipikal yang lebih spesifik terhadap salah seorang siswa yang bermasalah. Hal ini penting dalam mengungkap cara yang tepat untuk mengatasi siswa yang sangat malas belajar dan banyak absen.

Koordinasi antar konselor dengan guru wali kelas atau guru bidang study adalah sesuatu yang sangat penting. Agar semua komponen saling mengisi tentang data siswa yang lengkap dan akurat. Aatas infoemasi ini maka konselor memilki banyak pilihan cara untuk nmegatasi masalah siswa denga tepat sasaar, dan tuntas.

Namun kebutuyan njumlah guru layanan konseling yang cukup di MTsN 3 deli Serdang adalah sesuatu yang diutamakan dalam waktu dekat. Karena jumlah yang ada sekarang jauh tidak cukup untuk menangani siswa yang berjumlah 800 orang. Namun hal yang paling pentig dilakukan konselor adalah;

- 1) Komitmen bersama
- 2) Keterampilan yang relevan
- 3) Tujuan yang jelas
- 4) Dukungan eksternal
- 5) Dukungan internal
- 6) Rasa saling percaya
- 7) Komunikasi yang baik
- 8) Kepemimpinan yang sesuai

²⁶ Yunisa Pratiwi. Wawancara dengan Konselor MTsN 3 Deli Serdang. Tanggal 19 September 2019, pukul 10.10. Wib.

Kepala sekolah harus dapat memebanguin sinergis yang antar sesama komponen di MTsN 3 Deli Serdang. Agar masing-masing komponen dapat mengisi dan melengkapi dalam melaksanakan proes belajar mengajar. Hal ini dilaukan Kepala sekolah guna menghasilkan kualitas pembelajaran yang maksimal dan tertib. Kepala sekolah membangun kebijakan sistem lingkungan dengan mengikutsertakan peran serta berbagai elemen yang terdapat dalam lingkungan tersebut. Agar mampu nmemperbaiki kemampuan pihak lain untuk menangani kehidupan sendiri.²⁷

Layanan konseling yang terbetnu akan membangun sebuah budaya organisasi. Bahkan buidaya organisasi yang terbangun tersebut akan menciptakan kebiasaan bersama dalam sikap dan tingkah laku yang santun dan harmonis. Jika semua ini terbentuk maka akan lahir kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarakan norma-norma yang berlaku.²⁸

142 Tetapi sebaiknya konselor jangan pernah jemu untuk selalu mengadakan evaluasi terhadap layanan konseling yang telah dilaksanakan. Sejauh mana kehadiran konseling mampu menghasilkan peroses belajar mengajar yang kondusip, tertib dengan siswa yang rajn dan bersemanagt belajar. Hal ini dapat tercapai jika konselor senatiasa mengevaluasi diri dalam setiap tahapan pelayanan.

Dari perencanaan yang matang ini, selanjutnya dibuat atau di rancang sebuah skema alur koordinasi atau struktur organisasi. Adalah sebuah gambaran skema lengkap yang berisi elemen atau bagaian dengan bagian lain saling terhubung membentuk sebuah rangkaian kerja dari mulai pimpinan, manajer atau kepala sekolah sampai ke tukang kebersihan. Struktur organisasi ini sebagai panduan hubungan kerja buat semua elemen, siapa yang disuruh dan kemana tempat bertanya.

²⁷ 13 hammad Surya, *Dasar-Dasar Penyuluhan Konseling* (Jakarta: Depdikbud, 1988), h. 85.

²⁸ Prayitno, *Dasar-dasarBimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 99

7
Sejauh mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikan.²⁹ Skema yang terdapat dalam struktur organisasi menceritakan posisi seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah lembaga atau sebuah kegiatan. Kemudian dalam kegiatan tersebut siapa yang dihubungi jika ada masalah, siapa tempat bertanya dan siapa yang akan dijadikan mitra kerja. Dalam skema tersebut jelas terlihat arah koordinasi kerja.

Hubungannya dengan layanan konseling adalah bagaimana guru layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang, dimana posisinya dalam sebuah struktur organisasi madrasah. Siapa mitra kerja, kemana harus mengadu atau bertanya. Kepala madrasah selaku pimpinan adalah sebagai manajer yang mengatur dan mengkoordinir semua pendidik dan tenaga pendidik di MTSN 3 Deli Serdang. Sukses tidaknya sebuah kegiatan atau kerja sangat tergantung keahlian Kepala sekolah mengelola manajemen madrasah.

Struktur organisasi ini menjadi sangat penting di madrasah, dibuat dalam ukuran besar, di gantungkan di dinding ruang layanan konseling. Siapa saja yang masuk ke ruang layanan konseling akan mengetahui posisinya dan kemana dia berkoordinasi. Misalkan ada di situ kotak wali Kelas, yang memiliki tanda panah kiri kanan ke guru konseling dan piket. Artinya wali kelas dalam proses belajar mengajar harus selalu berkoordinasi dengan guru layanan konseling dan guru piket.

Jika semua pendidik dan tenaga kependidikan mematuhi struktur organisasi, maka akan terlaksana sistem manajemen yang baik, sekaligus menghindari mis komunikasi antar seseorang dengan orang lain atau antar satu bagian dengan bagian lain di MTSN 3 Deli Serdang. Dengan adanya struktur organisasi layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang akan terciptanya hubungan yang harmonis dalam rangka mengatasi masalah siswa. Sekaligus memberikan layanan konseling yang sejuk dan nyaman, yang mampu memperbaiki perilaku siswa menjadi lebih baik.

69
²⁹ Soepardi, *Kebenaran Ilmiah, Metode Ilmiah dan Paradigma Riset Kependidikan*, (Bandung: PPS IKIP, 1988), h. 57.

Dibawah ini akan peneliti uraikan elemen atau tenaga pendidik dan kependidikan yang sangat berperan dalam kesuksesan layanan konseling yakni;

1. Kepala Madrasah. Adalah pimpina tertinggi yang berfungsi sebagai:
 - a) Tempat bertanya
 - b) Sumber menerima pengarahan
 - c) Tempat mengambil keputusan yang sangat urgen
 - d) Tempat koordinasi maslah sarana prasarana

2. Skurity Madrasah . Adalah satuan tugas keamana madrasah yang bertugas sebagai :
 - a). Menjaga dan mengawasi pintu gerbang sekolah
 - b). Menerima tamu dan menjawab pertanyaan tamu
 - c). Menjaga sekaligus memeriksa siswa terlambat
 - d). Mengawasi siswa keluar masuk madrasah
 - e). Menjalin hubungan kerja dengan guru layana konseling dan Kepala madrasah.

3. Staf administrasi layan konseling, dengan tugas sebagai berikut:
 - a). Mencatat data siswa terlambat
 - b). Mempersiapkan semua lembar kerja atau kertas surat panggilan.
 - c). Mempersiapkan segalal administrasi layanan konseling
 - d). Menyiapkan laporan evaluasi persemester.
 - e). Menjaga kebersihan ruang konseling.

4. Guru Bidang Study. Adapun tugas guru bidang study yang berhubungan dengan layanan konseling adalah:
 - a) Menagadakan kokomunikasi tentang siswa yang tak mau mengerjakan tugas aytau PR mata pelajaran guru tersebut,.
 - b) Membuat catatan kecil tentang pelanggaran tata tertib oleh salah seorang siswa.
 - c) Memberi layanan konseling langsung kepada siswa tak mengerjakan PR.
 - d) Melaporkan pelanggaran tata tertib oleh seorang siswa ke guru wali kelas.

5. Guru Wali Kelas. Adapun tugas wali yang berhubungan dengan layanan konseling adalah:
- a). Memeriksa kehadiran siswa melalui buku absen siswa kelas yang di ampu.
 - b). Melakukan layanan konseling pribadi terhadap siswa banyak absen dan lain-lain.
 - c). Mengkomunikasikan siswa bermasalah di kelas dengan guru layanan konseling.
 - d). Membuat surat panggilan orangtua wali kepada siswa bermasalah yang diketahui oleh guru layanan konseling.
 - e). Bersama guru layanan konseling dan orangtua wali siswa yang datang dan berupaya mencegah pelanggaran tata tertib terulang.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengorganisasian layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya Struktur Organisasi yang telah di di sepakati oleh Guru Konseling dengan Kepala sekolah. Struktur Organisasi ini berisikan langkah kerja layanan sebagai panduan konseling dalam memberikan tindakan layanan. Dengan adanya struktur organisasi ini maka setiap konselor tidak lagi berbeda dalam menentukan layanan tindakan terhadap siswa yang bermasalah.

Jika ada siswa yang bermasalah, maka konselor melihat data siswa bermasalah tersebut. Kemudian konselor memanggilnya ke ruang konselor untuk diberikan layanan konseling. Setelah mengenal siswa dari data, selanjutnya konselor harus melihat struktur organisasi, apa, bagaimana dan kemana tindakan lanjutan. Karena dengan melaksanakan tindakan berdasarkan Struktur organisasi yang ada, maka akan dengan mudah layanan yang diberikan dan tepat sasaran.

Selanjutnya pengorganisasian dapat terlihat saat pertemuan khusus antara kepala sekolah, wali kelas dan guru konseling. Pertemuan ini membahas beberapa siswa yang bermasalah atau disiplin rendah dan menentukan tindakan layanan lanjutan.

Pertemuan ini memberikan indikasi bahwa pengorganisasian layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang ini cukup baik, namun ada mendapat

perhatian dari kepala sekolah adalah terputusnya buku penghubung di sekolah ini. Artinya guru wali kelas selalu lalai atau lupa mengisi buku penghubung buat konselor. Terkadang ada beberapa guru mengatasi masalah sendiri. Hal ini memang dibolehkan, tetapi cara penanganan bisa jadi tak tepat sasaran.

Oleh karena itu untuk masa akan datang buku penghubung antara guru bidang study dengan konselor harus diaktifkan kembali. Agar data siswa bermasalah terkomunikasikan. Buku ini juga sekaligus memberitahukan tentang berbagai pelanggaran tata tertib yang dilakukan di kelas yang di ampu masing-masing wali kelas. Dengan adanya buku penghubung ini maka siswa merasa selalu diawasi, sehingga menciptakan rasa khawatir dipanggil orang tua lagi. Jadi buku penghubung ini sangat baik dikerjakan agar layana konseling maksimal dilaksanakan di MTsN 3 Deli Serdang.

Kemudian peneliti melihat permasalahan keluhan guru bidang study tentang tidak adanya blanko surat laporan dari guru bidang study ke Layanan konseling. Menurut guru IPS, Ibu Dra. Eli Firda, seharusnya ada sebuah surat kecil yang berisikan nama, kls, dan jenis tata tertib yang di langgar, yang ditanda tangani oleh guru bidang study. Surat ini diperlukan buat memberitahukan siswa yang malanggar tata tertib saat guru bidang study memberikan pelajaran. Agar masalah ini diketahui dan di proses oleh guru layanan konseling.

Sebenarnya jika merujuk kepada Struktur organisasi layanan konseling yang tergantung di dinding ruang layanan konseling, disana telah terlihat hubungan garis koordinasi antar guru bidang study dengan guru layanan konseling. Tetapi sepertinya kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu pada masa akan datang surat kecil laporan dari guru bidang study ke layanan konseling harus disiapkan oleh tenaga adminstrasi layanan konseling.

Memang guru bidang study dapat melakukan layanan konseling insidental yang bersipat ringan dan mendesak, seperti siswa lelaki memakai gelang, siswa yang tak mau membersihkan kelas berdasarkan roster kebersihan, dan lain-lain. Kepada siswa boleh dilakukan bimbingan langsung tanpa diketahui oleh guru layanan konseling.

Karena guru bidang study belum tentu memiliki ilmu konseling yang diharapkan. Akibatnya siswa yang bermasalah kadang terabaikan atau tidak mendapat layanan secara tepat sasaran.³⁰

Kelemahan kedua yang turut serta menjadi perhatian kepala sekolah adalah lemahnya layanan guru piket. Karena dalam berbagai kesempatan guru piket selalu memberikan tindakan spontan tanpa koordinasi dengan guru konseling. Memang siswa yang melanggar aturan di berikan peringatan atau hukuman, tetapi bersipat sesaat dan jangka pendek.

Seharusnya piket memberikan tindakan spontan sekaligus memberikan informasi melalui buku penghubung atau secara lisan kepada guru konseling. Agar pelayanan yang diberikan kepada siswa yang bermasalah ini secara berkelanjutan. Cara ini terbukti dapat memperbaiki disiplin siswa ke arah lebih baik. Memberikan hukuman terhadap siswa terlambat sekaligus melaporkan nama siswa terlambat ke guru layanan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengorganisasian dengan struktur organisasi ini cukup baik, namun harus disempurnakan dengan mengaktifkan buku penghubung atau laporan masalah siswa dari semua guru kepada guru konseling. Dengan adanya laporan maka masalah siswa cepat dilayani dan tidak berlanjut menjadi pelanggaran berat yang dapat mengusik peroses pembelajaran.

3. Pelaksanaan

⁹¹ Kegiatan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan dan struktur organisasi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang dilaksanakan dengan prosudur dan sistem yang terencana secara menyeluruh memperhatikan berbagai aspek layanan konseling.

³⁰Indrafahruddin, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik*, (Jakarta: Graha Nusantara, 1995), h. 71

Semua kegiatan layanan konseling dilaksanakan berdasarkan hasil penelitian yang telah ditetapkan. Dengan memperhatikan berbagai jenis tindakan yang sesuai dengan panduan layanan konseling diberbagai sekolah di Indonesia. Serta menambahkan berbagai inovasi yang masih berada dalam konsep layanan konseling.

Namun apapun jenis layanan konseling yang diberikan tetap mengutamakan layanan konseling berdasarkan panduan layanan konseling yang telah ditetapkan, agar tidak keliru tak tepat sasaran. Karena jika layanan yang diberikan melebar tak tentu arah tanpa panduan dapat menimbulkan kesalahan yang fatal dan dapat terjadi kegagalan layanan konseling.

Suatu yang sangat perlu dilakukan perhatian adalah kegiatan manajemen dan administrasi setiap kelas yang dikoordinir oleh wali kelas. Konselor harus ikut serta mengawasi penanganan layanan oleh wali kelas. Agar layanan yang diberikan antara konselor dengan wali kelas satu warna, tidak menimbulkan kebingungan siswa.

Cara yang dilakukan dalam layanan konseling dapat juga menghasilkan cerita atau kisah dalam bentuk permainan. Hal ini dilaksanakan agar kisah yang diceritakan dapat menenyentuh hati siswa. Mereka kagum dengan sosok yang sangat kesatria dan penuh tanggung jawab. Cara-cara ini bukan tidak mungkin dapat memberikan pencerahan dan inovasi yang tidak monoton.

Penyajian cerita atau kisah pahlawan dengan perjuangannya dapat disajikan dalam berbagai kesempatan. Namun sebaiknya cerita yang disampaikan jangan terlalu dipaksakan. Artinya konselor harus pandai meracik cerita dalam kemasan layanan konseling dalam berbagai kesempatan. Karena cerita kisah perjuangan ini juga harus diimbangi dengan kisah lain yang mungkin sedikit lebih ceria mengundang tawa.

Tetapi konselor jangan pernah mengabaikan siswa berkebutuhan khusus yang harus menerima pembelajaran inklusi. Karena prinsip dalam sebuah layanan konseling yang terdapat pada bimbingan konseling adalah memberikan pelayanan secara menyeluruh tanpa memperhatikan perbedaan latar belakang dan bentuk siswa.

Pengawasan layanan konseling di sekolah atau di madrasah disebut juga dengan istilah supervisi. Keberadaan supervisi ini juga harus turut serta melakukan pengawasan kepada layanan konseling. Sejauh apa kemajuan yang dicapai dan apa kenadala yang dihadapi dalam melakukan layanan konseling. Kehadiran supervisi sangat diperlukan agar layanan konseling selalu dalam perencanaan yang telah ditetapkan.

Pengawasan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang dilakukan secara berjenjang dan bertahap. Upaya ini dilakukan layanan berlangsung sistematis dan prosudural agar semua permasalahan siswa terekam dan tidak ada yang terputus atau disembunyikan. Kadang agar lebih maksimal maka pada kasus tertentu layanan yang diberikan harus melibatkan wali kelas sebagai layana konseling bersama.

Namun semua layanan konseling yang diberikan harus sinergis juga dengan guru eksrtakulikuler atau guru Bina rrestasi. Karena semua elemen harus secara bersama melakukan layanan kepada siswa yang bermasalah khusus. Agar layanan konseling yang diberikan kontiniu dan kompleks terhadap siswa bersangkutan. Sehingga siswa tidak dapat lari dari permasalahan. Namun jika kasus siswa sudah menempuh langkah harus pindah sekolah siswa, maka hal ini harus melibatkan Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.³¹

Kehadiran manajemen pengawasan dalam guru layanan konseling adalah sesuatu yang sanagt penting. Agar tugas fungsi senantiasa terjaga dengan baik berdasarkan struktur program layanan konseling yang telah ada. Semua pihak harus mematuhi tupoksi saling berkoordinasi satu dengan yan lain. Dengan adanay koordinasi maka akan tercipta komunikasi dalam memudahkan mengatasi masalah siswa.

³¹Ethi Fethi Ramadhani. Wawancara dengan WKM Kurikulum. Tanggal 19 September 2019, pukul 10.30 Wib.

Layanan konseling hendaklah memperhatikan evaluasi diri sendiri sejauh mana pelaksanaan yang mampu memberikan perbaikan terhadap ketertiban siswa di MTsN 3 Deli Serdang. Apakah mampu meningkatkan kondusifitas proses pembelajaran atau malah biasa saja. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan alat ukur untuk mengambil tindakan yang tepat pada masa akan datang, untuk memperbaiki diri menuju lebih baik.

Sebuah pengawasan layanan konseling harus menggunakan pendekatan layanan konseling individu dan kelompok. Karena untuk mengurai masalah siswa yang sipatnya pelanggaran tata tertib madrasah secara bersama, maka konseling harus memanggil siswa secara pribadi terlebih dahulu satu persatu. Baru kemudian merangkai masalah individu menjadi masalah kelompok.

Kedua model ini harus dilakukan untuk menghadapi masalah kenakalan bersama, sebagai contoh mencuri bersama, perkelahian bersama (keroyok) dan lain yang sejenis. Masalah seperti ini harus ditangani lebih spesifik dan melibatkan dua atau tiga konselor. Karena untuk mencari informasi yang akurat dari siswa membutuhkan ketelitian dan akurat.

Karena antar satu siswa dengan yang lain dapat memberikan keterangan yang berbeda dengan kepentingan berbeda, sehingga konselor kesulitan menemukan akar permasalahan. Oleh karena cara yang ditempuh dengan mengumpulkan informasi masalah sebanyak-banyaknya kemudian merangkai menjadi sebuah kejadian dengan penyebab akurat dan latar belakang siswa melakukannya.

Jika telah ditemukan akar permasalahan dan siapa saja siswa dengan berbagai tugas masing-masing. Jika sudah menemukan aktor atau tokoh kunci, selanjutnya konselor dapat memanggil orang tua wali untuk meminta informasi lebih akurat sekaligus mengantisipasi orang tua wali terhadap anaknya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama pada masa akan datang,

Orang tua harus dilibatkan dalam layanan konseling siswa. Karena informasi kadang lebih akurat dari orang tua dibanding dari siswa. Karena siswa selalu saja menyembunyikan data informasi. Akibatnya penyelesaian masalah menjadi lambat dan bisa salah persepsi. Oleh karena itu peranan Orangtua /wali sangat dibutuhkan dalam keberhasilan sebuah layanan konseling.

Tetap sebaiknya perencanaan program layanan konseling selalu memperhatikan borosan kinerja kerja yang berulang tanpa manfaat yang maksimal. Oleh karena konselor harus melakukan pembatasan atau sejenis pedoman pelaksanaan yang mabatasi kinerja kerja yang lebih padat efisien dan efektif. Hal ini harus dilaksanakan agar layanan yang diberikan lebih terukur dan tepat sasaran.

Perencanaan program layaann konseling harus memperhatikan berbagai indikator yang meliputi sebuah layaan konseling tersebut. Karena jika berbagai hal telah dicatat dan direncanakan dalam sebuah layaan konseling, maka berbagai sumber tersebut dapat memudahkan konselor menemukan masalah siswa. Karena berbagai info memberikan data yang mendukung layanan konseling.

Sebagai contoh, konselor harus memiliki data yang memadai tentang berbagai kejahatan atau kenakalan siswa serta faktor yang mempengaruhi. Data ini harus terekam dalam diri konselor, agar ketika menemukan masalah yang sama pada siswa maka konselor akan mengetahui terlebih dahulu latar belakang atau motif siswa melakukannya. Konselor akan lebih mudah menemukan masalah karena telah memiliki pengetahuan tentang masalah tersebut.

Unsur-unsur sebuah kenakalan lengkap dengan latar belakangnya biasanya terdapat dalam buku psikologi keamanan dan ketertiban yang dimiliki oleh pihak keamanan. Namun buku yang sama boleh dimiliki konselor sekolah untuk memperoleh data kenakalan remaja dan latar belakang yang mempengaruhinya. Bahkan penguasaan buku ini dapat dijadikan sebagai bahan penanganan masalah pada masa akan datang di MTsN 3 Deli Serdang.

6 Cara-cara tersebut sesuai dengan program layanan konseling yang harus mempertimbangkan kebutuhan bagi pengembangan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya. Cara proses pengumpulan data siswa tersebut lebih dipahami sebagai kegiatan “need asesment.” Adalah kegiatan memperoleh data siswa yang akurat dengan dua cara yakni;

1. Assessment Lingkungan. Yaitu data 140 yang berhubungan dengan lingkungan siswa, meliputi harapan sekolah dan masyarakat atau harapan komite dan Kepala sekolah. Kemudian ada data sarana dan prasarana pendukung, 6 kondisi dan kualifikasi konselor dan kebijakan lain yang terkait dengan layanan konseling.

2. Assesment Kebutuhan. Yaitu data yang bercerita tentang kepribadian peserta didik. Meliputi watak, tipikal, hoby dan penyakit yang diderita. Disini juga harus tertad data sikap, m kebiasaan dan masalah atau problem yang tersimpan.

Semua assessment ini dapat diketahui melalui data yang harus diisi siswa atau sejenis angket 4 Alat Ungkap Masalah (AUM), Daftar Cek Masalah (DCM) dan instrumen hasil pengembangan diri. Cara-cara harus hadir demi memperoleh data siswa yang lebih akurat untuk mengenal siswa lebih dekat. Semua ini agar dalam mengatasi masalah ssiwa.

AUM dan DCM ini diperlukan untuk mempermudah konselor mengenal tipikal siswa dengan berbagai keberobadian dan latar belakangnya. Ketika siswa mengahdaoi maslaha atau melakukan pelanggaran tata tertib sekolah mak konselor tinggal membuka buku AUM atau DCM. Dan memnghubungkan dengan pelanggaran tata tertib.

Kemudian konselor coba mengaitkan data AUM dengan jenis pelanggaran, dan coba menganalisa data dan jenis pelanggaran. Dari sini dapat diketahui penyebab siswa melakukan pelanggaran dan memanggil orang tua untuk mengawasi kepribadian jenis tertentu yang berhubungan dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Agar siswa 37 tidak mengulangi kesalahan yang sama pada masa akan datang.

Tetapi data AUM dan DCM tidak serta merta digunakan dalam setiap permasalahan. Biasanya data ini digunakan buat yang masalah akut berulang dalam jenis tertentu yang butuh penanganan khusus. Tetapi untuk pelanggaran ringan, terlambat, tidak mengerjakan tugas, keluar kelas, tidak membutuhkan data AUM dan DCM. Artinya sangat situasional akan masalah yang dihadapi.

Jika di MTsN 3 Deli Serdang ada siswa berkebutuhan khusus pada Tahun ajaran tertentu, maka konselor membuat asesmen khusus yang melibatkan orangtua, wali kelas dan konselor. Karena siswa ABK juga wajib menerima layanan konseling khusus, yang tidak harus disamakan dengan siswa lain. Asesmen ABK ini menjadi perhatian khusus di MTsN 3 Deli Serdang. Namun biasanya orangtua wali adalah pihak yang banyak dilibatkan dalam menghadapi ABK.

Karena berdasarkan pengalaman kesuksesan layanan konseling atau berdasarkan data peningkatan disiplin siswa di MTsN 3 Deli Serdang adalah karena banyaknya keterlibatan orangtua wali siswa. Artinya jika orangtua wali memiliki respon yang tinggi terhadap perkembangan anaknya maka disiplin siswa akan menjadi lebih baik. Karena keterlibatan orang tua wali juga dapat meningkatkan prestasi akademik pengembangan pengetahuan, peningkatan status sosial dan bekal hidup lainnya di dunia dan di akhirat.³²

Berdasarkan pengalaman Layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang bahwa respon orangtua wali sangat rendah. Karena setelah dilayangkan surat panggilan sampai dua kali, namun orangtua wali tidak datang juga. Hal ini dapat dipahami karena orangtua bekerja petani atau nelayan. Namun rendahnya respon orangtua wali ini berakibat tidak tuntasnya masalah siswa.

Siswa akan mendapat layanan sepihak dari madrasah dan dapat diatasi. Konseling sepihak ini selalu menjadi perhatian konselor, guru mata pelajaran, guru piket, security serta pimpinan sekolah MTsN 3 Deli Serdang.³³

³² Abin Syamsudin Makmum, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 272

³³ Syarifuddin. Wawancara dengan Kepala MTsN 3 Deli Serdang, Pada Tanggal 12 Agustus 2019, pukul 9.30 Wib.

Ketidakhadiran orangtua wali memenuhi panggilan pihak sekolah adalah masalah yang akan dibawa ke forum rapat KKG atau rapat tahunan. Karena masalah rendahnya respon orangtua ini adalah sangat signifikan hubungannya dengan peningkatan disiplin siswa. Artinya siswa yang mendapat perhatian konselor dan orangtua wali akan lebih kondusif dibanding layanan konselor saja.

Diharapkan masalah respon orangtua wali yang rendah mendapat perhatian dari segenap elemen sekolah. Agar semua elemen yang terdapat dalam struktur organisasi layanan konseling menunjukkan keterlibatan mendukung layanan konseling di MTSN 3 Deli Serdang. Semua pihak saling koordinator demi sebuah wajah siswa disiplin. Artinya semua elemen dalam struktur layanan konseling harus terintegrasi manajemen layanan konseling.

Karena tidak dapat terwujud sebuah disiplin jika konselor saja yang bekerja tanpa dukungan elemen lain. Oleh karena itu dalam rapat Tahunan lemahnya koordinasi atau rendahnya kinerja kerja elemen lain dalam layanan konseling selalu menjadi perhatian Kepala Sekolah. Karena jika semua elemen mengawasi siswa maka siswa akan lebih takut melakukan pelanggaran tata tertib yang tertera di MTsN 3 deli Serdang.

Selain dari pada itu sebuah layanan konseling yang bagus tentu memiliki perangkat kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung ini selalu dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang. Adapun kegiatan pendukung yang dimaksud adalah; kunjungan rumah, informasi data siswa, informasi teman, informasi orangtua, yang melibatkan layanan perorangan dan layanan kelompok.

Namun ada ¹²⁵ hal yang tak kalah penting yang harus dimiliki konselor yang berhubungan dengan sikap pribadi terhadap lingkungan. Artinya seorang konselor harus mampu; a). Membuat suasana kerja yang indah dan menyenangkan. b). Mengoptimalkan semua potensi untuk sebuah layanan yang maksimal. c). Mengerahkan semua sarana dan prasarana buat layanan konseling. d). Menciptakan hubungan yang harmonis antar konseling. e).

Menghargai kompetensi dan inovasi setiap konselor. f). Menempatkan petugas konseling sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya.³⁴

Seorang konselor yang ahli dan profesional tentu memiliki kompetensi dengan berbagai metode, teknik, cara, inovasi, motivasi dan pendekatan yang disampaikan dengan sangat bijak, lembut, sabar, ikhlas. Sebaiknya layanan yang diberikan sesuai dengan ajaran islami. Pelaksanaan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang terlaksana berdasarkan panduan dan ketentuan undang-undang dan peraturan Depertemen pendidikan.

Pemerintah melauai peraturan pendidikan mewajibkan setiap sekolah memiliki komponen guru layanan konseling dengan beberapa guru konselor. Tetapi pelaksanaan manajemen konseling di sekolah MTsN 3 Deli Serdang berlatar belakang manajemen islam. Karena terbukti manajemen layanan konseling berlatar belakang islami ini sangat santun melayani siswa. Karena disana ada bimbingan yang bertujuan untuk membantu para peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah dalam proses belajar.³⁵

Kemudian MTsN 3 Deli Serdang melakukan manajemen dengan menyelipkan beberapa kisah Rasul atau sahabat Rasul yang baik sebagai contoh saat memberikan layanan konseling kepada siswa. Kadang memberikan contoh kisah Rasul akan disenangi siswa dan mudah menyentuh sasaran. Sehingga siswa dapat memahami dan merubah sikap seperti tokoh atau pahlawan islam yang diceritakan.³⁶

Cerita tentang kisah Rasul serta sahabat yang diselipkan dalam komunikasi ini sangat menarik minat siswa bermasalah untuk mendengarnya dan dapat menjadi contoh kehidupan untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku menjadi siswa yang disiplin. Memberikan inti laporan tentang kemajuan murid-muridnya terhadap orang tua mereka masing-masing.³⁷

³⁴ Arsip, Tugas Konselor MTsN 3 Deli Serdang, 2019

³⁵ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 178

³⁶ Masnun. Wawancara dengan guru Agama Islam MTsN 3 Deli Serdang. Pada Tanggal 12 September 2019, pukul 11.00 Wib.

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994), h. 17

Namun masih ada yang perlu disempurnakan dalam pelaksanaan manajemen layanan konseling di MTSN 3 Deli Serdang yakni tentang buku penghubung yang terkadang terhenti, lalai dilaksanak guru piket dan wali kelas. Keadaan ini menciptakan terputusnya layanan terhadap siswa, yang mengakitnya lambatnya penyembuhan masalah siswa tersebut.

Yang perlu mendapat apresiasi dalam pelaksanaan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang ini adalah adanya buku pengenalan siswa. Buku ini berisikan data peribadi siswa sangat akurat dan detail. Karena dalam buku pengenalan siwa ini terdapat terlihat sejarah pendidikan siswa, masalah keluarga, penyakit yang di derita, keuangan keluarga dan banyak lagi lainnya.

Data peribadi siswa ini sangat signifikan memberikan kontribusi dalam layanan konseling. Karena konselor telah mengenal siswa sejak diri dari buku pengenalan siswa ini. Dari dat ini akan menceritakan data siswa, hoby, penyakit, gangguan dan lain-lain. Selanjutnya konselor akan lebih mudah melakukan tindakan pelayanan terhadap siswa yang bermasalah. Namun demi kesempurnaan layanan, boleh juga menghadirkan orangtua wali siswa yang bermasalah tersebut.

Dengan adanya panduan awal dari buku pengenalan siswa maka konselor tepat guna memberikan tindakan layanan terhadap siswa bermasalah dan siswa tersebut akan lebih kooperatif menerima layanan karena siswa yang bermasalah merasa sangat dekat dengan konselornya. Karena guru telah mengenalnya lebih dalam, bahkan konselor paham dengan penyakit siswa tersebut.

Manajemen layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang dilaksanakan konselor secara islami dengan menyelipkan bumbu kisah Rasul dan Nabi ternyata sangat ampuh memberikan penawar jiwa siswa yang bermasalah tersebut. Hal ini terbukti siswa bermasalah kadang datang sendiri ke ruang konselor tanpa dipanggil untuk curhat kepada konselor, mengadukan masalah yang dihadapinya.

Hanya saja pelaksanaan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang ini terkadang terkendala dengan lemahnya buku penghubung. Artinya

konselor kadang terlambat menangani siswa karena terlambatnya masukan yang di dapat. Walaupun ada pengawasan yang telah terprogram, namun konselor kecolongan dengan siswa bermasalah yang tidak jujur memberikan informasi tentang masalahnya. Keterangan dari siswa yang tidak jujur ini akan memperlambatnya penyelesaian masalah siswa tersebut.

4. Pengawasan

Pengawasan layanan konseling adalah sesuatu yang sangat penting dalam manajemen layanan konseling. Karena semua perencanaan dan pelaksanaan harus dievaluasi senantiasa. Agar ketika terjadi kemacetan atau penyalahgunaan maka konselor dapat menyadari dengan segera dan memperbaikinya. Pengawasan yang melekat akan menciptakan oprasional layanan konseling dapat terlaksana dengan maksimal.

Pelaksanaan evaluasi layanan konseling di MTSN 3 Deli Serdang berdasarlkna dua aspek yakni;

- 1) Aspek terlaksana atau suatu layanan.
- 2) Ada tidaknya perubahan perilaku menuju lebih baik

Perubahan tingkah laku siswa adalah aspek yang menjadi tolak ukur keberhasilan layanan konseling. Karena seberapa bagusnya konseling melakukan layanan tetapi tidak menghasilkan perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu konseling harus melakukan layanan dengan namanajemen. Karena dengan manajaemen semua layaana akan tertata dengan rapi. Hal ini sesuai dengan garis-garis Bimbingan konseling yang terdapat dalam ruang lingkup tugas dan fungsi layanan konseling yakni;

1. Membina perilaku positif secara terus menerus baik sebelum melanggar tata tertib maupun setelah.
2. Memperhatikn setiap sikap dan keperibadian siswa yang berhubungan dengan motivasi, kebiasaan, keterampilan belajar, kemampuan komunikasi, dan kemampuan penyesuain diri terhadap lingkungan.

Adapun pengawasan yang dilakukan di MTsN 3 Deli Serdang adalah bagian dari sebuah keberhasilan layanan konseling. Karena manajemen pengawasan adalah tahapan perbaikan dalam layanan konseling. ⁶ Evaluasi dilakukan oleh konselor dan juga bersama Kepala sekolah dan wakionya, guru mata pelajaran atau wali kelas. Evaluasi dilakukan setiap caturwulan atau setiap ahir semester.

Cara evaluasi yang dilakukan oleh konselor dan seluruh wali kelas harus mengadakan pertemuan kecil berjangkaka dan ditentukan setiap minggu atau dua minggu sekali. hal ini sangat penting dilakukan unruk mengetahui nperkembangan siswa dalam setiap kelas. Jika terjadi keluhan maka pertemuan ini akan mengurai berbagai permasalahan siswa.

Pengumpulan data untuk bahan evaluasi adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh konselor. Karena dari informasi ini konselor akan lebih mengenal pribadi siswa agar dengan mudah menemukan sumber masalah malas dan disiplin dan sikap tercela lainnya. Kehadiran data ini sangat membantu konselor melakukan layanan konseling yang lebih baik.

Kemudian hasil dari pertemuan antara konselor dengan guru bidang study dan wali kelas akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang seorang siswa yang bermasalah tersebut. Dengan adanya informasi yang akurat ini dapat sebagai petunjuk jalan dalam mengambil tindakan yang tepat sasaran.

Namun sebelum mengambil tindakan yang sanagt patal, seperti pemulangan siswa, pindah sekolah atau penegmbalian kepada orang tua adalah tindakan yang sangat hati-hati dan harus diketahui oleh kepala sekolah. Karena tindakan pemeulangan kepada orang tua adalah tindakan terahir oleh konselor. Tindakan ini harsu diketahi Kepla sekolah sebagai penaggung jawab.

Keseluruhan program layanan konseling yang direncanakan, dilaksanakan, sesuai struktur organisassi harus juga di evaluasi secara cermat dan dilaporkan segera. Pelaporan hasil dari layaan konseling akan disosialisasikan kepada semua komponen dalam lingkungan MTsN 3 Deli Serdang, agar dijadikan bahan perbandingan buat guru dan wali kelas.

Penyampaian laporan sebaiknya dilakuakn secara lisan dan tulisna. Karena jika sekdar lisan selalu saja diabaikan atau dilupakan oleh guru bidang study atau wali kelas. Laporan hasil layanan konesling ini memiliki beberapa manfaat yakni;

- 1) Berisi data identifikasi tentang siswa secara benar dan akurat.
- 2) Berisi langkah perbaikan layanan konseling secara efisien dan efektif.
- 3) Berisi langkah tindakan perbaikan yang akan segera dilakukan.

1. Formulasi Manajemen Layanan Konseling

Formulasi manajemen layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang adalah model layanan konseling komprehensif yang menekankan keterpaduan sebagai ciri khas di MTsN 3 Deli Serdang. Oleh sebab itu program muatan layanan konseling menyatu dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan program sekolah lainnya. Karena layanan konseling ini turut serta memberikan kontribusi terhadap kualitas pendidikan.

Pelaksanaan layanan konseling komprehensif di MTsN 3 Deli Serdang lebih banyak mengacu pada konsep dan sudut pandang nilai-nilai islam. Keadaan ini tidak dapat terlepas dari faktor misi dan visi sekolah serta tujuan utama dari kehadiran MTSN 3 Deli Serdang sebagai lembaga memajukan pendidikan nasional.

Layanan konseling islami adalah upaya membantu individu khususnya anak didik untuk mengembangkan potensi agama yang tersimpan ditubuhnya. Karena pada dasarnya anak didik telah memiliki tauhid, fitrah jasmanai dan rohani. Tergantung bagaimana lingkungan dapat membimbingnya melaksanakan ibadah kepada Allah. Semua potensi islami tersebut terintegrasi dalam sikap dan kepribadian siswa.

Misalnya adanya perlakuan membully dari sekelompok siswa terhadap seorang siswa. Maka konselor dapat memberikan layanan dengan menyampaikan bahwa orang yang dibully belum tentu melakukan kesalahan yang sama, seperti Firman Allah yang artinya; *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang*

*lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik".(Q.S Al-Hujarat/49: 11.)*³⁸

Karena itu dalam melakukan layanan konseling perlu menampilkan beberapa kisah perjuangan dalam islam atau sejarah para nabi dan cerita-cerita pahlawan setta pengorbannya yang dapat dijadikan contoh tauladan oleh siswa. Kisah yang sangat menyentuh dapat mengetuk hati siswa akan merubah sikap tingkah lakunya menjadi lebih baik.

Manajemen yang terahir dalah evaluasi. Adalah kegiatan pelaksanaan pengawasan terhadap semua manajemen. Ketiga konsep dalam manajemen tersebut harus senantiasa mendapat pengawasan, perhatian kesalahan, untuk diadakan perbaikan segera. Pengawasan ini sangat penting dalam sebuah layanan konseling, karena dengan pengawasan ditemukan kesalahan. Apakah pelaksanaan layan konseling sesuai dengan progran yang telah dibuat atau terjadi kekeliruan masalah siswa karena lemahnya data yang diterima.³⁹

Pada dasarnya pengawasan ini terbagi dua yakni pengawasan kedalam dan pengawasan keluar. Pengawasan kedalam adalah **evaluasi yang dilakukan oleh guru layanan konseling sendiri terhadap kegiatan layanan selama satu semester atau satu tahun.** Sedangkan pengawasan keluar adalah evaluasi yang dilakukan oleh Kepala sekolah terhadap kinerja kerja layanan konseling selama satu semester atau satu tahun.

Kepala sekolah dengan seksama memeprahitan keberhasilan layanan konseling diukur dengan jumlah pelanggaran tata tertib oleh siswa, apakah meningkat atau menurun. Adapun kriteria Kepala sekolah dalam melakukan evaluasi terhadapm layanan konseling adalah:

³⁸ Ash-Shiddieqy M Hasbi, *Tafsir Al Quranul Majid An Nur* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011).
³⁹ Halidy Al Haz. Wawancara dengan Guru Konselor MTsN 3 Deli Serdang. Pada Tanggal 23 September 2019, pukul 10. 50 Wib

- (1) Mengukur kinerja kerja
- (2) Menetapkan standart kinerja kerja
- (3) Mengambil tindakan korektif saat ditemukan penyelewengan.
- (4) Membandingkan prestasi kerja dengan standar yang ditetapkan

Pengawasan yang efektif telah dilaksanakan konselor di MTsN 3 Deli Serdang. Hal ini terbukti dengan adanya pengambilan absen siswa setiap kelas selama seminggu. Jika ada siswa yang absen, sakit, ijin dalam minggu tersebut akan dipanggil guru konselor ke ruang konseling. Disini siswa akan mendapat layanan dalam bentuk pertanyaan apa penyebab siswa absen, sakit, dan ijin. Dari keterangan yang diberikan siswa maka konselor dapat menentukan langkah mengantisipasi penyebab sakit, malas, ijin tersebut.⁴⁰

Manajemen Pengawasan di MTsN 3 Deli Serdang ini terdeteksi berdasarkan buku absen siswa dan buku penghubung. Jika ada pelanggaran tata tertib di luar buku pengawasan yang dua tersebut maka harus ada laporan lisan dari piket, guru atau wali kelas. Artinya pengawasan yang dilakukan haruslah menyeluruh oleh segenap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Dengan adanya pengawasan langsung atau dari buku absen dan buku penghubung maka sistem komunikasi pengawasan layanan konseling siswa di sekolah ini mampu menciptakan penurunan pelanggaran tata tertib menuju siswa yang disiplin.

⁴⁰Yunisa Pratiwi. Wawancara dengan Guru Konselor MTsN 3 Deli Serdang. Pada Tanggal 16 September 2019, pukul 9.30 Wib.

Karena siswa merasa senantiasa diawasi dan diperhatikan, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴¹

Manajemen pengawas yang efektif di sekolah ini terusik dengan adanya pelanggaran tata tertib yang tidak terdeteksi. Hal ini terjadi karena ada siswa yang melakukan pelanggaran taat tertib tetapi tidak diketahui oleh guru, wali kelas atau konselor. Tidak adanya laporan pelanggaran tata tertib seorang siswa karena temannya tidak melaporkan kenakalan tersebut.

Pelanggaran tata tertib yang tidak dilaporkan ini jika terjadi berulang kali akan menjadi masalah yang besar. Akibatnya guru konseling harus lebih aktif lagi mengadakan layanan konseling dan memberikan himbauan kepada semua siswa agar melaporkan dan tidak menyembunyikan pelanggaran yang dilakukan temannya.

Pengawasan layanan konseling ini penting dan perlu mendapat perhatian kepala sekolah terhadap layanan konseling oleh konselor atau dari berbagai tenaga pendidik dan kependidikan. Dengan adanya manajemen pengawasan yang efektif akan dapat memberikan layanan konseling yang lebih profesional terhadap siswa di MTsN 3 Deli Serdang.⁴²

2. Implikasi

Implikasi ini adalah langkah atau strategi untuk mendekatkan permasalahan agar mudah menyelesaikan masalah tersebut. Implikasi dapat dikatakan data yang mendekati atau signifikan dalam masalah tertentu oleh siswa. Implikasi ini didapat dari berbagai sumber dan sengaja dicari atau dikejar sebagai bahan, analisa dalam mengambil keputusan mengatasi masalah siswa agar tidak salah.

⁴¹ Tohari Musnawar, Dasar-Dasar dan Konsep Bimbingan dan Konseling Islami, (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 5.

⁴² Halidy Al Haz, Wawancara kepada guru Layanan konseling MTsN 3 Deli Serdang, Tanggal 16 September 2019, pukul 8.30. Wib.

Tapi implikasi ini tidak selamanya digunakan karena belum tentu semua benar. Oleh karena itu implikasi ini sifatnya hanya data pembantu yang suatu waktu jika diperlukan. Tetapi jika masalah siswa sudah ditemukan tak perlu lagi menggunakan data implikasi. Artinya data implikasi ini digunakan layana konseling jika amasalah siswa sangat sulit menemukan faktor penyebabnya, karena ada siswa atau orangtua wali yang sengaja menyembunyikan informasi atau berbohong.

3. Visi-Misi

Adapun visi layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang tidak terlepas dari visi misi MTsN 3 Deli Serdang itu sendiri yakni untuk menciptakan membentuk siswa yang cerdas, mandiri, berakhlak mulia dan bersikap berdasarakan nilai dan noram agama. Sabar, teguh pendirian dan rajin beribadah serta disiplin dan hormat kepada guru dan orang tua.

Misi layanan konseling MTsN 3 Deli Serdang adalah membantu mengatasi masalah siswa mengembangkan pribadinya menjadi pribadi yang mandiri, percara diri, rajin, gigih, ulet dan beriman. Layanan konseling juga membantu siswa menemukan diri dan potensi keterampilannya untuk dikembangkan menjadi cita-cita yang dibimbing dalam menempuh cita-cita siswa tersebut.

Visi misi tersebut tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai islam yang terdapat di MTsN 3 Deli Serdang. Karena sebagai madrasah agama islam maka dengan sendirinya tujuan dari madrsayah tersebut tentu berdasarakan Al Quran dan hadis. Oleh sebab itu semua manajemen layana konseling di MTsN 3 Deli Serdang harus berdasarakan nilai agama islam.

Program layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang menganut prinsip keterpaduan dan melaksanakan layanan konseling didukung semua pihak. Layanan konseling dilakukan diruang koseling dan di ruang terbuka, seperti taman atau lingkungan madrasah. Namun yang paling penting adalah layanan konseling dilaksanakan dengan koordinasi semua guru bidang study dan tenaga kependidikan yang lain.

Pola ini terlihat dari berbagai metode dan cara yang didemonstrasikan konselor, bahwa selalu mengandeng nilai islami. Apalagi sesuai dengan hakikat keperibadian bahwa sebuah keperibadian itu penting, guna membentuk interaksinya agar menyelaras adanya perbedaan pandangan terhadap konsep tentang manusia.⁴³

Pendidikan berbasis islam menjadi cita-cita MTsN 3 Deli Serdang. Oleh karena itu segenap tenaga pendidik dan kependidikan menampilkan budaya akhlatul karimah, ramah, sopan santun sebagai contoh tauladan buat anak didik. Demikian juga dengan layanan konseling yang diberikan adalah konselor yang selalu dekat dengan Tuhannya. Karena tujuan pendidikan islam ini adalah proses manusia siap untuk berbuat dan memakai fasilitas yang ada dalam dunia ini sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT.⁴⁴

4. Strategi Pemberian layanan konseling.

Strategi pemberian layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang selalu memperhatikan berbagai aspek keterpaduan anak didik dengan lingkungan madrasah. Artinya layanan konseling harus memperhatikan keperibadian anak didik serta hal-hal yang mempengaruhinya, baik di rumah maupun di madrasah. Karena dengan memperhatikan kedua aspek ini maka layanan yang diberikan lebih optimal.

a. Kurikulum Layan konseling

Kurikulum layanan konseling adalah rangkain pengalaman yang dilalui siswa dengan berbagai metode dan tahapan dalam rangka mengatasi masalah siswa dan menciptakan keperibadian yang cerdas, disiplin dan mampu mengatasi masalah dirumah maupun tugas di madrasah.

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), h.100

⁴⁴ Syarifuddin, Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 3 deli Serdang. Pada tanggal 12 Agustus 2019, pukul 9.30. Wib

Layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang juga memperhatikan keterampilan atau keahlian peserta didik melalui angket yang diberikan. Siswa yang memiliki bakat khusus dalam berbagai olah raga atau seni akan difasilitasi oleh ekstrakurikuler madrasah untuk dikembangkan disalurkan agar menjadi bakat yang berkualitas.

Karena layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang selalu memfasilitasi anak didik untuk mendapat beberapa hal seperti; a). Pengetahuan dan kriteria pribadi yang menawan. b). Pengetahuan agama sebagai petunjuk jalan. c). Pengenalan lingkungan wiyata mandala madrasah. d). Pengalaman belajar dan metode belajar.

Selain itu Layanan konseling MTsN 3 Deli Serdang juga mengembangkan 5 sitem terpadu yakni; a. Pengetahuan Pemahaman diri. b). Pengetahuan dan strategi menjadi pintar. C). Pengetahuan dan strategi untuk menjadi ranking satu. D). Pengetahuan mencapai cita-cita masa depan.

Kurikulum Layanan konseling yang dikembangkan di MTsN 3 Deli Serdang berdasarkan pedoman Bimbingan konseling Kementerian Pendidikan serta ditambah beberapa kurikulum khusus prodak MTsN 3 Deli Serdang yang berbasis nilai-nilai islam berdasarkan Al Quran dan hadis. Hal ini perlu ditambahkan sesuai dengan visi dan misi MTsN 3 Deli Serdang adalah madrasah berbasis agama islam.

Program layanan konseling tersebut diterjemahkan melalui rangkain kurikulum yang dibukukan dan diberikan kepada anak didik agar diketahui dan berusaha mematuhi kurikulum layanan konseling tersebut. Dengan adanya sosialisasi kurikulum layanan konseling maka siswa dapat memahami dan coba menghindari hal-hal yang sangat tidak disukai layanan konseling.

Namun kurikulum khusus yang ditambahkan dalam kurikulum MTsN 3 Deli Serdang adalah beberapa butir yang menekankan kepada siswa untuk memiliki sikap sebagaimana sikap Rasul yakni; Siddik, Amanah, Tablig, fatanah. Kemudian ada juga butir yang mengatur sikap tingkah laku siswa yang benar dan rajin beribadah kepada Allah SWT.

Pelaksanaan layanan koseling diMTSN 3 deli Serdang tersebut diterjemahkan dalam suatu layanan konseling dengan berbagai bidang jenis layaan yang mencakup dasar pelaksanaan, standart kompetensi perkembangann, strategi, dan pihak yang dilibatkan. Namun demikian tujuan layanankonseling di TsN 3 deli Serdang tidak akan mungkin tercapai tanpa melibatkan semua guru dan tenaga kependidikan.

Oleh karena itu layana konseling di MTSN 3 Deli Serdang selalu memperhatikan perkembangan jiwa dan perkembangan belajar siswa. Karena layanan konseling harus turut serta memperhatikan hoby, minat bakat siswa untuk dikembangkan menjadi kompetensi dan keterampilan. Sekaligus memberikan pembelajaran dengan baik jika guru telah mempersiapkan lingkungan positif bagi mereka untuk belajar.⁴⁵

b. Layanan Dasar

Layanan dasar konseling di MTsN 3 Deli Serdang diberikan kepada siswa untuk membantu siswa mengembangkan prilaku dan sikap yang baik dalam pergaulan, lingkungan dan tata cara berkomunikasi. Hal ini sangat penting diberikan agar siswa dapat bersikap sopan santun terhadap teman bahkan guru. Karena layana dasar ini adalah bagian dari kurikulum khusus madarasyah yang berbasiskan nilai-nilai islami.

Karena jika layanan dasar ini tidak diberikan maka siswa dapat berlaku kurang sopan terhadap teman dan guru. Sebenarnya layanan dasar ini harus dan telah diberikan oleh orang tua wali di rumah. Tetapi kadang kesibukan orang tua wali tak sempat memberikan layanan dasar ini. Oleh karena itu layanan konseling MTSN 3 Deli Serdang hadir memenuhi pribadi jiwa anak didik yang meanwan.

⁴⁵ Ukim Komaruddin, Arief Rachman, *Guru*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 66.

Untuk lebih santai dan dapat diterima siswa maka layanan konseling tidak harus dilakukan di ruang konseling. Namun layanan konseling dapat juga dilakukan ditempat lain di lingkungan sekolah. Tapi pilihlah lokasi yang lebih nyaman, di taman sekolah atau halaman lain yang memungkinkan untuk berkomunikasi dengan nyaman. Karena pada dasarnya layanan konseling dapat dilakukan dimana saja, namun layanan konseling siswa sangat efektif dilakukan di lingkungan sekolah.⁴⁶

c. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan konseling tanggap cepat atas permasalahan siswa. Kadang siswa punya masalah dirumah dan mengadu menanganis ke konselor karena masalah rumah yang sangat berat. Jika menemukan masalah seperti ini maka konselor harus melakukan layanan responsif, artinya layanan cepat mempertanyakan masalah dan mencari jalan keluar. Layanan responsif ini adalah bagian dari kurikulum layanan konseling di MTsN 3 deli Serdang.

d. Layanan Individu

Layanan individu adalah layanan yang berhubungan dengan hoby atau keterampilan pribadi siswa. Kadang siswa menceritakan keinginan pribadi yang berhubungan dengan hoby olah raga atau seni. Jika menemukan masalah ini maka konselor dapat menghubungkan siswa kepada guru ekstrakurikuler atau guru Bina Prestasi.

Layanan individu juga diberikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Karena anak berkebutuhan khusus ini harus mendapat perhatian khusus dalam hal belajar atau kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan tak jarang orangtua wali datang berkunjung ke madrasah berulang kali dalam rangka mengawasi anaknya yang berkebutuhan khusus tersebut.

⁴⁶ Wawancara dengan WKM 1 Kurikulum; Ibu Ethi Fethy Ramadhani. Pada Tanggal 16 September 2019, pukul 9.40 Wib.

4. Dukungan Sistem

Dukungan sistem adalah manajemen madrasah yang berhubungan dengan sarana prasarana untuk meningkatkan kegiatan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang. Dukungan sistem ini sangat diperlukan oleh konselor demi melancarkan kegiatan konselor menangani berbagai permasalahan siswa. Dukungan sistem ini biasanya pengadaan alat peragkat administrasi seperti, komputer, print, alat peraga dan berbagai perangkat lain yang sangat membantu operasional layanan konseling.

Dukungan terbagi menjadi dua yakni dukungan sistem benda hidup dan benda mati. Fungsi sistem benda hidup adalah dukungan yang diberikan semua elemen dalam lingkungan madrasah, seperti kepedulian guru bidang study, wali kelas, piket dan wakil kepala sekolah. Dukungan sistem hidup ini sesuatu yang sangat penting dalam keberhasilan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang.

Kedua, dukungan sistem benda mati. Adalah semua benda mati atau alat yang mendukung kinerja kerja konselor. Dukungan sistem benda mati juga tak kalah pentingnya dalam membangun layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang. Karena konselor akan mengalami kesulitan bekerja tanpa adanya kertas, buku, pulpen, komputer, print dan alat lainnya.

Kedua dukungan sistem saling melengkapi satu sama lain. Dukungan sistem yang memadai dari benda hidup dan benda mati akan memperlancar kegiatan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang agar menghasilkan wajah layanan konseling yang mampu meningkatkan disiplin siswa dari rendah menjadi berdisiplin tinggi dan memiliki kemauan belajar yang tinggi.

Oleh sebab itu terjadi koordinasi saling bantu antar berbagai elemen yang terdapat dalam lingkungan madrasah. Hubungan saling bantu ini memang sudah tergambar melalui struktur organisasi yang telah ada. Namun kadang guru bidang study atau wali kelas tidak mematuhi struktur organisasi tersebut. Oleh sebab itu melalui pertemuan pagi senin (briping), kepala sekolah memberikan pengarahan agar semua elemen saling berkoordinasi dalam meningkatkan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang.

Dalam layanan konseling di MTSN 3 Deli Serdang juga menggunakan dukungan sistem eksternal. Adalah keterlibatan pihak luar atau tenaga ahli yang spesialisasi atau profesional dalam masalah tertentu. Untuk masalah ini madrasah kadang menghadirkan Psikolog untuk memberikan pencerahan kepribadian kepada siswa. Psikolog ini akan memberikan penegasan tentang bakat minat siswa yang harus dicari dan digali secara benar.

Karena bakat inat siswa tersebut kadang sulit ditemukan atau ditemukan tetapi belum bakat yang sebenarnya. Oleh karena itu psikolog akan memberikan teknik atau metode untuk menemukan bakat yang sebenarnya, sekaligus merawat bakat tersebut menjadi besar dan dapat menunjukkan prestasi yang tinggi dalam hal olah raga atau seni.

Namun tidak semua bakat berhubungan dengan olah raga dan seni. Karena ada juga bakat yang berhubungan dengan kerajinan tangan dan budaya. Karena ada siswa yang tidak suka dengan olah raga dan kesenian, tetapi siswa tertentu lebih suka dengan membuat karya seni kerajinan tangan atau beternak ayam dan berkebun. Semua bakat minat siswa ini harus ditemukan dan digali dengan benar.

Jika sudah menemukan bakat yang sebenarnya maka siswa mencari pendamping untuk mengasah bakat tersebut agar menjadi intan berlian yang bernilai tinggi dan dapat menghasilkan nilai karya yang bernilai ekonomi. Jadi dalam hal penelusuran bakat ini maka madrasah kadang menghadirkan Psikolog di MTSN 3 Deli Serdang. Namun psikolog yang dihadirkan harus berbasis Islam, agar memberikan dukungan dalam bentuk seseorang siswa dalam mencapai prestasi tertinggi harus memperhatikan hukumnya haram dan dosa.⁴⁷

⁴⁷ Dody Hartanto. *Bimbingan Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 20.

Fungsi-fungsi manajemen layanan konseling tersebut telah terintegrasi terhadap guru konselor, guru bidang study maupun kepala sekolah. Seperti yang dijelaskan dibawah ini:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang mengacu pada pertimbangan yang matang. Perencanaan ini dirancang dan disusun dengan memperhatikan berbagai kebutuhan siswa. Berbagai elemen di madrsayah duduk bersama menyusun dan menyiapkan sebuah perencanaan lalayanan konseling yang matang. Jangan sampai ada masalah siswa yang tidak tersusun dalam sebuah perencanaan.

Karena perencanaan yang dirancang ini akan dilaksanakan setahun pembelajaran atau dua tahun pembelajaran. Oleh karena itu dalam menyusun perencanaan ini harus memperhatikan sekecil apapun permasalahan dalam layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang, agar tak satupun luput dari penanganan. Ini semua dilakukan demi sebuah layan konseling yang mampu meningkatkan disiplin siswa.

b. Pengorganisasian

Adalah manajaemen yang menekana tentang struktur atau skema koordinasi kegiatan pelaksanaan dari mulai atas sampai bawah atau dari hal yang paling mendasr sampai hal yang kecil. Pengorganisasian ini sangat penting dalam sebuah manajemen kerja layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang. Agar semua elemen bekerja sesuai tugas dan pungsi tanpa berbenturan dan tidak saling menyalahkan. Dengan sistem pengirgniasaian yang benar naka pelaksanaan akan saling terhunbuing dalam mneyelesaikan pekerjaan tepat saaran dan mudah mencapai tukaan.

c. Pelaksanaan layanan konseling

Pelaksanaan layanan konseling adalah sebagai bentuk keterpaduan antara guru mata pelajaran maupun guru bidang study yang di koordinir oleh guru konseling. Sebab setiap guru telah memiliki kompetensi layaan konseling, namun layanan oleh guru yang bukan ahli konseling sederhana saja. Oleh

karena itu diperlukan guru konseling yang ahli untuk mengkoordinor konseling sederhana tersebut menjadi konseling kompleks.

Keterpaduan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang adalah terciptanya hubungan yang harmonis antar berbagai elemen yang terdapat di madrasah yaitu; 1) terintegrasi dengan konsep komite sekolah 2), terkoordinasi dengan program kurikulum 3) erintergrasi dengan program Ekstrakurikuler. 4), terintegrasi dengan kegiatan sekolah secara keseluruhan. 5). Terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran.

d.Keterpaduan Aspek ketenagaan

Keterpaduan Aspek Ketenagaan atau SDM layanan konseling yang dimaksud disini adalah keterlibatan semua unsur dalam lingkungan Madrasah tanpa terkecuali. Karena setipa unsur harus memberikan layanan berdasarkan tugas dan pungsinya. Namun layanan yang paling optimal adalah layanan yang diberikan konselor. Adapun unsur yang terlibta dalam layanan konseling di madrasah adalah; 1), guru budang study, 2) guru BK. 3). Orangtua wali 4) Piket 5) Kepala sekolah. 6) wakil kepala sekolah, dan 7) tenaga professional lain.

Semua unsur tersebut harus seiring jalan melakukan layanan konseling mangatasi berbagai permasalahan siswa dalam skala yang berbeda tergantung tugas dan pungsinya. Namun tugas utama yang melaksanaakn layanan monseling adalah guru konselor. Tetapi layana akan lebih maksimal jika semua unsur berperan serta mengatasi kenakalan dan maslah siswa yang lainnya.

Dengan koordinasi yang baik maka siswa akan merasa senantiasa diawasi. Oleh sebab itu akan terbangun sinergi dalam rangka pengembangan pribadi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai islam yang lebih luas, komprehensif, namun terkontrol pada setiap bidang dan jenis layanan konseling.⁴⁸

⁴⁸ Syarifuddin. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 3 Deli Serdang. Pada tanggal 12 Agustus 2019, pukul 09.30 Wib.

e. Pengawasan Layanan Konseling

Pengawasan Layanan konseling yang terdapat di MTSN 3 Deli Serdang lebih banyak menekankan pada perbaikan dalam pemberian layanan yang maksimal. Artinya pengawasan awal lebih berfokus pada mengawasi metode konselor dalam memberikan pelayanan. Karena cara layanan adalah sesuatu yang sangat penting dalam konseling. Karena jika metode layanan tidak tepat sasaran maka perubahan perilaku siswa sulit didapatkan.

Sebaliknya jika metode atau cara yang didemonstrasikan konselor menyentuh siswa, nyambung, maka siswa akan mematuhi petunjuk yang diberikan atau akan terjadi layanan yang memuaskan terhadap siswa. Akibatnya siswa akan dengan senang hati tanpa paksaan akan merubah perilakunya menjadi disiplin dan rajin.

Selanjutnya hasil evaluasi akan dibukukan atau dicatat dan dikemas dalam sebuah buku hasil evaluasi. Buku hasil evaluasi ini berisi tentang cerita perjalanan singkat pemberian layanan konseling selama satu semester atau satu tahun ajaran. Dalam buku terlihat grafik peningkatan atau penurunan berbagai kegiatan dan keberadaan siswa, baik tingkat kehadiran dan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputinya.

Buku ini juga menggambarkan jelas tentang jenis pelanggaran siswa, jenis masalah, jumlah masalah, peringkat kelas serta sebab yang mempengaruhi. Akan tergambar jelas objek permasalahan yang selalu mengusik tingkat kerajinan atau penyebab malas datang dan lain sebagainya. Buku ini akan dicopy rangkap empat dan akan diberikan kepada Kepala Sekolah, Wakil, konselor dan arsip pertinggal.

f. Akuntabilitas layanan konseling

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban manajemen administrasi berbagai subjek, saran dan prasarana dalam layanan konseling. Artinya layanan konseling yang diberikan selama satu tahun ajaran harus dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan. Hal ini sangat perlu

agar tercipta komunikasi yang transparan antara elemen dalam lingkungan madrasah. Tak ada yang perlu disembunyikan karena semua inventaris akan diaudit.

Apa dan sejauh mana digunakan sarana prasarana layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang. Alat komputer, laptop atau pulpen semua harus dipertanggungjawabkan. Secara administrasi, laporan kinerja konselor disampaikan secara tertulis maupun lisan dalam forum rapat sekolah. Selain itu program layanan konseling juga dipertanggungjawabkan kepada orangtua siswa setiap bulan dalam sesi progres report.⁴⁹

Kemudian daripada itu layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang sudah mulai melakukan manajemen kompleks. Artinya layanan telah melibatkan berbagai data nilai yang mendasari, standart kompetensi, Kompetensi Dasar dan uraian materi. Artinya layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang ternyata memiliki kurikulum dan silabus yang harus dipenuhi.

Namun silabus atau kurikulum materi tidak bisa sama persis dengan silabus mata pelajaran lain oleh guru bidang study. Karena kurikulum pada Layanan konseling bersifat spontanitas tergantung jenis masalah siswa dan cara pengulangannya. Namun tingkat penyelesaiannya tentu lebih sukar dibanding kurikulum mata pelajaran.

Layanan konseling komprehensif terpadu yang dikembangkan di MTsN3 Deli Serdang didasari dan dilandasi oleh: 1) Pengetahuan kependidikan yang dilandasi nilai islami 2) Kenyataan yang ada di MTsN 3 Deli Serdang berdasarkan hasil penelitian. Tempat Pelaksanaan Layanan Konseling:

1. Ruang Layanan Konseling
2. Ruang kelas
3. Lingkungan Sekolah

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Yunisa Pratiwi, guru konselor MTsN 3 Deli Serdang. Pada Tanggal 23 September 2019, pukul 9.00 Wib.

4. Luar sekolah

Layanan konseling terpadu yang terdapat di MTsN 3 Deli Serdang tidak hanya terjadi dalam ruang konseling, tetapi dapat juga terjadi berlangsung diluar gedung sekolah. Seperti terjadinya layana di halaman sekolah, dibawah pohon mangga yang rindang atau di taman sekolah. Karena sebuah layanan konseling yang baik juga harus memperhatikan media atau tempat terjadinya layanan konsling.

Tempat atau wadah ini menjadi sesuatu yang tak kalah penting dalam memberikan layanan konseling. Karena layanan yang kondusif tidak boleh dalam suasana tegang dan kaku. Oleh karena itu konselor boleh sesekali membawa siswa bermasalah ke kebun sekolah, taman atau dibawah pohon mangga halaman sekolah.

Tempat yang nyaman ini memberikan kebebasan kepada siswa bermasalah untuk mengungkapkan semua permasalahan yang menyimpannya. Ternyata hal yang membuatnya tidak nyaman ke sekolah adalah karena di bully oleh teman sekelas dan lain sebagainya. Dalam suasana diselingi angin sepoi siswa bermasalah akan mengungkapkan semua keluhan kesah tentang kehidupan pribadinya.

Ternyata salah seorang siswa banyak absen yang mendapat layanan konseling di luar, bahwa ayahnya kawin lagi dan hampir setiap hari terjadi pertengkaran antar orangtuanya. Hal-hal yang selalam ini disembunyikan ternyata dapat tercurahkan karena tempat layanan di luar sekolah tersebut. Ternyata tempat layanan juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan layanan konseling yang optimal.

Namun hal yang talah pentig juga adalah layaan konseling kompleks. Artinya konselor harus memberikan semua layanan tanpa terkecuali kepada semua siswa tanpa memperhatikan tingakat, latar belakang dan warna kulit serta agama. Karen seluruh siswa harus mendapat layanan konseling dari mulai layanan dasar, pribadi, sosial, karir, budaya, hukum dan agama.

Karena adanya keterpaduan program pelaksanaan layaan konseling ini, maka Kepala sekolah harus menyediakan sarana sarana untuk layanan konseling dapat berinovasi. Kepala sekolah harus menyediakan taman, kebun

atau sejenis ruang terbuka hijau yang multi fungsi. Dapat digunakan oleh konselor sebagai media konsultasi, komunikasi terhadap siswa bermasalah. Atau sebagai tempat guru bidang study lainya.

Bahkan dalam hal yang sangat spesifik sebenarnya Layanan konseling kompleks ini adalah seumur hidup sepanjang masa. Artinya layanan yang diberikan bukan hanya disekolah saja. Tetapi dapat juga diberikan dirumah siswa atas permintaan orang tua wali atau atas kunjungan konselor yang berhubungan dengan ketidakmauan siswa datang kesekolah sehari-pun.

Hal yang sangat darurat seperti ini terpaksa konselor harus melakukan kunjungan rumah. Untuk mengetahui sejauh mana perhatian, keberadaan keluarga mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa anak. Sedekat apa atau sejauh mana Ibu, ayah dan keluarga terhadap siswa. Mungkin ada hal penting yang terjadi dilingkungan rumah yang memacu siap tidak mau pergi kesekolah.

Tetapi yang tak boleh luput dari perhatian konselor adalah berjalannya semua fungsi yang melekat dalam sebuah layanan konseling di MTs3 Deli Serdang. Artinya semua elemen yang terdapat dalam struktur organisasi harus aktif melakukan komunikasi dengan elemen lain berdasarkan garis wewenang. Jangan struktur organisasi sekedar pengumuman semata tapi tidak dijadikan pedoman petunjuk jalan

Jika semua elemen pendidik dan tenaga kependidikan berjalan tidak sesuai dengan sekema pada struktur organisasi, maka akan mudah terjadi miskomunikasi antar elemen. Oleh karena itu semua elemen harus meamatuhi struktur organisasi yang sudah terbukti mampu mengatasi masalah siswa. Namun sebaiknya metode layanan konseling yang di laksanakan konselor di MTsN 3 deli Serdamg adalah konseling nbernafaskan nuansa islam.

Karena manajemen yang terintegrasi nuansa Al Quran dan hadis akan memenuhi beberapa sikap yang sangat cocok buat layanan konseling. Karena dalam komunikasi islam terdapat prinsip jujur, terbuka, transparan, lemah lembut dan tidak keras. Artinya jika konselor tampil dengan lemah lembut maka akan disayang siswa bermasalah yang berkorelasi akan mematuhi permintaan koseling tentang hadir kesekolah setiap hari belajar.

Implementasi manajemen dalam layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang adalah sesuatu kebutuhan. Karena layanan konseling yang terintegrasi manajemen akan berjalan dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat sasaran, koordinasi yang nyambung antar elemen dan evaluasi atau pengawasan kedalam secara akurat dan melekat. Jika layanan konseling memenuhi semua unsur manajemen maka layanan konseling ini akan mampu memperbaiki perilaku siswa di MTsN 3 Deli Serdang.

Karena layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang berupaya memenuhi mengintegrasikan menerapkan manajemen dalam setiap pelaksanaan. Namun semua ini dapat terjadi jika semua pihak merasa ikut serta niat yang sama akan memperbaiki wajah layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang. Artinya semua guru bidang study, wali kelas dan Kepala sekolah dapat memberikan masukan buat terciptanya sekolah yang sejuk, nyaman, dan penuh kasih sayang.

Hasil dari manajemen konseling ditubuh layanan konseling MTsN 3 Deli Serdang dapat menjadi contoh tauladan buat sekolah atau madrasah lainnya, sekaligus mendapat respon positif bagi swali siswa di lingkungan madrasah tersebut. Karena setiap mereka berkunjung pasti disambut dengan senyum oleh segenap elemen sekolah.

Wajah layanan konseling MTsN 3 Deli sedang telah terlihat sebelum memasuki madrasah. Aura kelembutan dan kesejukan senantiasa ada di MTsN 3 Deli Serdang. Dengan demikian, berdasarkan komponen-komponen kerja layanan konseling tersebut akhirnya menghasilkan sebuah layanan konseling yang akuntabel.⁵⁰

⁵⁰ Ethy Fethi Ramdhani. Wawancara dengan WKM Kurikulum MTsN 3 Deli Serdang, Senin, 12 September 2019. Pada pukul 10.00 s/d 11.00 wib.

4. Penelitian Relevan

Desertasi atas nama: Muhammad Basri, dengan Judul “Penerapan Konseling Islami Dalam Pembinaan Perilaku Menyimpang Dikalangan Siswa MAN 1 Medan” Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2016. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: aplikasi layanan konseling yang berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan cukup baik.

Layanan konseling yang terdapat di MAN 1 Medan menggunakan metode layanan konseling berbasis islami. Dalam setiap layanan, konselor selalu mencontohkan para Nabi dan rasul, pejuang islam, kisah sahabat nabi. Ternyata metode ini mampu memberikan inspirasi dan menyentuh buat siswa. Kisah tersebut disampaikan dalam selingan saat memberikan layanan konseling. Tetapi konselor menyampaikan dengan lembut dan sabar.

Akibatnya sisw MAN 1 Medan mengambil pelajaran dari berbagi contoh tauladan yang diberikan. Ternyata cerita atau kisah rasul dan perjuangan sahabat Rasul dapat menjadi inspirasi bagi siswa bermasalah untuk memperbaiki perilakunya menjadi lebih baik. Dalam skala yang lebih luas bahwa layanan konseling islami dapat lebih berhasil mengatasi siswa bermasalah.

Jurnal atas nama; Edris Zamroni, dengan judul “Manajemen Bimbingan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 11 Tahun 2014” Dipublikasikan oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Muria Kudus. Jawa Tengah. Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 1 ISSN 2460-1187, Tahun 2015

Hasil Penelitian ini menemukan bahwa Perencanaan Layanan Konseling belum maksimal dilaksanakan, sehingga konselor masih menggunakan manajemen perencanaan masih sederhana. Akibatnya layanan konseling kurang memiliki perencanaan yang jelas, terlihat sekedar menjalani layanan biasa. Pengorganisasian terlihat melalui peta Konsep organisasi yang

tergantung di dinding ruang konseling, tetapi layanan konseling belum sepenuhnya berlangsung berdasarkan peta konsep organisasi tersebut.

Pelaksanaan Layanan Konseling telah berlangsung dengan bagus, walaupun terdapat kekurangan disana-sini, tetapi secara global sudah baik. Bukti bahwa layanan konseling telah dilaksanakan terlihat dari beberapa buku kasus yang tersimpan dan beberapa jenis surat panggilan atau surat perjanjian. Evaluasi juga telah dilaksanakan, walau evaluasi oleh kepala sekolah jarang dilakukan, namun guru konselor telah melakukan evaluasi secara mandiri.

Desertasi atas nama; Gede Sendanayasa, dengan judul “Model Kalaborasi Pembimbing dan guru dalam Peningkatan keterampilan Belajar Siswa dengan Pendekatan Multimodal.” Fakultas Bimbingan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Tahun 2013.

Hasil Penelitian ini menemukan bahwa pengukuran terhadap realitas obyek yang didapatkan tentang komponen yang dimaksud menunjukkan bahwa; Pertama, Kualitas dan Kuantitas fasilitas Implementasi layanan Konseling di Madrasah tersebut belum memadai.

Kualitas dan Kuantitas guru Konselor yang terdapat di Madrasah tersebut belum ideal. Karena latar belakang Pendidikan para guru konselor belum relevan. Artinya beberapa guru konselor belum adalah guru bidang study yang diangkat menjadi guru konselor.

Implementasi layanan konseling yang berlangsung belum maksimal. Karena berbagai manajemen perencanaan belum linier satu dengan yang lain. Keempat, metode yang digunakan konselor belum menggunakan berbagai metode layanan konseling dengan inovasi, tetapi hanya menggunakan satu atau metode lama.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Penelitian kualitatif

Ada beberapa ahli berpendapat tentang pengertian penelitian kualitatif dan kuantitatif; Bodgan dan Taylor⁴² mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Pendekatan ini di arahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁵¹

²⁴ Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan mungkin menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti.⁵²

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang paling cocok. Karena deskriptif ini memuat penelitian kata-kata yang tertulis atau lisan dari subjek penelitian yang dapat diamati.²⁴ Kemudian pendekatan kualitatif ini memerlukan ketajaman analisis, obyektivitas dan sistematis. Sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab akibat dari suatu fenomena atau gejala dari pendekatan kualitatif adalah totalitas atau gestalt.⁵³

¹⁶

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 4-6

⁵² ²⁴ Jiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 2-5

⁵³ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 36.

Dilain hal ⁴ secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif merupakan cara menemukan jawaban dari suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosudure ilmiah yang sistematis menggunakan pendekatan kualitatif.

¹⁶ Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

⁴ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Kualitatif Fenomenologi

Adalah penelitian yang mencoba menghadirkan keadaan objek dan subjek penelitian secara alamiah tanpa rekayasa. Kualitatif fenomenologi berupaya mengungkapkan semua permasalahan dilapangan utuh apa adanya. Namun penelitian Fenomenologi ini kadang membutuhkan ketelitian dan waktu yang panjang. Karena peneliti akan mencari informasi dari berbagai sumber secara lengkap dan utuh.

Dalam penelitian fenomenologi ada metode epoche yakni metode membedakan data dengan interpretasi peneliti. Bahwa peneliti harus mengelompokkan informasi awal dengan informasi hasil olah peraduga peneliti sendiri. Kemudian kedua info yang terpisah ini akan ditemukan pada proses menemukan masalah. Metode ini perlu digunakan agar menghasilkan penelitian yang lebih akurat tajam dan terpercaya.

20

Meskipun demikian pelopor aliran fenomenologi adalah Edmund Husserl. Jika dikaji lagi Fenomenologi itu berasal dari *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak. Dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak.

Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain). Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya.

Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak dapat berdiri sendiri, karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran yang lebih lanjut. Tokoh-tokoh fenomenologi ini diantaranya Edmund Husserl, Alfred Schutz dan Peter. L Berger dan lainnya.

3) Penentuan Judul Penelitian

Pencairan dan penentuan judul penelitian¹²² adalah sesuatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena peneliti harus mengetahui objek, subjek, tujuan, sasaran dan lokasi yang akan diteliti.²² Ada beberapa petunjuk bagi seorang peneliti yang akan melakukan penelitian dalam menentukan judul yaitu; keterjangkauan, ketersediaan data dan signifikan judul yang dipilih.⁵⁴

Namun untuk memilih judul penelitian,¹²¹ peneliti harus mengetahui masalah pokok objek yang akan diteliti. Karena dalam sebuah judul penelitian harus singkat dan padat, dan telah tergambar semua isi, maksud dan tujuan penelitian. Oleh karena itu judul mencerminkan fokus terhadap objek penelitian secara dalam dan akurat. Upayakan menggunakan kata atau kalimat yang jelas jangan bermakna ganda.

4) Penentuan masalah

²² Beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam perumusan masalah yaitu: Masih berhubungan dengan judul utama. Mendukung tujuan penelitian. Mengembangkan atau memperluas cara-cara pengujian suatu teori. Memberikan sumbangan terhadap metodologi penelitian. Menunjukkan variable-variabel yang diteliti.

Desain pelaksanaan penelitian⁴ meliputi proses membuat percobaan atau pengamatan serta memilih pengukuran,-pengukuran variabel, memilih prosedur dan teknik sampling, alat-alat untuk mengumpulkan data kemudian membuat coding dan editing, serta memproses data yang telah dikumpulkan.

⁵⁴ Safaruddin. Petunjuk penentuan judul Penelitian. Pengarahan di UIN SU Pada Tanggal 23 Januari 2019

5) Penentuan Tujuan

22 Tujuan penelitian dapat mengarahkan peneliti untuk mencapai sasaran dan target yang ingin dicapai. Tujuan penelitian terdiri dari tujuan utama dan tujuan sekunder. Tujuan utama sangat erat kaitannya dengan judul dan masalah penelitian, sedangkan tujuan sekunder sangat tergantung pada keinginan pribadi seorang peneliti, dengan kata lain lebih bersifat subjektif bagi peneliti.

120 B. Tempat Dan Waktu Penelitian.

Peneliti mengambil tempat di MTsN 3 Deli Serdang. Hamparan Perak, Deli Serdang. Jl. Klambir-Bulucina, Dusun IV, Desa Kota Rantang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli serdang. Waktu Penelitian dimulai pada Tanggal 28 Juli 2019 sampai dengan 12 Oktober 2019. Tahun Pelajaran 2019-2020.

C. Subjek Penelitian

Subyek adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan 7 subyek penelitian menunjuk pada orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang diteliti. Jadi, subyek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru Bimbingan Konseling dan seluruh siswa MTsN 3 deli Serdang, dengan jumlah seluruhnya 873 siswa. Namun, yang menjadi objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen oleh konselor. Untuk mengukur keberhasilan manajemen ini terlihat dari informan penelitian yang terdiri atas siswa yang mengalami disiplin rendah, yaitu terdiri dari 2 siswa kelas VII, kemudian 3 siswa kelas IX. Jadi semua informan kunci berjumlah 5 orang siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

119 Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. 4 Metode pengumpulan data terdiri atas beberapa cara yaitu; Observasi, Wawancara, Angket,

Pengumpulan data skunder dan Pengumpulan data melalui penginderaan jauh dan cara-cara lebih terperinci.

7 1. Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara. Dalam hal ini, wawancara adalah proses komunikasi lisan antara peneliti dengan yang diteliti (sampel) yang dilibatkan dalam penelitian. Responden yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru konseling dan siswa yang kurang disiplin di sekolah MTsN 3 Deli Serdang.⁵⁵

Melalui wawancara peneliti akan menanyakan guru layanan Konseling di sekolah, bagaimana manajemen yang berlangsung. Apa yang harus diprogramkan, direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi untuk meningkatkan disiplin siswa di MTsN 3 Deli Serdang.

2. Observasi Participant

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan peneliti untuk mengetahui langsung objek penelitian. Biasanya observasi participant adalah mengetahui sesuatu hal dengan menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu indera lainnya secara langsung dengan berbagai tehnik dan metode, tanpa diwakilkan orang lain. Observasi partecipan adalah peneliti sendiri.

62 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan raport siswa.

⁵⁵ Syarifuddin. Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Deli Serdang. Pada Tanggal 12 Agustus 2019, pukul 9.30 Wib

9

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara jelas berguna dalam layanan konseling tersebut. Namun ada beberapa hal yang akan diamati secara akurat dan terperinci tentang layanan Konseling di MTsN Deli Serdang (Lihat tabel)

**Sumber Informasi layanan Konseling⁵⁶
Di MTsN 3 Deli Serdang**

No	Sumber Informasi	Nama	Waktu/Tanggal	Tempat
1	Kepala Sekolah	Drs. Sarifuddin MA	26 Juli 2019	Di sekolah
2	Wakil Kepala Sekolah 1	Dra. Ethi Fefi Ramadhani	26 Juli 2019	sda
3	Wakil Kepala sekolah 2	Kiki Ramadhan SPd	26 Juli 2019	sda
4	Guru BK 1	Halidi Alhaj SPd	30 Juli 2019	sda
5	Guru BK 2	Yunisa Pertiwi SPd	30 Juli 2019	sda
6	Ketua Osis	Caila Sabrina	12 Agustus 2019	sda
7	Satpam	M. Hidayat	12 Agustus 2019	sda

a. Informasi Sarana dan Sarana Manajemen Layanan Konseling

⁵⁶ Arsip data siswa bermasalah MTsN 3 Deli Serdang, 19 September 2019

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruangan	1
2	Kursi Meja	1 set
3	Papan Tulis	1
4	Spanduk Skema Konseling	1
5	Berkas Administrasi	4 Rak
6	Meja Kerja	2
7	Gunting	3

Sumber: Arsip MTsN 3 Deli Serdang

43

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan kepribadian dan lingkungan siswa bermasalah. Kemudian data diolah, dicocokkan, dibandingkan, diintegrasikan dari berbagai sumber dan mengerucut menjadi data empirik.

Analisa data yang baik harus melalui beberapa tahapan seperti reduksi data, komplikasi data, memilah data, mengawinkan data, menyimpulkan data. Namun kesimpulan data sebaiknya didiskusikan lagi antar konselor, sehingga data yang diambil benar-benar valid dan akurat. Data yang mengerucut menjadi sebuah kesimpulan tentang latar belakang masalah siswa.

7

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data penelitian di lapangan. Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk memudahkan dan memperlancar penelitian menggunakan beberapa instrumen atau alat penelitian. Untuk metode observasi, peneliti menggunakan blanko tabel yang harus diisi siswa.

11

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Pada artikel blog kali ini saya akan mengulas beberapa instrumen penelitian dalam riset sosial.

Pengalaman saya terlibat dalam beberapa penelitian sosiologi serta riset interdisipliner lainnya menunjukkan bahwa pada prinsipnya, instrumen penelitian yang digunakan sangat tergantung pada jenis data seperti apa yang dibutuhkan. Data seperti apa yang akan digunakan ditentukan oleh apa rumusan masalah penelitian yang diajukan.

Beberapa poin yang akan saya jelaskan di bawah ini adalah koleksi berbagai jenis instrumen penelitian sosial yang bisa digunakan. Perlu diingat bahwa tidak semua instrumen relevan, namun dalam riset sosial termasuk sosiologi, hanya menggunakan satu diantara beberapa instrumen berikut ini membuat data yang diperoleh tidak optimal. Apa saja contoh instrumen penelitian sosial yang jamak digunakan?

11

Contoh instrumen penelitian kuesioner atau angket. Angket atau kuesioner pada umumnya digunakan sebagai instrumen penelitian survei atau riset yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuesioner bisa terdiri atas dua pertanyaan; pertanyaan yang bersifat tertutup dan terbuka. Kuesioner dengan pertanyaan tertutup memberi opsi responden untuk memilih jawaban yang sudah tertulis dalam kuesioner. Pertanyaan terbuka memberi kesempatan pembaca untuk menuliskan jawabannya sendiri.

Tidak ada standar baku tentang struktur kuesioner. Namun demikian, kuesioner sedikitnya harus melibatkan pertanyaan tentang identitas dan pertanyaan penelitian. Perlu dicatat bahwa identitas responden tidak harus identitas sebenarnya. Bahkan pada beberapa penelitian, penulisan nama responden tidak diperlukan demi menjaga kerahasiaan responden dan menegakkan etika riset. Identitas responden yang umumnya dicatat adalah, umur, jenis kelamin, tahun lahir, dan variabel lain yang berguna untuk analisis.

Sebagai pedoman pengenalan siswa secara lebih dekat dan terperinci tentang sifat dan karakter sebagai study perbandingan dalam melakukan konseling. Data atau tabel ini sangat penting dalam pendekatan

masalah, demi perubahan disiplin siswa. Berikut pedoman observasi dan hal-hal yang perlu diteliti :

1. Daftar hadir siswa, catatan sikap dan tingkah laku atau buku kasus
2. Komunikasi konselor yang efektif
3. Perilaku siswa ketika dibimbing konselor
4. Perubahan perilaku setelah dibimbing⁵⁷

Untuk metode dokumentasi, peneliti menggunakan pedoman dokumentasi sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Setelah melakukan observasi, selanjutnya peneliti akan meneruskan kegiatannya yaitu pencatatan terhadap apa-apa yang telah dilihat, didengar serta yang dirasakan dalam tindakan observasi. Pencatatan-pencatatan inilah yang disebut dokumentasi.

G. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan dan memperlancar penelitian menggunakan beberapa instrumen atau alat penelitian. Untuk metode observasi, peneliti menggunakan blanko tabel yang harus diisi siswa.⁵⁸ Prosedur penelitian adalah tahapan demi tahapan dalam melaksanakan penelitian. Tahapan tersebut harus dilalui atau dilakukan oleh peneliti agar semua masalah dapat direkam dan dituliskan dalam hasil penelitian. Ada tiga tahapan yang paling penting dalam sebuah penelitian yakni:

⁵⁷ Arsip data Buku 1, MTsN 3 Deli Serdang Tanggal 23 September 2019

⁵⁸ Ibid, Buku 2

9

1. Tahap persiapan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan mengajukan judul proposal disertasi kepada ketua program studi pendidikan agar diteliti apakah judul diajukan masih layak untuk dilakukan penelitian atau sebaliknya. Dalam hal ini pihak prodi melakukan penelitian melalui tadaris yang telah ada agar diketahui apakah telah ada mahasiswa yang melakukan penelitian yang sama. Artinya jika judul penelitian tersebut sudah pernah diteliti maka mahasiswa harus mencari dan menentukan judul lain dan sebaliknya.

Setelah menunggu maka peneliti akan mendapat jawaban layak atau tidak judul tersebut. Selanjutnya prodi akan menentukan nama dosen yang akan membaca prosal penelitian tersebut. Kemudian peneliti menemui dosen yang ditentukan oleh Prodi untuk meminta kesediaan beliau untuk membaca proposal disertasi tersebut. Setelah ditandatangani oleh dosen pembaca maka mahasiswa dipersilakan mengadakan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah semua kerja yang berhubungan dengan penelitian yang dimulai dengan mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Mengidentifikasi dari metode di atas secara kronologis dan sistematis serta mengelola data dan menganalisa data. Sebuah pelaksanaan harus dilakukan dengan rajin, gigih dan ulet demi memperoleh sebuah hasil kerja yang maksimal.

Agar sebuah penelitian menghasilkan data yang akurat dan memuaskan maka peneliti harus rajin berulang kali ke tempat penelitian, agar memperoleh data yang akurat dan signifikan tentang sesuatu yang akan diteliti. Peneliti harus rajin dan gigih mencari data melalui berbagai sumber yang dapat dipercaya.

49

3. Tahap penyusunan laporan hasil penelitian.

Menyusun hasil penelitian adalah langkah penulisan yang tersusun rapi berurutan berdasarkan tahapan penelitian. Laporan penelitian memerlukan keterampilan menulis dan mematuhi panduan penulisan laporan penelitian

yang dikeluarkan oleh institusi pendidikan yang bersangkutan. Dalam hal ini laporan penulisan harus memenuhi kriteria penulisan yang dikeluarkan oleh UIN SU Sumatera utara.⁵⁹

Seiring jalan hasil penelitian harus senantiasa dikoreksi oleh dosen pembimbing yang telah ditentukan. Dosen pembimbing terbagi dua yakni dosen pembimbing isi laporan (desertasi) dan kedua dosen pembimbing cara dan letak penulisan. Biasanya desertasi ini diperiksa atau dibimbing terlebih dahulu oleh dosen pembimbing isi.

3 **H. Triangulasi Data**

Triangulasi data berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas atau keabsahan data, yaitu mengecek kredibilitas atau keabsahan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi dilakukan dengan empat cara yakni: ¹⁶ (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya.

1. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.

⁵⁹ Panduan Penulisan Proposal dan Tesis, (Pascasarjana UIN SU, 2017).

25

untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

Peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya

3. Triangulasi antar peneliti

3

Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

4. Triangulasi sumber data

Adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan *observasi*, peneliti bisa menggunakan *observasi* terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, kendati pasti menambah waktu dan biaya serta tenaga. Tetapi harus diakui bahwa triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul. Bagaimana pun, pemahaman yang mendalam (*deep understanding*) atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh setiap peneliti kualitatif.

Sebab, penelitian kualitatif lahir untuk menangkap arti (meaning) atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan dengan kompleksitasnya secara mendalam, dan bukan untuk menjelaskan (to explain) hubungan antar-variabel atau membuktikan hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah MTsN 3 Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang adalah salah satu Kabupaten yang terdapat di Sumatera Utara. Di Kabupaten Deli Serdang ini terdapat sekolah MTsN 3 Deli Serdang, NPSN: 10264191, yang beralamat di Jalan Mesjid Nomor 60 Desa Kota Rantang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang.

MTsN 3 Deli Serdang pertama sekali belum memiliki gedung sendiri. Hanya menumpang di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), yang terdapat di Kota Rantang, Hamparan Perak. Delapan tahun menumpang akhirnya Kementerian Agama membeli tanah dan mendirikan bangunan di Dusun IV, Desa Kota Rantang, Hamparan Perak, Deli Serdang.⁶⁰

Peneliti akan menjadikan MTsN 3 Deli Serdang sebagai objek penelitian. Peneliti akan mempelajari, mengamati dan mencari tahu sejauh mana implementasi manajemen layanan konseling berlangsung di MTsN 3 Deli Serdang. Penulis memilih melakukan penelitian secara kualitatif.

2. Unsur-unsur manajemen

Secara etimologi kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno, yaitu *menagement*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.

Sebuah organisasi yang sedang berkembang membutuhkan manajemen dalam beberapa hal; mencakup manajemen strategi, manajemen sumber daya manusia, produksi, pemasaran, dan manajemen lainnya.

⁶⁰ Eli Firda, Guru IPS MTsN 3 Deli Serdang. Wawancara Tanggal 15 September 2019, pukul 10.00 Wib

Implimentasi dalam hal ini adalah untuk mengetahui sejauh mana manajemen tersebut telah terlaksana menyatu dalam suatu organisasi agar mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisien untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan teroganisir.

Ada tiga alasan utama mengapa manajemen diperlukan: Pertama Manajemen diperlukan agar tujuan pribadi dan organisasi dapat tercapai. Kedua, manajemen juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran, dan kegiatan, yang saling bertentangan dari pihak yang punya kepentingan dalam organisasi. Ketiga, manajemen dibutuhkan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas suatu kerja organisasi

37 **a. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan. Kepala Madrasah melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena dengan perencanaan, fungsi-fungsi lainnya dapat berjalan.⁶¹

Pelaksanaan layann konseling merupakan bentuk keterpaduan antar guru mata pelajaran dengan wali kelas. Oleh sebab itu, setiap guru juga memiliki kompetensi layanan konseling. Tapi pemberian layanan konseling secara hirarki dari guru mata pelajaran, wali kelas, konselor, wakil kepala sekolah dan sekurity sekolah.⁶² Secara umum, layanan konseling dilakukan terencana dan terpadu yang merupakan tanggung jawab konselor.

⁶¹ Syarifuddin. Kepala Madrasah MTsN 3 Deli Serdang. Wawancara Tanggal 12 Agustus 2019, pukul 10.30 Wib

⁶² Ibid, Pukul 11.00 Wib

Adapun Program-program layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang haruslah terpadu anatar berbagai elemen yakni; 1) terpadu dengan kegiatan ekstrakurikuler. 2). Terpadu dengan program komite sekolah. 3). Terpadu dengan laembaga Bina Prestasi. 4). Terpadu dengan kurikulum pembelajaran. 5). terpadu dengan wakil kepala sekolah. 6) terpadu dengan semua kegiatan pembelajaran.

Keterpaduan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam sebuah layanan konseling. Karena semua elemen yang tedapat dalam lingkungan madrasah harus bersatu mengatasi permasalahan siswa. Dengan adanya keterpaduan maka siswa merasa selalu diawasi dan diperhatikan. Akibatnya siswa enggan dan sungkan akan mengulangi kesalahan yang sama berulang. Dengan keterpaduan dapat menciptakan siswa yang disiplin.

Tetapi keterpaduan yang dibangun harus juga memperhatikan hak dan kewajiban masing-masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Artinya keterpaduan ini harus terkoordinir berdasarkan tugas fungsi dan ukuran yang sesuai. Agar tak satupun merasa dirugikan dalam menangani berbagai permasalahan siswa dilapangan agar jangan bertabrakan.

Oleh karena itu layana konseling di MTsN 3 Deli Serdang juga didukung oleh berbagai sarana dan prasarana dan alat yang dibutuhkan untuk melakukan konseling. Hal ini terlihat dengan adanya buku konseling yang terdapat di atas meja konseling. Buku tersebut adalah buku yang berisikan rencana kerja layanan konseling selama setahun.⁶³

Bahkan peneliti menemukan papan kerja yang tergantung di dinding ruang Layanan konseling. Papan kerja tersebut berisi tahapan

⁶³ Arsip buku Konseling di MTsN 3 Deli Serdang, Pada Tanggal 16 September 2019.

pekerjaan yang akan dilaksanakan perbulan, percaturwulan dan pertahun. Papan ini mengekspresikan bahwa layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang telah menggunakan prinsip manajemen perencanaan.

Selanjutnya peneliti juga menemukan berbagai administrasi layanan konseling seperti, buku penghubung, surat perjanjian, surat Panggilan Orang tua dan berbagai administrasi lain. Peneliti juga menemukan sebuah computer dan print. Semua administrasi alat dan bahan tersebut memberikan indikasi bahwa layanan konseling telah direncanakan dengan baik.⁶⁴

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian SDM dalam layanan konseling adalah pembagian tugas dalam layanan konseling. Pembagian tugas ini terlihat dalam bentuk Tugas Pokok dan Fungsi (tupoksi) dalam layanan konseling. Pihak yang terlibat dalam layanan konseling antara lain kepala sekolah, konselor, wali kelas atau guru bidang study dan skurity madrasah.

Semua pembagian tugas dan fungsi terlihat jelas melalui sebuah papan yang tergantung pada dinding ruang konseling. Terdapat gambar besar yang berisi struktur organisasi atau skema lengkap dengan tanda panah yang menceritakan langkah, prosedur, proses yang ditempuh masing-masing elemen serta kemana garis koodinasinya.

Struktur organisasi ini direncanakan dengan memilah dan mengelompok setiap orang atau setiap bagian dalam sebuah kotak, dan kemudian kotak tersebut dihubungkan dengan garis ke bagian kotak yang lain. Garis tersebut memberikan makna arah koordinasi bagian tersebut. Agar setiap orang dapat fokus mengerjakan tugasnya.

⁶⁴ Arsip Layanan Konseling MTsN 3 Deli Serdang, T.P 2019-2020

²⁹ Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil. Dengan pengorganisasian akan diketahui dimana yang macet dan segera diperbaiki. Agar semua pekerjaan dalam organisasi dapat rampung sesuai rencana.⁶⁵

c. Pergerakan (*Actuating*)

⁷³ Pergerakan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan merupakan kegiatan mewujudkan rencana yang telah dibuat menjadi sebuah bangunan atau sebuah kegiatan menjadi berdiri atau selesai. Pengarahan diperlukan sekaligus mengkoordinir pekerjaan.⁶⁶

⁴ Pergerakan ini juga dilakukan untuk memotivasi guru layanan konseling dalam melakukan tugas-tugasnya sehingga memungkinkan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan program yang telah direncanakan. Untuk mengatasi berbagai permasalahan siswa maka kepala guru layanan konseling harus memberikan arahan kepada semua guru layanan konseling ¹³⁷ sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.⁶⁷

d. Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi adalah perhatian yang diberikan terhadap semua perogram dan kegiatan apakah berjalan sebagaimana tujuan. Pengawasan menemukan kesalahan sekaligus memperbaikinya agar sesuai yang direncanakan. Pengawasan harus bersipat indeviden tanpa intervensi kepentingan berbagai pihak.

⁶⁵ Halidy Al Haz. Kepala Konselor MTsN 3 Deli Serdang, Wawancara Tanggal 12 September 2019

⁶⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Amzah, Jakarta, 2010), h.

62

44

⁶⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 22.

Evaluasi layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang lebih banyak menekankan pada upaya perbaikan sera teliti dan bersahabat. Berbagai tahapan layanan konseling diperhatikan dimana kelemahan dan kekurangannya. Secara perlahan berbagai kelemahan dan kekurangan diupayakan diperbaiki sambil jalan. Evaluasi ini dilakukan terhadap siswa dan tenaga pendidik.

Evaluasi ini dilakukan secara internal dan eksternal atau dilakukan oleh konselor dan kepala sekolah. Agar kedua elemen memperhatikan kelemahan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang. Setelah menemukan kelemahan maka dalam rapat semester akan dibebaskan kelemahan berbagai pihak untuk dikoreksi atau diperbaiki pada masa akan datang.

Dengan adanya evaluasi yang melibatkan semua sumber daya maka akan ditemukan solusi mengatasi kelemahan. Dengan evaluasi secara bertahap sambil jalan dan bersahabat maka siswa akan berubah. Perubahan ini yang diharapkan oleh konselor dan Kepala Sekolah. Agar wajah disiplin belajar siswa di MTsN3 Deli Serdang semakin lebih baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka manajemen layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang mengacu kepada fungsi manajemen yang melibatkan pihak internal dan eksternal. Agar kedua pihak bertanggungjawab atas terciptanya layanan konseling yang lebih baik di MTsN 3 Deli Serdang.

Secara administrasi akuntabilitas layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang selalu dipertanggungjawabkan. Karena konselor harus membuat laporan tertulis hasil evaluasi dalam satu tahun kepada Kepala sekolah sebagai bentuk analisa kerja. Bahkan laporan ini disampaikan dalam rapat kenaikan kelas setiap tahun ajaran secara singkat agar diketahui semua guru.

Karena kegiatan layanan konseling setiap tahunnya melakukan evaluasi maka konselor selalu mencatat semua perjalanan layanan konseling selama setahun tersebut. Agar semua kegiatan tak ada yang hilang atau terlupakan. Kesemua ini dilakukan sebagai bahan perbandingan atau tolak ukur dalam membuat perencanaan untuk akan datang. Karena sebuah perencanaan yang memperhatikan kelemahan masa lalu akan lebih matang.

3. Layanan Konseling

Menurut bahasa, konseling adalah terjemahan dari “counseling” yang berasal dari kata kerja “to counsel” dalam kata lain berarti “to give advice” atau memberikan saran dan nasihat atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (face to face). Dalam bahasa Indonesia, pengertian konseling juga dikenal dengan istilah penyuluhan.⁶⁸

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Jalur Pendidikan Dasar dan Menengah, memberikan pandangan baru tentang arah manajemen bimbingan dan konseling. Diadopsinya pola pelayanan bimbingan dan konseling komprehensif yang dipadu padankan dengan pola 17 plus yang telah lama berjalan di lapangan.

Peraturan Pelayanan bimbingan dan konseling termuat dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan pemerintah Nomor 28-29 Tahun 1990. Namun layanan konseling adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.⁶⁹

“Konselor” sebagai salah satu jenis tenaga kependidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab I pasal 1 butir 6 dinyatakan bahwa “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”

⁶⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 136.

⁶⁹ Sunaryo Kartadinata, *Bimbingan di Sekolah dasar*, (Bandung: Maulana, 2018), hal.45

Layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang juga bagian dari pengembangan diri yang telah ditetapkan Pemerintah dalam Struktur kurikulum⁹⁴ melalui Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Seorang konselor sebaiknya mematuhi sebagai pedoman melalui undang-undang tersebut.⁷⁰

Selanjutnya, undang-undang Pendidikan Dasar Pendidikan Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah⁴. Beban kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi tambahan adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (Seratus Lima Puluh) peserta didik pertahun pada satu atau lebih satuan pendidikan.¹²⁷¹

Lebih lanjut dalam penjelasan pasal 54 ayat (6) yang dimaksud dengan “mengampu layanan bimbingan dan konseling” adalah pemberian perhatian, pengarahan, penengdalian, dan pengawasan kepada sekurang-kurangnya 150 (Seratus Lima Puluh) peserta didik yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan memerlukan.

Penilaian kerja guru bimbingan dan konseling (konselor) pada pasal 22 ayat (5) Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan¹² dinyatakan bahwa penilaian kerja guru bimbingan konseling (konselo) dihitung secara profesional berdasarkan beban kerja wajib paling kurang 150 (Seratus Lima Puluh) orang siswa pertahun.⁷²

49

⁷⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006.

⁷¹ 60 Pendidikan Dasar Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 54 ayat (6)

⁷² Peraturan bersama Mendiknas dan BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 tahun 2010.

⁵²
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27
¹²
Tahun 2008, menyatakan bahwa kualifikasi akademik konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah: (i) sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling ; (ii) berpendidikan profesi konselor. Kompetensi konselor meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, yang berjumlah 17 kompetensi dan 76 sub kompetensi

¹⁰
Program Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (PPGBK/K) menghasilkan tenaga pendidik profesional dalam bidang bimbingan dan konseling. Kurikulum pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling sama dengan kurikulum pendidikan profesi konselor. Dengan demikian lulusan program PPGBK/K menghasilkan pendidik profesional dalam bidang bimbingan dan konseling yang disebut konselor atau guru bimbingan dan konseling yang dianugerahi gelar Guru.Kons.

⁵³ 4. Keterampilan Layanan **Konseling**

Pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam pedoman ini sebagai berikut.

- A. Layanan dan Konseling sebagai bagian integral dari pendidikan adalah upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal. ³¹ Lebih lanjut Prayitno, mengemukakan bahwa: konseling adalah pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik dan human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.
- B. Sebuah layanan konseling adalah upaya seseorang atau sekelompok orang yang ahli dan profesional dalam hal psikologi manusia atau psikologi masyarakat dan psikologi anak dan remaja. Membrikan bimbingan, penyuluhan, tuntutan, motivasi secara lemah lembut terarah untuk memperbaiki problem atau masalah seseorang tersebut. Sehingga masalah tersebut dapat diatasi atau dihindarkan dan tidak terulang kembali.

- C. Guru konseling adalah guru yang memiliki ijazah Sarjana Pendidikan atau yang pernah mendapat pendidikan formal dalam psikologi dan layanan konseling dan berhak memberikan layanan konseling.
- D. Tenaga administrasi adalah orang atau pegawai yang menyiapkan semua alat, sarana dan prasarana guru layanan konseling seperti, berbagai jenis surat menyurat dan alat peraga, agar layanan konseling berjalan lancar.
- E. Konseli adalah orang atau sekelompok orang yang memiliki problem atau masalah pribadi sehingga menimbulkan sikap kurang baik atau bisa melanggar peraturan tata tertib madrasah dan lain-lain.

5. Perencanaan Layanan Konseling

Fungsi layanan konseling terdiri dari;

- a. Pemahaman yaitu membantu konseli agar memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, budaya, dan norma agama).
- b. Fasilitasi yaitu memerlukan perangkat elektronik seperti komputer dan tape recorder dan filing kabinet tempat penyimpanan dokumentasi dan data siswa.⁷³
- c. Penyesuaian yaitu membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif. Konselor memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanan.⁷⁴
- d. Penyaluran yaitu membantu konseli merencanakan pendidikan, pekerjaan dan karir masa depan, termasuk juga memilih program peminatan, yang sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadiannya.

⁷³ Sagala Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 78

⁷⁴ Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 101.

e. Adaptasi yaitu membantu para pelaksana pendidikan termasuk kepala satuan pendidikan, staf administrasi, dan guru mata pelajaran atau guru kelas untuk menyesuaikan program dan aktivitas pendidikan dengan latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik/konseli.

f. Pencegahan yaitu membantu peserta konseli dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan timbulnya masalah dan berupaya untuk mencegahnya, supaya peserta didik/konseli tidak mengalami masalah dalam kehidupannya.

g. Perbaikan dan Penyembuhan yaitu membantu peserta didik/konseli yang bermasalah agar dapat memperbaiki kekeliruan berfikir, berperasaan, berkehendak, dan bertindak. Konselor atau guru bimbingan dan konseling melakukan, memberikan perlakuan terhadap konseli supaya memiliki pola fikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat, sehingga konseli berkehendak merencanakan dan melaksanakan tindakan yang produktif dan normatif.

h. Pemeliharaan yaitu membantu peserta konseli supaya dapat menjaga kondisi pribadi yang sehat-normal dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

i. Pengembangan yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli melalui pembangunan jejaring yang bersifat kolaboratif.

j. Advokasi yaitu membantu peserta didik/konseli berupa pembelaan terhadap hak-hak konseli yang mengalami perlakuan diskriminatif.

8

6. Tujuan Layanan Konseling

Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Tujuan khusus layanan konseling adalah membantu konseli agar mampu:

(a) Memahami dan menerima diri dan lingkungannya;

- (b) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang
- (c) Mengembangkan potensinya seoptimal mungkin;
- (d) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya;
- (e) Mengatasi hambatan atau kesulitan dalam kehidupan
- (f) Mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab.

7. Asas Layanan Konseling

Asas Layanan Konseling terdiri atas :

- a. Kerahasiaan yaitu asas layanan yang menuntut konselor atau guru bimbingan dan konseling merahasiakan segenap data dan keterangan tentang peserta didik/konseli, sebagaimana diatur dalam kode etik bimbingan dan konseling.
- b. Kesukarelaan, yaitu asas kesukaan dan kerelaan peserta didik/konseli mengikuti layanan yang diperlukannya.
- c. Keterbukaan yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang bersifat terbuka dan tidak berpura-pura dalam memberikan dan menerima informasi.
- d. Keaktifan yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/konseli memerlukan keaktifan dari kedua belah pihak.
- e. Kemandirian yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang merujuk pada tujuan agar peserta didik/ konseli mampu mengambil keputusan pribadi, sosial, belajar, dan karir secara mandiri.
- f. Kekinian yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang berorientasi pada perubahan situasi dan kondisi masyarakat di tingkat lokal, nasional dan global yang berpengaruh kuat terhadap kehidupan peserta didik/konseli.
- g. Kedinamisan yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang berkembang dan berkelanjutan dalam memandang tentang hakikat manusia, kondisi-kondisi perubahan perilaku, serta proses dan

teknik bimbingan dan konseling sejalan perkembangan ilmu bimbingan dan konseling.

- h. Keterpaduan yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang terpadu antara tujuan bimbingan dan konseling dengan tujuan pendidikan dan nilai luhur yang dijunjung tinggi dan dilestarikan oleh masyarakat.
- i. Keharmonisan yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang selaras dengan visi dan misi sekolah, nilai dan norma kehidupan yang berlaku di masyarakat.
- j. Keahlian yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling berdasarkan atas kaidah-kaidah akademik dan etika profesional, dimana layanan bimbingan dan konseling hanya dapat diampu oleh tenaga ahli bimbingan dan konseling.
- k. Tut wuri handayani yaitu suatu asas pendidikan yang mengandung makna bahwa konselor atau guru layanan dan konseling sebagai pendidik harus memfasilitasi setiap peserta didik/konseli untuk mencapai tingkat perkembangan yang utuh dan optimal.

8. Prinsip Layanan Konseling

Prinsip Layanan Konseling terdiri atas :

- a. Layanan Konseling diperuntukkan bagi semua peserta didik/konseli dan tidak diskriminatif. Prinsip ini berarti bahwa layanan yang diberikan kepada semua peserta didik/konseli, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah; baik pria maupun wanita; baik anak-anak, remaja, maupun dewasa tanpa diskriminatif.
- b. Layanan Konseling sebagai proses individuasi. Setiap peserta didik bersifat unik (berbeda satu sama lainnya) dan dinamis, dan melalui bimbingan peserta didik/konseli dibantu untuk menjadi dirinya sendiri secara utuh.
- c. Layanan Konseling menekankan nilai-nilai positif. Merupakan upaya memberikan bantuan kepada konseli untuk membangun pandangan

positif dan mengembangkan nilai-nilai positif yang ada pada dirinya dan lingkungannya.

- d. Layanan **Konseling** merupakan tanggung jawab bersama. Bukan hanya tanggung jawab konselor, tetapi tanggungjawab guru-guru dan pimpinan satuan pendidikan sebagai bukti usaha yang dapat dicapai.⁷⁵
- e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam layanan konseling. Karena layanan konseling diarahkan untuk membantu peserta didik/konseli agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan dalam upaya pembelajaran materi dan kenaikan kelas.⁷⁶
- f. Layanan **Konseling** berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan. Pemberian layanan konseling tidak hanya berlangsung pada satuan pendidikan, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan/industri, lembaga-lembaga pemerintah/swasta, dan masyarakat pada umumnya.
- g. Layanan **Konseling** merupakan bagian integral dari pendidikan. Penyelenggaraan layanan konseling tidak terlepas dari atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁷⁷
- h. Layanan **Konseling** dilaksanakan dalam bingkai budaya Indonesia. Interaksi antar guru layanan konseling atau konselor dengan peserta didik harus senantiasa selaras dan serasi dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh kebudayaan dimana layanan itu dilaksanakan.
- i. Layanan **Konseling** bersifat fleksibel dan adaptif serta berkelanjutan. Layanan konseling harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta daya dukung sarana dan prasarana yang tersedia.
- j. Layanan konseling yaitu konselor atau guru konseling yang berkualifikasi akademik Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang konseling dan telah lulus Pendidikan Profesi Guru Konseling/Konselor dari Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan yang terakreditasi.

⁷⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 196

⁷⁶ Winkel WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Gramedia: Jakarta, 1984), h. 3

⁷⁷ Tulus, *Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Gramedia: Jakarta, 1990), h. 20

- k. Program layanan konseling disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik/konseli dalam berbagai aspek perkembangan.
- l. Program layanan konseling dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan layanan dan pengembangan program lebih lanjut. Komponen layanan konseling sebagai layanan profesional yang diselenggarakan pada satuan pendidikan mencakup komponen program, bidang layanan, struktur dan program layanan, kegiatan dan alokasi waktu layanan.

Komponen program meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem, sedangkan bidang layanan terdiri atas bidang layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Komponen program dan bidang layanan dituangkan ke dalam program tahunan dan semesteran dengan mempertimbangkan komposisi, proporsi dan alokasi waktu layanan, baik di dalam maupun di luar kelas. Agar mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam perilaku tertentu.⁷⁸

¹⁰ Program kerja layanan dan konseling disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik/konseli dan struktur program dengan menggunakan sistematika minimal meliputi: rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema/topik, pengembangan RPLBK, evaluasi-pelaporan-tindak lanjut, dan anggaran biaya.

1. Komponen program layanan dan konseling pada satuan pendidikan secara keseluruhan dikemas dalam empat komponen layanan, yaitu komponen:

- (a) Layanan dasar,
- (b) Layanan peminatan dan perencanaan individual
- (c) Layanan responsif.
- (d) Dukungan sistem.

³
⁷⁸ Muhammad Buchori, *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*, (Jemmars, Bandung, 1983), h. 24

9. Layanan Dasar Konseling

Arti layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan konsep taksonomi Bloom, yaitu efektif dan psikomotorik.⁷⁹

Untuk lebih jelasnya, keputusan mengadakan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang menunjukkan komitmen kepala madrasah dalam mengutamakan kepentingan pemenuhan kebutuhan peserta didik. Hal ini seperti yang disampaikan ketua Litbang LPP bahwa adanya layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang tidak dapat dilepaskan dari faktor yang ada diluar individu.⁸⁰

MTsN 3 Deli Serdang bermaksud menyelenggarakan layanan konseling yang berkualitas dan ramah terhadap peserta didik. Namun demikian tujuan layanan konseling harus sejalan dengan visi dan misi madrasah. Bahwa MTsN 3 Deli Serdang memiliki visi dan misi menciptakan siswa yang cerdas dan berakhlak mulia, suci dalam pikiran dan perbuatan yang berbasis Al Quran dan hadis.

Disamping itu, MTsN 3 deli Serdang juga membuat sebuah perencanaan layanan konseling yang diampu oleh tenaga konselor yang memiliki kompetensi akademik bimbingan Konseling. Oleh karena itu Kepala sekolah akan terus berusaha meminta tambahna guru konseling kepada Kementerian Agama Sumatera Utara. Namun sementara waktu Kepala sekolah akan menambah guru layanan konseling tenaga honor, agar memberi kecukupan jumlah konselor.

⁷⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Remaja*, (Rosdakarya, Bandung 2013), h. 22

⁸⁰ Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 247

Selanjutnya wali kelas kemudian dapat melimpahkan penanganan siswa bermasalah ke guru layanan konseling dengan cara buku konseling atau pertemuan langsung. Kemudian guru layanan konseling wajib membimbing dengan baik siswa tersebut. Apabila siswa telah menunjukkan adanya perubahan perilaku yang dinamis maka masalah dapat dinyatakan selesai.

Namun sebaliknya jika masalah belum selesai, maka guru layanan konseling harus melaporkan kepada kepala sekolah mengenai perkembangan siswa bermasalah yang telah ditanganinya. Intinya guru layanan konseling akan meminta petunjuk dan arahan untuk kasus yang perlu tindakan penyelesaian dengan segera agar dapat dibijaki.

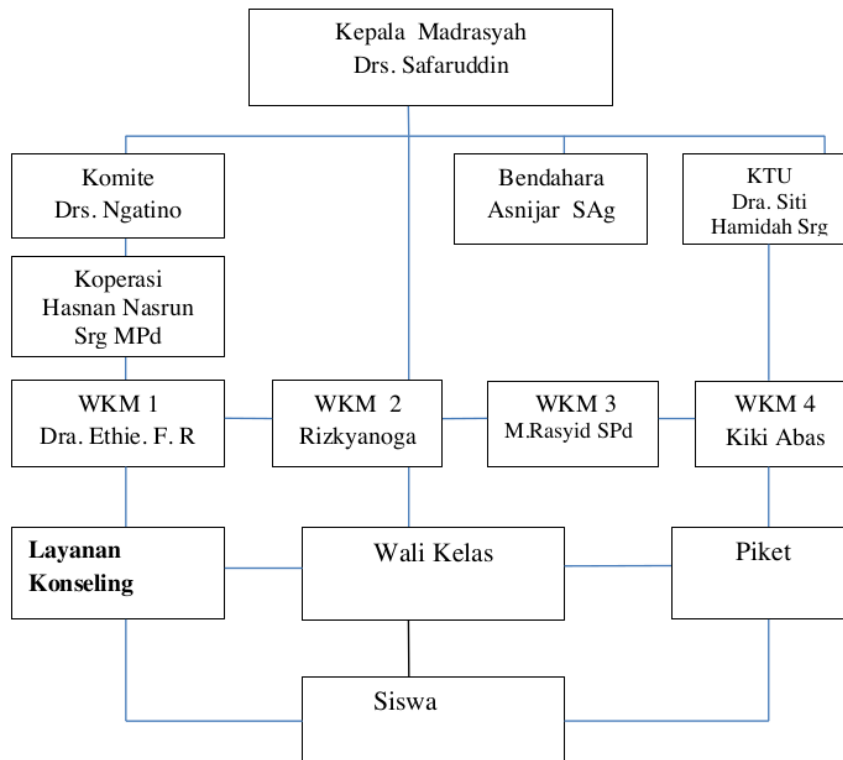
Selanjutnya bila wali kelas menghendaki perlunya layanan lebih intensif kepada siswa, maka guru konseling dapat melaporkan masalah siswa kepada kepala sekolah sebelum menentukan langkah yang fatal, seperti mengembalikan siswa ke orang tua atau mengantarkan alih tanggung jawab kepada pihak yang berwajib.

Hal ini terbukti dengan adanya aturan tata tertib yang tergantung besar di dinding ruang konseling. Kemudian di samping tata tertib sekolah tergantung juga poin pelanggaran tata tertib tersebut dan hukuman yang di terima siswa yang bermasalah berdasarkan jumlah poin yang di langgar. Untuk penanganan siswa bermasalah ditangani oleh wali kelas sebagai pihak yang pertama dengan mengidentifikasi sumber permasalahan.

Jadi layanan dasar ini adalah sesuatu yang harus hadir saat konselor melakukan layanan konseling. Layanan dasar ini sebagai titik awal atau bekal yang harus diberikan kepada siswa bermasalah. Layanan dasar ini disebut juga layanan permulaan, karena dia harus yang pertama sekali diberikan oleh guru layana konseling.

1. Struktur Organisasi MTsN 3 Deli Serdang

Struktur organisasi MTsN 3 Deli Serdang sebagai berikut:



Dari struktur organisasi diatas dapat dijelaskan perincian masing-masing tugas yakni;

1. Kepala Madrasah. Adalah manajer yang melaksanakan manajemen madrasah, dari mulai perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan pengawasan. Seluruh kegiatan pendidikan sekolah.⁸¹
2. Wakil Kepala Madrasah (WKM) 1. Bertanggungjawab membuat roster, menyusun dan menjaga kurikulum agar dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Wakil Kepala Madrasah (WKM) 2. Yakni guru yang membantu Kepala sekolah dalam mengelola kegiatan siswa serta manata kegiatan ekstrakurikuler siswa.
4. Wakil Kepala Madrasah (WKM) 3. Yakni ⁶⁵ guru yang membantu Kepala sekolah dalam bidang pengadaan sarana-prasarana untuk kegiatan belajar mengajar.
5. Wakil Kepala Madrasah (WKM) 4. ⁶⁵ Adalah guru yang membantu Kepala sekolah dalam bidang hubungan sosial kemasyarakatan atau publikasi kedalam maupun keluar madrasah.
6. Wali Kelas adalah ⁶⁵ Guru yang membantu Kepala madrasah mengelola sebuah kelas lengkap dengan berbagai permasalahan di kelas tersebut.
7. Guru Layanan Konseling adalah ²⁷ guru yang bertugas membantu Kepala madrasah dalam mengelola ²⁷ perilaku siswa yang melanggar tata tertib dan berbagai masalah siswa di lingkungan madrasah.

2. Komponen Layanan Konseling

²⁹ Komponen manajemen layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang terdiri atas beberapa unsur yang saling bersinggungan satu sama lain, seperti; standart kompetensi, metode pelayanan, sistem pemberian layanan. Namun ³⁸ setiap manajer membutuhkan minimal lima keterampilan dasar yakni:

⁸¹Syarifuddin. Kepala Madrasah MTsN 3 Deli Serdang. Wawancara Tanggal 22 Agustus 2019

A. Keterampilan Konseptual

Adalah keahlian seorang manajer ³² untuk membuat konsep, ide dan gagasan demi kemajuan sebuah organisasi. Gagasan atau ide tersebut harus teruji dan dapat dipertahankan untung ruginya. Selanjutnya seorang manajer juga harus mampu mensosialisasikan gagasan tersebut untuk dilaksanakan di lapangan.

C. Keterampilan berhubungan dengan orang lain

Adalah keterampilan seorang manajer atau Kepala Madrasah melakukan komunikasi dengan berbagai pihak secara bijak dan sampai. Artinya keterampilan komunikasi ini membutuhkan keahlian khusus, agar pesan yang akan disampaikan diterima, dipahami dan berterima untuk dilaksanakan. Komunikasi ini menjadi penting, karena jika pesan tak sampai maka kegiatan organisasi sulit tercapai dengan baik. Namun komunikasi manajer hendaknya berdasarkan komunikasi islami yang lemah lembut dan dapat dipahami.⁸²

C. Keterampilan Teknis

Adalah keterampilan seorang manajer dalam penggunaan berbagai alat administrasi secara teknis agar efisien efektif dan cepat. Keterampilan teknis ini misalnya berhubungan dengan komputer, internet, dan berbagai manajemen yang menggunakan alat atau objek mesin. Keterampilan ini menjadi penting untuk mempercepat manajemen administrasi suatu organisasi. Namun manajer boleh juga menggunakan tenaga pembantu untuk melakukannya.

⁸² Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.99

D. Kerampilan Manajemen Waktu

Adalah Keterampilan seorang manajer untuk mengelola atau menggunakan waktu dengan efisien efektif dan tepat waktu. Bagaimana manajer mengatur mengkoordinir kegiatan kinerja kerja organisasi agar cepat tepat dan benar. Agar tak ada waktu yang terbuang sia-sia, kecuali waktu istirahat. Penggunaan waktu yang tepat akan mempercepat laju organisasi bergerak maju kedepan menghasilkan produk yang tinggi.

E. Keterampilan Membuat Keputusan

Adalah kemampuan manajer memilih dan mengambil keputusan yang tepat dengan resiko yang kecil. Dalam mengambil keputusan bukan sesuatu yang mudah dan cepat, tetapi bagaimana keputusan yang diambil tidak menimbulkan banyak korban. Karena sebuah keputusan adalah tolak ukur maju tidaknya organisasi. Karena jika keputusan diambil tepat sasaran maka laju organisasi akan bergerak cepat maju kedepan.

3. Unsur-Unsur Konseling

Unsur-unsur konseling adalah segala sesuatu yang menjadi komponen dalam sebuah layanan konseling. Berbagai unsur tersebut saling mempengaruhi terhadap yang lain. Jika konselor melaksanakan atau memenuhi semua unsur konseling ini maka layanan konseling buat siswa telah tercukupi. Artinya semua perlakuan mengatasi masalah siswa telah dilakukan melalui berbagai unsur.

A. Unsur Manajemen

Unsur manajemen adalah sesuatu yang sangat penting dalam sebuah layanan konseling di sekolah. Karena manajemen akan menggerakkan semua komponen yang terdapat dalam suatu organisasi, tanpa terkecuali sekolah MTsN 3 Deli Serdang. Artinya Sebuah layanan konseling yang terdapat di MTsN 3 Deli Serdang sebaiknya menggunakan manajemen.

Tetapi sebaiknya yang dilakukan adalah Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Islam serta seluruh ajaran yang bersumber dari kitab suci Al Quran

dan hadis. Karena sebuah manajemen layanan konseling yang berdasarkan konsep islam akan melakukan layanan secara kompleks termasuk unsur adab, sikap dan sopan santun yang di dapat dari ajaran islam.

Dalam Islam selain dimensi pada masa lampau, juga berdimensi masa depan. Artinya islam bicara kaffah memahami segenap hal-hal yang mempengaruhi siswa terlambat, tidak hadir dan lain sebagainya. Konseling harus memahami alasan siswa tidak hadir, terlambat tersebut. Jangan dilihat dari kacamata hukum saja, tetapi harus memperhatikan latar belakang yang mempengaruhi. Jika konselor melihat masalah siswa secara kaffah akan tepat cara mengatasi.

B. Unsur Administrasi

Salah satu unsur Konseling adalah administrasi. Adalah seperangkat alat atau barang yang mencatat dan mendata, menyimpan berbagai informasi tentang layanan konseling tersebut. Administrasi ini sangat penting untuk mengetahui tanggal atau data siswa, tempat tinggal, pekerjaan orang tua dan lainnya. Agar memenuhi semua laporan tentang kemajuan murid-muridnya terhadap orang tua.⁸³

Namun unsure islam yang dimasukkan dalam layanan konseling tersebut bukan berarti bertentangan dengan akal, bukan berarti tidak rasional, akan tetapi terkadang saat ini, akal belum memahami dan di saat yang lain tidak mustahil dapat memahaminya. Unsur islam ini diberikan untuk membantu para peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah dalam proses belajar.⁸⁴

⁸³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (PT Raja Grafindo, Jakarta, 1994), h. 17
⁸⁴ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.

Tetapi yang tak kalah penting tentang keberhasilan layanan konseling tak terlepas dari bagaimana Kepala madrasah memenej layanan konseling di MTsN3 Deli Serdang menjadi layanan yang mampu meningkatkan disiplin siswa dan rendah pelanggaran tata tertib madrasah.

Perana Kepala sekolah dalam layanan konseling adalah sebagai pengawas atau supervisi. Yakni melakukan pengawasan atau evaluasi secara kontinu berdasarkan jangka waktu yang terprogram. Kelalaian Kepala madrasah dalam evaluasi adalah setengah kegagalan layanan konseling di MTSN 3 Deli Serdang.

Oleh karena itu Kepala sekolah harus memiliki strategi memberikan motivasi dan inovasi terhadap layanan konseling dan semua elemen tenaga pendidik dan tenaga pendidika di MTsN 3 Deli Serdang. Agar semua memiliki kinerja kerja yang tinggi dalam menciptakan proses belajar mengajar yang produktif, cerdas dan sejuak

a. Faktor pendukung dan penghambat

Layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang tidak selamanya berjalan mulus tanpa masalah. Karena ada banyak faktor pendukung keberhasilan dan sebaliknya tidak sedikit penghambat kegagalan. Berdasarkan wawancara dengan guru konselor di MTSN 3 Deli Serdang ternyata ada banyak hal yang menyulitkan kelancaran layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang seperti kurangnya komunikasi antar guru dan wali kelas, sehingga penanganan masalah siswa selalu etripiutus.

Kedua, tidak efektif salah satu elemen layanan konseling, seperti tidak aktif piket atau security madrasah memberikan data siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Akibatnya penanganan siswa selalu terabaikan atau dimaafkan. Pembiaran kesalahan siswa yang berulang dapat membentuk persepsi lemahnya layanan konseling di MTSN 3 Deli Serdang.

Namun sebaliknya ada beberapa faktor pendukung yang membantu kinerja kerja layanan konseling seperti; orangtua wali yang proaktif

memberikan informasi tanpa diminta datang ke sekolah untuk memberilakan perubahan data tentang anaknya, atau proaktif guru dan wali kelas memberikan informasi tentang siswa bermasalah dan keterangan lain yang sifatnya insidental dari teman siswa bermasalah.

b. Strategi Guru Layanan Konseling

Adalah berbagai metode atau cara guru layanan konseling untuk meningkatkan kinerja kerja. Ada banyak strategi dengan berbagai teknik inovasi yang dimiliki konselor secara pribadi yang menjadikannya kompetensi. Namun kadang strategi ini dilaksanakan ketika menghadapi siswa bermasalah yang sangat sulit diajak berkomunikasi.

Ketika dipanggil menghadap ke ruang BK, siswa bermasalah tidak memenuhi permintaan guru dan selalu menghindar. Bahkan ketika diminta keterangan, beliau selalu memberikan keterangan palsu dan bohong. Menghadapi siswa yang suka berbohong dengan data dan info yang sebenarnya, maka konseling melakukan strategi khusus.

Strategi yang dilakukan bisa bermacam-macam tergantung permasalahan siswa. Dapat menggunakan orang ketiga, mata-mata, atau strategi lain yang berhubungan dengan peliknya masalah siswa tersebut. Namun sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh seorang guru harus selalu dikoordinasikan. Karena disisi lain sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan, siswa juga tidak lepas dari masalah.⁸⁵

Selanjutnya ada beberapa guru piket yang standby di meja piket. Guru piket ini dapat menggantikan guru bidang study yang tidak hadir mengajar pada hari tersebut. Namun biasanya guru piket pengganti hanya menyuruh siswa mengerjakan tugas tertentu dan duduk mengawasi siswa mengerjakan tugas tersebut.

Selanjutnya guru piket menunjuk salah satu guru bidang studi yang serumpun sebagai pengganti guru yang berhalangan hadir tersebut, sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar. Namun sebaiknya guru pengganti menanyakan kepada siswa tentang kurikulum

yang di bahas guru sebelumnya. Artinya bagaimanacara ⁵⁶ pertukaran informasi antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu kesamaan pemahaman atau pemikiran atau persepsi tentang suatu hal.⁸⁶

¹ Selama ini guru layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang telah berfungsi dengan baik, sehingga jarang sekali ditemukan pada waktu jam-jam efektif, ada kelas yang kosong tanpa seorang guru yang berfungsi sebagai pemandu atau fasilitator kegiatan proses belajar mengajar. Kepala madrasah harus mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Temuan kedua adalah, dalam ¹ kaitan antara strategi dalam Manajemen layanan konseling. Seorang ¹ kepala madrasah sangat antusias terhadap peningkatan keprofesionalan para guru di MTsN 3 Deli Serdang. Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan profesi dan mengikutsertakan para guru di setiap kegiatan yang diadakan didalam maupun diluar sekolah.

Pelatihan profesi sangat penting bagi guru, karena dengan pelatihan diharapkan menambah wawasan bagi guru, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi SDM adalah dengan cara pendidikan dan pelatihan. Selanjutnya ¹⁰⁹ Kepala sekolah melakukan komunikasi dengan guru bidang study, agar dapat menghubungkan antara bagian yang berbeda atau disebut rantai pertukaran informasi.⁸⁷

¹ Adakalanya beliau bertindak sebagai pengawas terhadap pekerjaan guru di madrasah. Kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pekerjaan itu sangat penting untuk mengetahui kebenaran pekerjaan mereka yang lakukan, sekaligus memperbaiki segala sesuatu yang mengalami penyimpangan.

⁹
⁸⁷ Tasrif, *Pengantar Profesi Keguruan landasan Kerja Guru Profesional*, (Kurnia Kalam Semesta:Yogyakarta, 2011), h. 35

¹ Pengawasan merupakan proses menetapkan hasil yang dicapai atau mengevaluasi kinerja yaitu mengoreksi hasil kerja berdasarkan rencana yang ditetapkan. Dengan demikian pengawasan menjadi bagian akhir dari aktivitas kepala madrasah untuk mengefektifkan pencapaian hasil atau tujuan organisasi sebagaimana yang diharapkan.

Kepala madrasah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya harus memahami apa perannya sebagai pengawas, membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan dengan maksud untuk memperbaiki. ¹ Memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap Layanan konseling oleh bawahannya untuk mencapai hasil-hasil yang dimaksud.

¹ Kepala MTsN 3 Deli Serdang juga menjadi teman kerja bagi guru-guru. Setiap masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas sebagai guru, beliau sebagai kepala sekolah memberikan solusi dalam menyelesaikannya. Baik masalah dalam proses belajar mengajar dan tugas lainnya. Sang kepala sebaiknya memberikan masukan, perbaikan dan motivasi sekaligus reward buat seluruh guru.

¹ Langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru-guru di MTsN 3 Deli Serdang ¹ adalah dengan mengadakan pelatihan dan mengutus para guru untuk mengikuti pelatihan. Mengadakan kegiatan-kegiatan di madrasah yang berhubungan dengan profesi guru, mengadakan rapat-rapat, ³ mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. ⁸⁸

¹ Selain itu kepala madrasah juga tidak pernah lelah mengawasi pekerjaan-pekerjaan guru, meberikan pengarahan, pembinaan terhadap guru yang kurang mampu dalam menjalankan tugasnya. Kepada kepala MTs N 3 Deli Serdang.

¹ ⁸⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 279

¹ agar selalu tetap berusaha untuk meningkatkan profesionalisme guru di madrasah, menunjukkan sikap profesional kepada para guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin di madrasah.

Kepada guru MTsN 3 Deli Serdang agar lebih giat lagi untuk meningkatkan dan memecahkan berbagai masalah dalam belajar.⁸⁹ Sebagai tenaga pengajar dan pendidik agar tercapai tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia yang berakhlak mulia, beriman bertaqwa dan menyakininya sebagai suatu kebenaran serta berusaha membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari untuk berhasilnya proses belajar bagi setiap peserta didik.⁹⁰

¹ C. Visi Dan Misi

Visi: Tangguh dalam imtaq, unggul dalam iptek, kreatif dalam berkarya, dan peduli terhadap lingkungan.

Misi:

1. Melaksanakan pendidikan karakter dengan membina watak dan akhlakul karimah.
2. Menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
3. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan.
4. Meningkatkan prestasi belajar siswa agar mampu bersaing secara global.
5. Membina warga madrasah untuk disiplin dan berdedikasi tinggi.
6. Membudayakan minat baca warga madrasah.
7. Melengkapi sarana-prasarana pembelajaran dan mengoptimalkan sumber belajar.

⁸⁹ Tjatjo Thaha, *Bimbingan & Konseling dan Belajar & Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, (Pustaka Agung Palu, 2003), h. 98

⁹⁰ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 109

40

8. Menumbuh-kembangkan keterampilan siswa.
9. Mewujudkan lingkungan madrasah yang asri (aman, sejuk, rindang, dan indah).

Peneliti akan menampilkan visi-misi MTsN 3 Deli Serdang Hampan Perak sebagai salah satu MTsN yang terdapat di Deli Serdang. Adapun visi MTsN 3 Deli Serdang adalah:⁹¹

- a. Mengajarkan sikap dan perilaku agamais relegius sesuai dengan tuntunan agama islam agar menjadi insan yang bertakwa kepada Allah.
- b. Melaksanakan pembelajaran agama islam serta pelajaran umum secara efektif agar menghasilkan siswa yang berkompetensi, cerdas dan agamais.
- c. Memberikan keterampilan sesuai bakat, minat dan kesanggupan siswa. Sehingga menjadi siwa yang terampil, cerdas, bertakwa dan beriman.
- d. Membekali siswa akan ilmu agama sebagi petunjuk jalan menghadapi kehidupan pada masa depan.
- e. Menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan sosial dan budaya agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna buat bangsa dan negara.

135

Selanjutnya adapun misi MTsN 3 Deli serdang adalah:

- A. Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama dan saling menghargai.
- B. Terciptanya pembelajaran dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama islam.
- C. Terwujudnya peningkatan prestasi akademik maupun keterampilan.
- D. Disiplin, jujur. Kerja keras, kreatif dan inovatif.
- E. Terciptanya efesiensi waktu beklajara, optimalisasi sumber belajar agar dapat menghasilkan karya yang maksimal.
- F. Terbentuknya suasana pembelajaran yang menyenangkan saling tegur sapa sesama teman dalam lingkungan.

78

G. Terciptanya lingkungan yang asri dan nyaman karena mencegah kerusakan lingkungan hidup dalam menopang budaya lingkungan sekolah.⁹²

Berdasarkan keterangan dari ketua komite dan kepala sekolah MTsN 3 Deli Serdang berdiri sejak Tahun 1996. Karena belum memiliki gedung maka saat itu MTsN 3 masih menumpang di MIN Desa Kota Rantang Hampan Perak. Setelah gedung selesai pada Tahun 1999 MTsN 3 beroperasi di Jl. MTsN-SMAN, Kota Rantang Hampan Perak. Deli Serdang

Namun jika dikemas menjadi singkat padat, maka **Visi dan Misi MTSN 3 Deli Serdang** adalah:

a. **VISI**

Menyiapkan generasi yang memiliki kompetensi iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, akhlak mulia dan berprestasi.

b. **MISI**

Membentuk siswayang berahlak mulia, berkarakter, berprestasi, sehingga semua memiliki kapasitas sesuai bakat dan minatnya sehingga bermanfaat untuk keluarga dan masyarakat untuk mencapai ridho Allah SWT.

c. Tujuan

1. Beriman dan bertaqwa kepada yang Maha Esa, berakhlak mulia.
2. Memiliki dasar-dasar pengetahuan kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Kreatif dan berprestasi
4. Meningkatkan rasa persaudaraan dan sikap sopan santun kepada orang lain.

⁹² Faqih, Anur Rahman. *Bimbingan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII, PRESS, 2004.

d. Asumsi

Asumsi peneliti mengatakan bahwa manajemen layanan Konseling di MTsN 3 Deli Serdang ini sangat baik. Asumsi ini diambil berdasarkan kriteria yakni. Keadaan sekolah sepi pada saat jam belajar. Artinya nyaris tak ada siswa yang berkeliaran keluar kelas. Artinya siswa belajar dengan sangat disiplin tentu karena peranan guru layanan konseling yang efektif.

D. Sarana dan Prasarana

1. Sarana

Berdasarkan observasi yang kami lakukan di MTsN 3 Deli Serdang, ternyata manajemen layanan konseling di sekolah ini sangat menarik. Kami mengamati sebuah ruangan khusus konseling yang di jadikan tempat guru konselor memberikan layanan terhadap siswa yang bermasalah. Ruangannya berukuran 4x5 meter ini cukup nyaman buat guru layanan konseling melaksanakan manajemen yang efektif buat siswa yang bermasalah.

Pada sudut kiri dan kanan terdapat dua meja guru konseling yang dilengkapi kursi di belakang meja dan di depan meja. Persis di depan terdapat sebuah kursi, namun di depannya lagi terdapat seperangkat sofa. Kemudian di dinding kanan terdapat tata tertib Sekolah dengan ukuran besar. Sebuah bunga plastik indah berwarna merah jingga berdiri dalam pot bertiang besi persis di sudut ruangan.

Kemudian di dinding kiri ada beberapa pesan moral yang dikemas dalam berbagai tampilan agar menarik minat siswa buat membacanya. Namun yang tak kalah penting pada dinding sebelah kanan terdapat dua buah bingkai kaca dengan ukurannya berbeda yang berisikan skema layanan konseling. Di bawah ini adalah nama guru Layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang.⁹³

⁹³ Arsip Data Guru Layanan Konseling MTsN 3 Deli Serdang, 2019.

Tabel 1
Nama Guru Layanan Konseling
MTSN 3 Deli Serdang TP. 2019/2010

No	Nama	Tempat/tgl lahir	Tamatan /Alumni	Jumlah Siswa yg diampu	Pendidikan/ Ahli Profesi
1	Halidi Alhaj	15 Juni 1991	S1, Budi Daya Binjai, Sumatera Utara	300	Alumni Bimbingan Konseling
2	Yunisa Pertiwi	14 Juni 1996	S1, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	280	Alumni Bimbingan Konseling

Sumber: Arsip Layanan Konseling MTsN 3 deli Serdang T.P. 2019-2020

Menurut Ibu Yunisa Pratiwi selaku guru Layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang. Ada beberapa langkah penting yang harus dilaksanakan, yakni:⁹⁴

- 1) **Analisa** : Pengumpulan data, fakta dan informasi tentang diri klien
- 2) **Sintesa** : Merangkum dan menyusun data untuk memperoleh gambaran diri siswa
- 3) **Diagnosa** : Perumusan kesimpulan sementara tentang hakekat atau sebab yang dihadapi
- 4) **Prognosa** : Ramalan tentang hasil yang dicapai dalam proses
- 5) Proses layanan konseling
- 6) **Tindak lanjut/Follow up**: Mengevaluasi hasil konseling yang telah dilakukandan mengambil langkah selanjutnya

Berdasarkan keterangan dari Kepala MTsN 3 Deli Serdang, Bapak Drs. Sarifuddin, pada tanggal 18 Agustus 2019, menjelaskan bahwa sekolah ini memiliki luas tanah 1500 meter. ³⁸ Terdiri atas 18 ruang ⁴⁶ Belajar, ruang pramuka, ruang konseling, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang laboratorium IPA, rruang tata usaha, uang perpustakaan, dan musholla. ⁹⁵

⁹⁴ Ibid, Arsip, 2019.

⁹⁵ Sarifuddin. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 3 Deli Serdang. Pada Tanggal 23 September 2019, pukul 10.50 Wib 54

Tabel 2
Sarana dan Prasarana
MTsN 3 Deli Serdang TP.2018/2019 ⁹⁶

No	Jenis Ruang/Bangunan	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	2	3	4	5	6
23	Ruang Belajar	18	✓		
2	Ruang Kepala Sekolah	1	✓		
3	Ruang guru	1	✓		
4	Ruang tata usaha	1	✓		
5	Ruang laboratorium komputer	1	✓		
6	Ruang Piket	1	✓		
7	Ruang Layanan Konseling	1	✓		
8	Perpustakaan	1	✓		
9	Musholla	1	✓		
10	Koperasi	1	✓		
11	UKS	1	✓		
12	Pramuka	1	✓		
13	OSIS	1	✓		
14	Kamar mandi	3	✓		
15	WC Guru	4	✓		
16	WC Siswa	5	✓		
17	Meja siswa	578	✓	12	8
18	Kursi siswa	578	✓	22	10
19	Papan tulis	20	✓		
20	Meja guru	50	✓		
21	Lemari pengajar	8	✓		
22	Komputer	24	✓		
23	Mesin Tik	1	✓		1
24	Pengeras suara	6	✓		2
25	Mesin Print	4	✓		1
26	Mesin Foto copy	2	✓		
27	Mesin Printer	4	✓		1
28	Lemari kabinet	1	✓		
29	Lemari arsip	2	✓		
30	Lemari file	1	✓		
31	Lemari gantung	2	✓		
32	Tenis meja	4	✓		

Sumber: Arsip Inventaris MTsN 3 Deli Serdang T.P. 2018/2019

⁹⁶ Arsip Inventaris MTsN 3 Deli Serdang, T.P. 2019-2020

¹ Sarana dan prasarana di atas masih sangat membutuhkan tambahan dan perbaikan. Menurut pengakuan Kepala MTsN 3 Deli Serdang, ada beberapa hal yang sangat dibutuhkan, tetapi yang paling dibutuhkan adalah Laboratorium IPA. ¹ Karena selama ini hanya menggunakan kelas sebagai tempat praktek dan alat yang diperlukan terpaksa disediakan oleh siswa dan guru.

¹ Kebutuhan yang sangat mendesak juga adalah aula sebagai ruangan pertemuan dan acara pertunjukan siswa. Sebelum diadakan aula, maka siswa hanya melakukan pertunjukan di halaman sekolah yang sangat sempit, dan apabila ada pertemuan, seperti pertemuan orang tua dengan guru, maka pertemuan diadakan di dalam ruangan kelas dengan cara menggabungkan beberapa kelas menjadi satu.⁹⁷

Oleh karena itu, saat ini Kepala Sekolah sedang membangun laboratorium IPA dan mencari dana untuk membangun aula sekolah. Diharapkan dengan bertambahnya sarana dan prasarana siswa, maka akan mudah mengikuti pelajaran dan akan menjadi siswa sebagaimana yang dimaksud pada visi, misi dan tujuan siswa MTsN 3 Deli Serdang.⁹⁸

¹ 2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah sebuah pedoman yang dirancang para ahli secara ilmiah, sistematis dan teruji tingkat kebenarannya. Jika suatu organisasi bekerja berdasarkan struktur organisasi tersebut, besar kemungkinan akan mencapai tujuan. Demikian juga halnya dengan MTsN 3 Deli Serdang. Kepala sekolah serta wakil dan guru konseling secara bersama menentukan struktur organisasi untuk dipatuhi dan dilaksanakan tenaga pendidik dan kependidikan.

Semua stakeholder sekolah harus berpedoman ¹³⁴ dengan struktur organisasi yang telah disepakati bersama. Struktur organisasi ini dibuat

⁹⁷ Etha Fethi Ramadhani. Wawancara dengan WKM Kurikulum MTsN 3 Deli Serdang. Pada Tanggal 16 September 2019, pukul 10.15 Wib

⁹⁸ Syarifuddin. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 3 Deli Serdang. Pada Tanggal 23 September 2019, pukul 11.15 Wib

beberapa rangkap dan di pajang dibeberapa ²⁷ ruang yang penting, seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang layanan konseling dan lain yang mudah dilihat stakeholder untuk dilaksanakan. Struktur organisasi ini sebaiknya juga diketahui oleh guru bidang study.

Dari struktur organisasi ini tergambar jelas garis kinerja kerja serta posisi masing-masing satuan. Artinya dengan melihat struktur organisasi ini maka guru bidang study akan memahami tanggung jawab kerja serta tempat bertanya tentang problema siswa yang ditemukan. Agar mengambil tindakan berdasarkan struktur organisasi yang menjadi pedoman ³ sesuai dengan kebutuhan anak didik dan kebutuhan masyarakat serta pembangunan.⁹⁹

Jika masing masing satuan melaksanakan kinerja kerja berdasarkan struktur organisasi ini maka semua akan terlaksana dengan baik dan akan menghasilkan layana konseling yang maksimal dapat ³ menertibkan siswa sekaligus dapat menghasilkan pembelajaran yang kondusif ³ merupakan cita-cita sekolah yang diselenggarakan lewat pendidikan dan pengajaran demi kemajuan di MTsN 3 Deli Serdang.¹⁰⁰

Dengan bagan struktur organisasi MTsN 3 Deli Serdang ini maka semua elemen akan menegtahui garis koordinasi kemana dan dengan siapa. Hal ini sangat perlu diketahui agar tidak terjadi mis koimunikasi. Karena sesuatu yang dilakukan diluar garis struktur organisasi akan sulit menyelesaikan masalah, yang berkorelasi dengan tidak tercapainya tujuan organisasi.

⁹⁹ ³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, ³ Rineka Cipta, Jakarta, 2008), h. 56

¹⁰⁰ Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.196

3. Tata tertib sekolah

Lebih lanjut tentang layanan konseling, tentu tak terlepas dari peraturan tata tertib sekolah. Selama dalam proses kegiatan belajar mengajar ada tata tertib yang harus dipatuhi siswa MTsN 3 Deli Serdang, yakni: ¹⁰¹

- 1) Siswa mulai belajar pukul 7.15 WIB.
- 2) Siswa tidak diperkenankan meninggalkan kelas selama jam pembelajaran kecuali se ijin guru bidang study.
- 3) Siswa wajib mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik saat belajar maupun tugas yang dibawa kerumah.
- 4) Siswa wajib mengenakan seragam madrasah lengkap saat belajar didalam lingkungan sekolah maupun di luar.
- 5) Siswa tidak diperkenankan mengenakan perhiasan dalam batas yang wajar.
- 6) Siswa tidak diperkenankan meemakai lipstick dan perias lain diluar kewajaran.
- 7) Siswa wajib mengenakan pakian sopan dan bersih.
- 8) Siswa tidak diperkenankan berkuku dan berambut panjang.
- 9) Siswa laki tidak diperkenankan mengenakan pakaia celna atau baju sempit.
- 10) Siswi tidak diperkenankan menggunakan rok pendek, perhiasan mencolok dan memkai muke ap berlebihan.
- 11) Siwa tidak diperkenankan melompati pagar sekolah.
- 12) Siswa tidak dibenarkan pulang sebelum waktunya, kecuali mendapat ijin dari sekolah.
- 13) Siswa laki-laki wajib memasukkkan baju kedalam.
- 14) Siswa wanita wajib mengenakan baju kurung, bukan baju kemeja lelaki
- 15) Siswa tidak dibenarkan berkelahi atau membawa teman kesekolah saat belajar.
- 16) Siwa tidak diperkenankan membawa buku atau alat yang mengganggu ketertiban belajar.

- 17) Siswa tidak diperkenankan membawa eemas perhiasan, uang diluar kewajaran.
- 18) Siswa dilarang merusak lingkungan madrasah.
- 19) Siswa dilarang membawa alat elektronik yang dapat mengganggu ketertiban belajar.
- 20) Siswa di larang merokok, dan memmbawa barang terlarang ke sekolah.
- 21) Siswa tidak diperkenankan ngejek, melawan, membully, menyakiti guru.

Tata tertib ini dicetak sejumlah siswa dan diberikan kepada setiap siswa untuk dibawa pulang kerumah. Maksudnya agar orang tua/wali mengetahui peraturan tata tertib di sekolah anaknya sekaligus berupaya mengawasi anaknya agar mematuhi atat tertib tersebut. Dengan adanya larangan pada tata tertib tersebut diharapkan orang tua/wali turut serta mencegah anaknya melanggar tata tertib tersebut.

Tata Terib diatas wajib di patuhi setiap siswa tanpa kecuali saat jam belajar di dalam maupun diluar sekolah. Tata tertib tersebut adalah bagian dari sebuah dari layanan konseling. Kecuali ada ijin tertentu dari pihak madrasah atau atas permintaan orang tua wali dan telah diketahui pihak sekolah khusunya guru layanan konseling.

Jika siswa tidak mematuhi atau melanggar tata terib tersebut diatas maka akan mendapat hukuman berjenjang tergantung jenis pelanggaran. Guna menghindari masalah siswa yang berat, maka keberadaan konseling dengan konselor yang memiliki manajemen yang efektif, tentu sangat berpengaruh terhadap perilaku disiplin dalam mengikuti pembelajaran di MTsN 3 Deli Serdang.

¹⁰¹ Arsip Administrasi Tata Tertib Siswa MTsN 3 1 Deli Serdang, 2019.

4. Keadaan Guru dan Siswa

Jumlah siswa di MTsN 3 Deli Serdang secara perlahan tahun demi tahun terus bertambah. Pertumbuhan jumlah siswa tahun terakhir adalah sebagai berikut:¹⁰²

Tabel 3
Jumlah Siswa MTsN 3 Deli Serdang
TP. 2014-2015 s/d 2019-2020

Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
	VII		VIII		IX		
	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	
2015/2016	70	90	99	86	68	92	500
2016/2017	72	92	99	89	72	94	520
2017/2018	74	94	106	94	76	97	540
2018/2019	76	96	112	197	77	99	560
2019/2020	80	100	120	100	78	102	580

Sumber: Profil MTsN 3 Deli Serdang TP. 2019-2020

a. Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pembinaan Pendidikan tenaga kependidikan di MTsN 3 Deli Serdang dengan memberikan perhatian sungguh-sungguh. Oleh karena itu keberadaan dan kehadiran tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN 3 Deli Serdang selalu menjadi perhatian Kepala Sekolah. Karena kecukupan tenaga pendidik ini sangat berkorelasi dengan peningkatan kualitas pendidikan di MTsN 3 Deli Serdang.

Perhatian ini diberikan sejak awal, mulai dari rekrutman tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang akan datang atau dicari sendiri oleh Kepala Madrasah MTsN 3 Deli Serdang.

¹⁰² Arsip Data Jumlah Siswa MTsN 3 Deli Serdang, Tahun Pelajaran 2015-2019

Jika mengalami kekurangan yang signifikan dan belum ada kiriman dari Kementerian Agama, maka Kepala sekolah mencari tenaga pendidikan honor yang relevan. Kemudian ⁶ adalah proses pembinaan dan pengembangan yang dilakukan secara terus menerus meliputi empat hal yaitu:¹⁰³

- 1) Setiap tenaga kependidikan di MTsN 3 Deli Serdang hendaknya memahami nilai-nilai agama, berkepribadian baik, berakhlak mulia dan memiliki kompetensi dalam bidangnya.
- 2) Tenaga kependidikan di MTsN 3 Deli Serdang adalah guru yang mampu mengembangkan kurikulum pembelajaran menjadi menarik dalam berbagai metode penyampaian yang menyenangkan.
- 3) Tenaga pendidik adalah guru yang mampu berkomunikasi sekaligus menjalin silaturahmi kepada tenaga pendidik lain dengan gembira dan menyenangkan.
- 4) Tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN 3 Deli Serdang adalah guru yang mampu atau memahami pembelajaran berbasis teknologi informasi agar mudah dalam penyampaian kompetensi kepada anak didik.

Kemudian di MTsN 3 Deli Serdang telah di programkan berbagai pengembangan pribadi atau program pembelajaran menambah kompetensi yang dilakukan secara bergiliran dan berjenjang yakni: 1). Bina Pengetahuan semester. 2). Kegiatan MGMP tingkat MTsN seKabupaten. 3). Pembelajaran TIK. 4). Study banding. 5). Pelatihan seminar dan lokakarya.

¹⁰³ Halidy Al Haz, Wawancara dengan Konselor Layanan Konseling. Pada tanggal 19 September 2019, pukul 9.40 Wib.

Untuk lebih jelasnya pembinaan peserta didik di MTsN 3 Deli Serdang adalah sebagai berikut:¹⁰⁴

- a) Membaca doa setiap pagi ketika memulai pelajaran yang dipandu teman.
- b) Memeberikan santuanan buat fakir miskin atau buat rumah ibadah, dalam bentuk infak sadakah tanpa paksaan setiap hari jumat pagi setelah membaca doa.
- c) Kegiatan Ekstrakurikuler yaitu menyalurkan bakat dan minat berupa olah raga, kesenian budaya dan kerajinan tangan guna menambah keterampilan yang akan melekat di badan untuk digunakan dalam menghadapi masa depan.
- d) Pemeberian keterampilan rasa kepedulian terhadap lingkungan dalam bentuk gotong royong kebersihan atau sejenis pengabdian masyarakat secara singkat demi sebuah lingkungan yang nyaman dan menyenangkan.

5. Kegiatan Ekstrakurukuler

1) Hafis Alquran

MTsN 3 Deli Serdang memiliki kegiatan menghapal Alquran (Hafiz). Pada seleksi panitia penerimaan siswa baru juga diwajibkan baca Al Quran, dan diketahui tingkat bacaan siswa.

Bagi siswa yang pandai baca Quran akan ditawari ikut Tahfiz (hapal) Al Quran. Kegiatan ini dilatih oleh guru Tahfiz yang bernama Bapak Usman Manaf. Sampai saat ini sudah ada siswa yang mampu menghapal 5 juz Al Quran.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Arsip Administrasi Pembinaan Siswa MTsN 3 Deli Serdang, 2019.

¹⁰⁵ Usman Manaf, Wawancara dengan Pelatif Tahfiz, MTsN 3 Deli Serdang, Pada Tanggal 23 September 2019, pukul 10.00 Wib.

Kegiatan menghafal Al Quran ini sangat baik dilakukan anak sekolah berbasis islam seperti Madrasah Tsnowiah. Karena Ada dua alasan mengapa siswa dimotivasi untuk selalu membaca dan menghatamkan Alquran. Kedua alasan tersebut adalah:

a). Hadis Nabi Saw yang menyatakan bahwa ¹⁰¹sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Al Quran dan mengajarkannya. Sabda Rasulullah SAW:

⁹⁷ حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري) 106 11

³ Artinya: Telah bercerita kepada kami Hujaj Minhal, telah bercerita kepada kami Syu'bah, berkata kepadaku 'Alqamah bin Marsad, saya mendengar Sa'ad bin Ubaidah dari Abi Abdurrahman as-Sulami dari Usman r.a. dari Nabi Saw: Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya.(H.R. Bukhari)

b). Hadis Nabi yang menyatakan bahwa Alquran akan memberi syafaat kepada pembacanya. Sabda Rasulullah Saw:

حدثني الحسن بن علي الحلواني حدثنا أبو توبة وهو الربيع بن نافع حدثنا معاوية يعني بن سلام عن زيد أنه سمع أبا سلام يقول حدثني أبو أمامة الباهلي قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه(رواه المسلم) 107 12

⁸⁹ Artinya: Telah bercerita kepadaku al-Hasan bin Ali al-Halwani, telah bercerita kepada kami Abu Taubah dan ia adalah ³⁵Rabi' bin Nafi', telah bercerita kepada kami Muawiyah Ya'ni bin Salam dari Zaid sesungguhnya dia mendengar Aba Salam berkata telah bercerita kepadaku Abu Umamah al-Bahili berkata: Saya telah mendengar Rasulullah Saw berkata: "Bacalah Alquran, karena ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat kepada pembacanya.(H.R. Muslim).

Agar siswa dapat menghafal Alquran selama satu tahun, siswa membaca Al Quran bisa dilakukan di rumah dan di madrasah. Setiap siswa membawa kitab Al Quran ke madrasah. Setiap pagi sebelum mulai belajar para

¹⁷ ¹⁰⁶ Al-Imām Abī Abdullah Muhammad bin Ismā'il bin Ibrāhīm bin al-Mughīrah bin Bardazabah al-Bukhārī al-Ja'fī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Berūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1412 H/1992 M), Juz VI, h.225.

¹⁰⁷ *Ibid.* h. 235-236.

siswa diberi kesempatan untuk menghafal Alquran dengan ukuran satu *ain*. Ini dilakukan setiap hari belajar sehingga memungkinkan siswa untuk dapat hafal Alquran dalam tiga tahun.¹⁰⁸

2). Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler yang juga sangat digemari oleh siswa MTsN 3 Deli Serdang adalah kegiatan Pramuka. Pihak madrasah menyarankan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada siswa adalah untuk melatih siswa bersikap disiplin, menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan setia kawan. Semua kegiatan yang ada dalam Pramuka adalah positif sehingga siswa diwajibkan untuk ikut serta.

Menurut Kepala MTsN 3 Deli Serdang, tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka membantu siswa untuk biasa terdidik disiplin, berani, dan terampil dalam mengikuti pelajaran. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, maka siswa juga terbiasa bersikap disiplin dan saling harga menghargai sesama teman. Bahkan mereka bisa saling kenal mengenal satu sama lain lebih intensif.

Selanjutnya dalam wawancara yang berbeda, Ibu Etha Ramadhani sebagai pembantu Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MTsN 3 Deli Serdang menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan siswa yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan berkemah dilakukan minimal dua kali selama setahun setelah ahir semester. Namun kadang mengikuti kemah bersama dengan gugus depan sekolah lain.

Tempat kemah biasanya dilakukan di Bumi Perkemahan Sibolangit. Biasanya MTsN 3 Deli Serdang juga akan diundang untuk melakukan perkemahan bersama dengan sekolah lain dibawah koordinasi Gugus depan Kabupaten deli Serdang.

¹⁰⁸ M. Wahyu. Wawancara dengan Pembina Pramuka, Pada Tanggal 19 September 2019, pukul 10.00 Wib

Prestasi Pramuka yang pernah diraih oleh siswa MTsN 3 Deli Serdang sudah mencapai tingkat nasional. Salah salah satu siswi atas nama Bulan Fahada pernah sebagai peserta Jambore Nasional sebagai utusan Kabupaten Deli Serdang yang bergabung dengan siswa-siswa lain yang berasal dari berbagai sekolah di Sumatera Utara.

Berdasarkan wawancara dengan Pembina gugus depan peramuka MTsN 3 Deli Serdang, Bapak Wahyu Pratama, kegiatan Pramuka sangat membantu bagi sekolah untuk membentuk karakter positif bagi siswa. Kegiatan Pramuka adalah salah satu sarana bagi siswa untuk menambah wawasan, keterampilan, dan meningkatkan percaya diri. Karena di Pramuka banyak diajarkan tentang ketangkasan dan bagaimana cara mengatasi masalah.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan setiap hari Minggu pagi, jam 8.⁰⁰ sampai pukul 12⁰⁰ WIB. Dana kegiatan Pramuka berasal dari sekolah, tetapi pakaian dan perlengkapan diwajibkan membawa sendiri. Apabila kegiatan Pramuka dilakukan di luar sekolah, biaya dibantu oleh pihak sekolah ditambah biaya dari peserta pramuka.¹⁰⁹

3). Pencak Silat

Guru MTsN 3 Deli Serdang menyadari bahwa semua siswanya tidak mempunyai tipe, hobi, kemampuan dan latar belakang keluarga yang sama. Siswa yang masuk ke MTsN 3 Deli Serdang mempunyai kecenderungan yang berbeda-beda dan latar belakang yang berbeda juga. Bantuan diberikan kepada seluruh siswa dan tidak bersifat pilih kasih atau ras dan agama.

Konseling hendaknya diberikan kepadah semua siswa dengan memperhatikan tingkat urgensi masalah siswa tersebut.

Untuk menyalurkan bakat bela diri siswa maka sekolah mengadakan kegiatan ekstrakulekuler beladiri. Agar siswa yang memiliki ketangkasan

¹⁰⁹ Syarifuddin. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 3 Deli Serdang. Rabu, Tanggal 23 September 2019, pukul 10.00 Wib.

mendapat bimbingan sekaligus pembinaan bakat menjadi lebih positif. Kegiatan bela diri bukan sekedar memiliki keterampilan berkelahi, tetapi dapat meningkatkan percaya diri dan suka membantu.

Di MTsN 3 Deli Serdang diadakan kegiatan ekstrakurikuler bidang bela diri, pencak silat. Siswa akan berlatih bagaimana cara untuk mempertahankan diri dari serangan musuh. Latihan beladiri pencak silat dilakukan setiap hari Rabu pada pukul 03.⁰⁰ wib sore hari dan hari Minggu pagi jam 08.⁰⁰ Wib. Latihan harus mengenakan pakaian silat.

Pembimbing dan pelatih pencak silat di MTsN 3 Deli Serdang berasal dari luar, yaitu Bapak Saiful Haq SPd. Beliau menjelaskan bahwa sangat banyak manfaat latihan pencak silat bagi siswa dan sekolah. Di antara manfaatnya bagi siswa adalah untuk kesehatan dan keterampilan siswa untuk menjaga kesehatan diri.

Di samping itu dengan ilmu bela diri pencak silat ini akan dapat menyalurkan bakat yang ada dalam dirinya sendiri dan mempertahankan diri dari gangguan musuh. Tetapi perlu diberikan prinsip-prinsip dasar bela diri bukan untuk gagah-gahan atau menunjukkan kekuatan.

Bagi pihak sekolah, siswa yang ikut pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat akan dilibatkan dalam bidang keamanan, sehingga siswa merasa dimanfaatkan dan dihormati. Siswa yang cenderung untuk berkelahi akan merasa dihargai oleh pihak sekolah, karena pihak sekolah telah melibatkan mereka untuk keamanan sekolah.

4). Paskibra

Kegiatan paskibra adalah diantara kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk melatih baris berbaris dan disiplin siswa. Ibu Yunisa Pertiwi selaku pelatih paskibra menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra MTsN 3 Deli Serdang kurang digemari atau kurang populer di antara siswa. Alasannya karena kegiatan ini membutuhkan latihan yang maksimal dan berulang. Oleh karena itu hanya siswa yang bersungguh saja yang mengikuti kegiatan paskibra tersebut.

Drs. Sarifuddin, Kepala sekolah MTsN 3 Deli Serdang menjelaskan bahwa kegiatan paskibra ini sangat membanggakan. Karena selalu dijadikan pelaksana upacara pada hari senin dan hari besar negara. Siswa yang ikut paskibra biasanya memiliki disiplin belajar yang lebih tinggi.¹¹⁰

Bangga melihat satuan paskibra dengan serentak tanpa cela menata barisan mempesona. Karena perestasi ini maka sekolah memberikan perlengkapan paskibra seperti seragam tambahan dan sepatu khusus paskibra untuk dipergunakan dalam berbagai even permuka.

5). Tajwid Alquran

Kegiatan ekstrakurikuler yang lain adalah Keterampilan tajwid. Kegiatan ini bertujuan agar siswa bisa membaca seni Al Quran dengan lantunan indah. Tajwid Al Quran ini sangat perlu untuk membaca Al Quran dengan benar. Tajwid Al Quran ini tidak banyak diminati para siswa karena tingkat kesulitnya.

Bapak Usman Manaf selaku guru pendamping menjelaskan dengan adanya kegiatan Tajwid Al Quran maka siswa yang berbakat membaca Al Quran terus dibina sehingga mereka terampil membaca Al Quran. Prestasi yang pernah diraih oleh MTsN 3 Hamparan Perak dalam bidang seni baca Al Quran adalah juara Harapan I Seni Baca Al Quran tingkat Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017.¹¹¹

Peserta kegiatan ini hanya bagi siswa yang berbakat dan mereka membentuk kelompok sekitar tujuh atau sepuluh orang dari seluruh siswa. Jumlah ini sangat sedikit dibandingkan dengan seluruh siswa, tetapi karena yang berbakat hanya sedikit maka harus dimaksimalkan. Selanjutnya siswa yang berbakat ini akan dibina menjadi qari dan qariah.

¹¹⁰ Syarifuddin. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 3 Deli Serdang, Rabu, Tanggal 12 Agustus 2019, pukul 9.30 Wib

¹¹¹ Usman Manaf . Wawancara dengan Pelatih Hafiz Alquran MTsN 3 Deli Serdang, Rabu, Tanggal 19 Agustus 2019, pukul 10.30 Wib

Rekrutmen peserta biasanya dilakukan ketika testing masuk MTsN 3 Deli Serdang. Pada saat testing tersebut akan diminta membaca Al Quran dan ditanyakan tentang bakat dan minat. Para siswa yang mengikuti Tazwid Al Quran ini selalu ditampilkan pada acara-acara resmi di sekolah maupun di luar sekolah.

Beberapa siswa berhasil menjuarai lomba Tahfiz Tingkat Kecamatan. Bahkan salah satu diantaranya pernah sebagai juara IV Tingkat Kabupaten Deli Serdang. Namun keberhasilan ini tidak terlepas dari latihan yang serius setiap siswa. Bapak Usman Manaf selaku pelatih selalu menekankan kepada siswa agar senantiasa berlatih di rumah.¹¹²

6. Layanan Konseling

a. Fungsi Konseling

Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain. Khususnya bagi yang terakhir inilah layanan konseling sangat diperlukan. Bimbingan konseling adalah kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia itu sendiri. Mempelajari tentang berbagai keperibadian, sikap, tindakan dan mengambil keputusan. Selanjutnya layanan konseling akan mengatasi berbagai permasalahan dan mencari jalan keluar atas masalah siswa tersebut.¹¹³

Sesorang tentu berbeda dengan orang lain dalam sifat, sikap, kecerdasan, kemampuan dan lain-lain. Menyikapi masalah perbedaan ini tentu memiliki masalah yang dihadapi berbeda-beda. Ada masalah yang berat pada seseorang belum tentu berat pada orang lain. Oleh karena itu Layanan konseling hadir untuk membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi.

¹¹² Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Usman Manaf selaku Pelatih Tajwid Al Quran, MTsN 3 Deli Serdang, Rabu, 19 Agustus 2019, pukul 9.00Wib.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bu Yunisa Pertiwi selaku guru Konseling, di MTsN 3 Deli Serdang, pada Kamis, Tanggal 19 Agustus 2019, pukul 10.00 Wib

Agar siswa mampu mengenal dirinya sekaligus mampu mengatasi masalah dalam hidupnya. Dengan layanan konseling siswa diharapkan mampu mengikuti pelajaran tanpa masalah yang mengusik ketenangan belajar. Bimbingan Konseling dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif, senang, menyenangkan dan cerdas.

b. Peranan Konseling

⁴¹ Manusia perlu mengenal dirinya sendiri dengan sebaik-baiknya. Dengan mengenal dirinya sendiri, mereka akan dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

Walaupun demikian, tidak semua manusia mampu mengenal segala kemampuan dirinya. Mereka memerlukan bantuan orang lain agar dapat mengenal diri sendiri, ⁵⁸ dan bantuan tersebut dapat diberikan oleh bimbingan dan konseling.

c. Tujuan Konseling

⁶¹ Didalam dunia pendidikan, manajemen mempunyai peran sangat penting. Pendidikan dapat berlangsung efektif dengan adanya implementasi manajemen yang efektif. Artinya walaupun organisasi pendidikan telah memiliki manajemen tetapi jika manajemen tidak efektif maka keberhasilan organisasi pendidikan akan sulit terlaksana, sebaliknya jika manajemen efektif maka pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

⁶¹ Bahkan ada yang berpendapat bahwa pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik tanpa adanya manajemen yang benar. Oleh karena itu, penting bagi guru layanan konseling menambah wawasan menguasai berbagai ilmu manajemen dalam mengelola pendidikan, tanpa terkecuali guru bidang study.

Masalah Pendidikan bukan sekedar pengetahuan dan kecerdasan, tetapi juga mendidik sikap dan tingkah laku anak didik menjadi lebih baik. Khusus untuk mengawasi sikap tingkah laku dan didisiplin siswa, maka guru layanan

konseling yang paling berperan. Bagaimanapun upaya, tehnik atau metode yang dilakukan guru layanan konseling tersebut?.

Karena itu keberadaan guru layanan konseling menjadi wajib tersedia setiap satuan pendidikan. Fungsi guru layanan konseling selain mengawal tumbuh kembang siswa, sekaligus meningkatkan disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran. Segenap guru bidang study plus guru layanan konseling secara bersama menertibkan siswa sekaligus meningkatkan perestasi belajar anak didik pada sertiap satuan pendidikan.

⁷ Rendahnya prestasi belajar siswa, tentu tidak dapat diidentifikasi secara totalitas oleh pengajar, karena kecenderungan mereka hadir ketika ada jadwal mengajar, sedangkan seorang guru layanan konseling (konselor), lebih banyak memiliki waktu luang serta sering bersentuhan langsung dengan siswa terutama dalam hal psikologis atau kepribadian siswa.

Salah satu kelebihan seorang konselor dari pada guru adalah kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis karakter serta psikologis anak secara khusus, sehingga lebih mudah menemukan berbagai masalah dan dapat menemukan solusi sebagai jalan keluar atas masalah-masalah tersebut. Konsekuensinya siswa akan senantiasa terdidik dalam hubungan sesama teman dan lingkungan.

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Layanan Konseling

⁵ Pertama tahap perencanaan program bimbingan dan konseling di MTsN 3 Deli Serdang ⁵ berjalan cukup baik yang ditunjukkan dengan adanya program layanan konseling yang menjelaskan adanya kegiatan analisis kebutuhan siswa, analisis situasi dan kondisi sekolah, penetapan tujuan, jenis layanan, waktu kegiatan, dan penyediaan angket yang dibutuhkan, hanya saja fasilitas ruang di MTsN 3 Deli Serdang Deli Serdang belum semuanya memenuhi standar.

⁴ Kemudian juga pengelolaan anggaran belum dilakukan oleh organisasi MTsN 3 Deli Serdang ⁵ sendiri, namun hal ini tidak menghalangi

5 pelaksanaan kegiatan layanan konseling terhadap siswa. Namun disarankan personel sekolah meliputi guru mata pelajaran, walikelas, wakil kepala sekolah hendaknya proaktif dalam pelibatan perencanaan program layanan konseling ini.

Orang tua siswa hendaknya juga dilibatkan memberikan masukan dalam perencanaan layanan konseling, agar sumber informasi yang diterima guru layanan konseling menjadi lengkap. Dengan lengkapnya informasi tentang siswa maka akan dengan mudah mengatasi masalah siswa. Jadi peranan orang tua sangat diperlukan demi terwujudnya sebuah layanan konseling yang optimal.

5 Selanjutnya, Kepala Sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada organisasi layanan konseling untuk mengelola anggaran sendiri, mengkondisikan jadwal masuk kelas yang merata bagi kegiatan layanan konseling. Disarankan kepada konselor hendaknya melakukan sosialisasi mengenai kinerja dan program layanan konseling secara rutin dan menyeluruh ke semua pihak. Artinya Kepala sekolah perlu memberikan otonomi yang luas buat konselor mengelola layanan konseling.

5 Manajemen sekolah hendaknya membantu mensosialisasikan tugas dan fungsi layanan konseling di sekolah. Dinas Pendidikan perlu meng-
5 iatkan sosialisasi undang-undang layanan konseling kepada petugas agar faham betul dengan hak dan kewajibannya secara ideal, professional. Konselor hendaknya memelihara komunikasi dengan semua stakeholder satuan pendidikan dalam segala situasi dan kondisi.

7 Perencanaan manajemen layanan konseling bagi seorang konselor merupakan pelaksanaan kegiatan yang cukup kompleks adanya. Konselor tidak hanya membutuhkan kecakapannya saja atau keahliannya, akan tetapi juga membutuhkan daya dukung lainnya berupa materi-materi tertentu, sehingga sesuatu yang direncanakan dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang dicita - citakan.

Dalam hal ini seorang ahli menyatakan bahwa kegiatan layanan konseling di sekolah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang

direncanakan apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu diantaranya adalah perlengkapan material yang dapat berupa sarana fisik dan sarana teknis. Berbagai sarana prasarana dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ruang konseling

Untuk keperluan kegiatan pemberian bantuan kepada siswa khususnya dalam rangka pelaksanaan konseling perseorangan, mutlak diperlukan ruangan khusus dengan perlengkapan yang memadai dan nyaman, meskipun wujudnya sangat sederhana. Adapun ciri-ciri ruang layanan konselor diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang konseling itu harus harus menyenangkan dan nyaman dalam arti tidak memberikan kesan yang sama dengan kantor atau pengadilan.
- 2) Ruang konseling itu sedapat mungkin bersifat artistik, sederhana, bersih dan rapi.
- 3) Ruang konseling itu hendaknya ditata sedemikian rupa, sehingga siswa dan konselor dalam keadaan rileks, tenang, dan damai selama proses konseling itu berlangsung.
- 4) Ruang konseling itu hendaknya mendapat penerangan atau sinar yang cukup.
- 5) Ruang konseling itu hendaknya di posisikan pojok sekolah agar tidak terganggu dengan suasana keributan kelas belajar.
30. Dinding ruangan konseling dan hiasan dihiasi dengan warna yang lembut, dan sederhana serta tetap menarik

b. Personel Konseling

- 1). Guru layanan konseling (Konselor)
- 2) Petugas administrasi layanan konseling
- 3) Wali kelas
- 4) Pembantu teknis

c. Perabot dan peralatan Konseling

- 1). Meja kerja / kursi

- 2) Komputer serta print
- 3) Almari dan perlengkapan kantor lainnya
- 4) Ruang Layanan Khusus
- 5) Buku – buku dan bahan – bahan referensi
- 6) Surat kabar, majalah, dan jurnal
- 7) Games, mainan, boneka, dan lain – lain
- 8) Peralatan media
- 9) Tes dan inventori
- 10) Kits bidang pendidikan

d. Persyaratan menjadi konselor

Seorang profesional yang terlatih dan memiliki keahlian dan kewenangan dalam bidang praktek konseling. Di mana dalam kerjanya bertujuan untuk membantu konseli memecahkan kesulitan yang dimilikinya. Pengertian di atas, mengisyaratkan bahwa seorang konselor merupakan sebuah profesi yang membutuhkan keahlian tertentu.

Bagi seorang konselor profesional dalam biddang pendidikan khususnya dalam membimbing dan melayani siswa yang mengalami berbagai permasalahan, maka bagi seseorang konselor perlu melewati syarat-syarat keilmuan akademis yang memadai untuk menjawab permasalahan peserta didik.

Syarat-syarat bagi seorang konselor adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang konselor memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang kegiatan yang mengandung pokok-pokok pengetahuan kegiatan layanan dan konseling di sekolah.
- 2) Seorang konselor harus memiliki mental dan sikap bijaksana yang matang.
- 3) Bagi seorang yang membimbing, melayani dan menasehati orang lain, maka secara material seorang konselor harus memiliki kesehatan jasmani dan rohani serta *performance* yang menarik.

- 4) Seorang konselor harus memiliki sikap dan sifat afektif yang baik, ramah, sopan santun dan berupaya ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
- 5) Seorang konselor harus siap menjalankan kode etik dalam layanan dan konseling.

e. Tugas konselor di sekolah

Sesuai dengan ketentuan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor: 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1991.¹¹⁴ Diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru layanan/konselor dengan rasio satu orang guru pembimbing/Konselor untuk 150 orang siswa.

Dengan demikian, kehadiran konselor dalam suatu sekolah merupakan suatu keharusan. Sebab, dengan adanya pembimbing/konselor, tentu guru mata pelajaran dapat terbantuan dalam mengatasi permasalahan siswa. Selain hal tersebut, program ini bertujuan untuk lebih terarahnya kegiatan Belajar Mengajar.

- 1). Kegiatan *penyusunan program pelayanan* dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- 2). Kegiatan *melaksanakan pelayanan* dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.

¹¹⁴ Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor: 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1991.

- 3). ⁷ Kegiatan *evaluasi pelaksanaan layanan* dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.

f. Buku Data Pengenalan siswa

Langkah awal teknik layanan konseling adalah mengenal siswa. Tanpa mengenal siswa maka layanan konseling sulit terlaksanakan. Untuk mengenal siswa maka terlebih dahulu kita meminta data pribadi siswa tersebut. Sumber data mengenal siswa dengan memberikan blanko yang harus diisi siswa di rumah secara jujur.

Blanko ini berisikan data siswa yang lengkap, hoby, nama orang tua sampai penyakit yang pernah di derita. Semua data ini sangat penting buat mengevaluasi sikap dan tingkah laku siswa secara akurat. Karena dengan memahami latar belakang siswa, maka guru layanan konseling dapat memahami siswa sekaligus memberikan tindakan yang sesuai kepada siswa yang bermasalah tersebut.¹¹⁵

Buku ini berisikan data siswa perkelas, yang berisi nama, nama Orang tua wali, hoby dan lainnya. Buku ini sngat diperlukan untuk mengenal siswa serta masalah keluarganya. Dengan mengetahui keadaan siswa, maka konselor akan lebih mudah mengatasi masalah siswa. Karena dalam buku tersebut terlihat pekerjaan orang tua, penyakit yang diderita siswa dan lain-lain. (lihat contoh lembaran buku).

⁷⁶

¹¹⁵ Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 46-47

Tabel 4¹¹⁶
 Lembaran Data Pengenalan Siswa
 TP.2019-2020

No	Nama	Kls	Nama Orang Tua	Anak Ke/Dari	Tinggal Pada	Hoby	Penyakit	Alamat	No Telp /Hp Wali	Masalah Pribadi/ Keluarga
1	Anwar Ibrahim	VII. D	Ruslim M	3/5	Orang Tua	Olah raga	–	Pulau Agas Kel Kelambir, Hamp. Perak	082 360 526 776	Orang tua berlayar
2	M. Yuda	VII F	Kerman Lubis	4/4	Orang Tua	Busana	–	Dusun 5, Kota Rantang, Hamp Perak	082 262 563 234	Kurang Peduli Sekolah
3	Abdillah	IX B	Iswanto	1/5	Orang Tua	Memasak	Sesak nafas	Jalan Titipayung, Kel Kelambir. Hamp. Perak	081 370 787 933	Petani Sayur
4	M. Haris Hasan	IX.F	Waluyo Efendy	4/5	Orang Tua	Teknik	Alergi dingin	Jl. Klambir-Titi Payung. Kota Rantang H Perak	081 260 785 269	Pedagang
5	Egia Sabri	IX.F	Rosianta	1/1	Orang Tua	Menulis	–	Blok.5 Kompleks Bumi Mikraz Hamp Perak	081 361 053 275	Anak Tunggal Terkesan Dimanja

Sumber: Guru Koselor MTSN 3 Deli Serdang T.P. 2019-2020

g. Tehnik Memberi Layanan

Ada beberapa metode atau tehnik memberikan layanan yang dimiliki konselor. Tehnik atau metode ini bagian dari proses memberikan bantuan, penyuluhan atau tuntunan terhadap siswa bermasalah. Adapun tehnik tersebut adalah:

¹¹⁶ Arsip Buku Pengenalan Siswa MTsN 3 Deli Serdang, 201

- a. Hati ke hati. Adalah layan komunikasi denga lembah lembut, sabar dan dekat agar menyentuh hati siswa bermasalah.
- b. Kelompok. Yaitu memberikan layanan kepada satu group atau kelompok yang melanggar tata tertib madrasah.
- c. Klasikal. Adalah layana konseling umum yang diberikan terhadap semua siswa dalam satu kelas.
- d. Alih tangan. Adalah layanan konseling yang meminta bantuan pihak lain yang relevan dan lebih berhak memberikan layanan pada kesalahan yang cukup rumit dan berisiko tinggi. Alih tangan layanan konseling biasanya diberikan kepada psikolog, polisi, dokter, dan lain-lain.¹¹⁷

5) Bantuan Individu

Layanan konseling individu disebut juga konseling perorangan. Yakni konseling yang dilakuakkan terhadap siswa yang bermasalah sangat tertutup. Untuk siswa yang seperti ini diadakan layanan konseling perorangan di tempat yang berbeda atau di taman. Konseling perorangan ini berlangsung secara bertahap, yakni;

a. Tahap Awal

Tahap awal adalah lalayanan konseling perdana, pertama yang diberikan secara umum dalam kelompok yang besar, bisa di setiap kelas. Biasanya berisikan pandanagn umum kepada siswa baru tentang fungsi layanan konseling dan tata tertib yang tak boleh dilanggar. Tahp awal in wajib duilaukn memperkenalkan apa itu lalayan konseling.

- b. Tahap pelaksanaan. Yakni tahapan kegiatan pelaksanaan layanan konseling memberikan arahan, bimbingan penanganan masalah siswa sampai tuntas agar siswa tidak mengulang kesalaahn yang sama apada masa akan datang.

¹¹⁷ **1** Sagala Saiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 68-6

- d. Tahap akhir. Yakni masa penyelesaian masalah dengan memilih solusi suatu kesimpulan tentang bagaimana siswa mengatasi masalahnya agar jangan terulang kembali. Biasanya tahap akhir ini disertai dengan surat perjanjian dan kehadiran orangtua/wali.

6) Jenis Konseling Perorangan

Secara umum dalam wawancara konseling dikenal tiga teknik atau pendekatan khusus, yaitu : a) Direktif Konseling, b) Non Direktif Konseling, c) Eklektik Konseling.

A) Direktif Konseling

Dengan teknik ini, proses konseling kebanyakan berada ditangan konselor. Dengan kata lain konselor lebih banyak mengambil inisiatif sedangkan klien tinggal menerima apa yang dikemukakan oleh konselor.

Ciri-Ciri Direktif Konseling :

Sebagian besar tanggung jawab dan pengambilan keputusan ada di tangan konselor.

-Konselor menyimpulkan berbagai data, informasi, fakta mengenai masalah klien.

-Konselor bersama klien mempelajari berbagai macam data dan informasi dalam rangka pengambilan keputusan.

-Klien menerima keputusan langsung dari konselor

-Klien melaksanakan keputusan dan menyempurnakan keputusannya.

Non Direktif Konseling.

Teknik ini sering juga disebut “Client Centered counseling” yang memberikan gambaran bahwa yang menjadi pusat dalam konseling adalah klien. Dengan teknik ini aktivitas konseling sebagian besar ada ditangan klien. Teknik ini pertama kali diperkenalkan oleh Carl Rogers.

Ciri-Ciri Non Directive Counseling :

- Menekankan pada aktivitas dan tanggung jawab klien.
- Menuntut konselor untuk mengadakan hubungan dengan klien.
- Masalah-masalah yang dipecahkan adalah masalah-masalah actual.
- Penekanan konseling pada sikap menerima dan memahami.
- Klien memecahkan masalahnya sendiri melalui perasaannya sendiri.

a). Eclectic Counseling

Teknik ini dipelopori oleh F.P Robinson. Teknik ini pada prinsipnya menggunakan penggabungan antara direktif dan non direktif konseling. Konselor menggunakan kedua pendekatan secara melengkapi sesuai dengan situasi dan kondisi klien serta sifat masalah klien. Kondisi ini menuntut bahwa seorang konselor harus fleksibel dengan keahlian yang memadai dan pengalaman yang cukup.¹¹⁸

b. Ragam Layanan Konseling

Ragam layanan adalah berbagai cara yang dilakukan seorang konselor untuk mengetahui sekaligus memberikan penilaian terapi psikologis dalam usaha penyembuhan perilaku siswa yang melanggar peraturan menuju disiplin. Ada banyak ragam layanan empati yang dilakukan konselor seperti;

1) Layanan Umum

- ²
- a). Memperhatikan (*Atending*). Hal ini dapat diartikan sebagai ketrampilan konselor untuk menjadikan siswa terlibat dan terbuka dalam wawancara konseling. Ketrampilan ini mencakup : kontak mata, bahasa badan dan bahasa verbal. Ciri-ciri memperhatikan yang baik adalah :

¹¹⁸ Admodiwirio, *Manajemen Pelatihan*. (Jakarta: PT. Ardadizyajaya,2002), h. 92

² mengangguk bila setuju, wajah tenang, ceria, senyum, posisi tubuh condong ke depan ke arah siswa yang dibantu, akrab penuh humor dan variasi, gerakan tangan sifatnya spontan dan tidak kaku, mendengarkan dengan aktif dan penuh perhatian, sabar menunggu ucapan siswa yang dibantu hingga selesai, menunggu bereaksi pada saat yang tepat, perhatian terarah pada siswa yang dibantu.

b). Merasakan (*Empati*). Adalah kemampuan pembimbing untuk merasakan apa yang dirasakan siswa yang dibantu, merasa dan bernikir bersama siswa dan bukan berpikir dan merasa tentang klien. Teknik ⁹⁹ merasakan apa yang dirasakan adalah sangat efektif untuk memahami masalah siswa.

² c). Memantulkan kembali (*Refleksi*), Adalah memantulkan perasaan, pikiran dan pengalaman siswa sebagai hasil pengamatan pembimbing terhadap perilaku verbal dan non verbalnya.

d). Menggali (*Eksplorasi*), adalah tehnik untuk menggali perasaan, pikiran dan pengalaman siswa yang dibantu. Hal ini dilakukan karena pada umumnya klien menyimpan rahasia bathin, menutup diri atau tidak mampu mengungkapkan perasaan, pikiran dan pengalaman kehidupannya secara terbuka.

e). Menangkap Pesan Utama. Adalah sipembimbing agar mampu menangkap inti atau pokok permasalahan dari pernyataan-pernyataan siswa yang cukup panjang.

f). Bertanya, dalam hal ini pembimbing dalam proses wawancara konseling sebaiknya bertanya dengan kata-kata yang mampu membuka diri siswa seperti; apakah, bagaimanakah, adaka, dapatkah, dan sebagainya. Hindarkan penggunaan kata tanya yang sifatnya menyelidiki, seperti; mengapa, untuk apa.

g. Dorongan Minimal, adalah suatu ketrampilan pengulangan langsung dengan singkat tentang apa yang dikatakan siswa dan selanjutnya untuk diberikan komentar singkat.

² h. Mengulas (*Interpretasi*) adalah ketrampilan pembimbing untuk mengulas pemikiran, perasaan dan pengalaman klien dengan mrujuk pada teori dan

pengalaman.

i). Mengarahkan (*directing*), adalah ketrampilan untuk memotivasi klien untuk berbuat atau melakukan sesuatu.

j). Menyimpulkan, adalah ketrampilan pembimbing dengan klien menyimpulkan pembicaraan yang telah di lakukan.

2) Layanan Administrasi

Proses layanan konseling hendaknya dicatat dengan baik dalam satu buku dan ditempatkan pada tempat yang cukup rahasia.¹¹⁹ Adapun hal-hal yang perlu dicatat seperti :

a). Nomor konseling

b). Nama klien/kelas

c). Masalah yang dikonsultasikan

d). Hasil proses konseling

e). Catatan-catatan penting untuk diingat/ditindaklanjuti

f). Petugas yang menangani.

g). Tindak lanjut/Follow up: Mengevaluasi hasil konseling yang telah dilakukan dan mengambil langkah selanjutnya.

3). Layanan Keperibadian

Selanjutnya konselor membuat layanan konseling pengenalan keperibadian siswa lebih mendalam. Langkah ini diperlukan untuk memberikann solusi yang sesuai dengan keperibadian siswa tersebut. Langkah ini tentang :

¹¹⁹ ⁶Yahya, Yohanes. *Pengantar Manajemen*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 34

- a). Analisa : Pengumpulan data, fakta dan informasi tentang diri klien
- b). Sintesa : Merangkum dan menyusun data untuk memperoleh gambaran diri siswa
- c). Diagnosa : Perumusan kesimpulan sementara tentang hakekat atau sebab yang dihadapi
- d). Prognosa : Ramalan tentang hasil yang dicapai dalam proses konseling
- e). Tes intligensi,
- f). Tes bakat dan minat
- g). Tes prestasi belajar.

Selanjutnya guru konseling dituntut paling tidak memiliki keterampilan memahami individu yang dibimbing berupa teknik membantu individu. Teknik bimbingan secara umum dapat dilakukan dengan pendekatan individual, kelompok, klasikal dan “alih tangan” Dalam pelaksanaan bimbingan dapat menggunakan beberapa teknik, seperti: karya wisata, mendatangkan nara sumber, studi pustaka dan sebagainya.

Layanan Individu ini dilakukan dengan berbagai cara dan pendekatan. Salah satu dengan mencari identitas diri, yaitu berbagai aspek yang secara langsung menjadi keunikan pribadi, seperti;

- 1). Kondisi niat dan kemauan
- 2). Kondisi jasmaniah dan kesehatan.
- 3). Kapasitas (umum/Intligensi dan khusus/Bakat) dan kecakapan
- 4). Sikap dan minat
- 5). Watak dan tempramen.
- 6). Cita-cita sekolah dan pekerjaan.
- 7). Aktivitas social
- 8). Hobi dan pengisian waktu Luang.
- 9). Kelebihan atau keluarbiasaan dan kelainan-kelainan yang dimiliki.
- 10). Latar belakang keluarga siswa.

Sumber data untuk pemahaman individu siswa dapat dilakukan melalui beberapa sumber yaitu :

- a) Sumber pertama yaitu siswa itu sendiri yang dapat dilakukan melalui wawancara, observasi ataupun teknik pengukuran.
- b) Sumber kedua, yaitu orang tua siswa dan keluarga terdekat siswa, guru-guru yang pernah mengajar dan bergaul lama dengan siswa, temannya, dokter pribadi dsb.

Teknik pemahaman individu. Adapun teknik pemahaman individu dapat dikelompokkan menjadi teknik tes dan non tes. Teknik tes bisa membuat sendiri dan bisa pula mohon bantuan dari ahli lain yang kompeten untuk itu.

4). Layanan Kelompok

Layanan kelompok adalah layanan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas adalah masalah masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Adapun yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan konseling kelompok tersebut adalah :

- a). Membina keakraban dalam kelompok
- b). Melibatkan diri secara penuh dalam suasana kelompok
- c). Bersama-sama mencapai tujuan kelompok
- d). Membina dan mematuhi aturan kegiatan kelompok
- e). ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
- f). Berkomunikasi secara bebas dan terbuka
- g). Membantu anggota lain dalam kelompok
- h). memberikan kesempatan kepada anggota lain dalam kelompok
- i). Menyadari pentingnya kegiatan kelompok

Manfaat bimbingan dan konseling sepertinya masih belum dirasakan oleh masyarakat, karena penyelenggaraannya dan pengelolaannya tidak jelas. Persepsi yang sudah terbentuk, tentang konseling sebagai “polisi sekolah” hingga kini masih melekat kuat pada

sebagian masyarakat, khususnya di kalangan siswa dan guru bahkan dikalangan wali siswa. Persepsi yang keliru ini perlahan harus dapat diperbaiki oleh wajah konselor.

Untuk memperbaiki persepsi keliru itu dengan layanan konseling yang diberikan oleh konselor. Artinya layanan konselor masa depan jangan lagi mengedepankan sikap marah, ancaman dan hukuman. Tetapi hendaklah dengan menampilkan wajah konselor yang melindungi, memahami, melayani, memperbaiki dengan lemah lembut, sopan santun dalam kaedah dan konsep layanan konseling.

Selanjutnya semua program kerja, kinerja kerja serta segala sesuatu yang akan dan telah dilaksanakan Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rencana sebaiknya dilaporkan kepada Kepala sekolah dan disahkan pada rapat majelis guru dalam rapat tahunan oleh Kepala sekolah. Karena semua pihak harus saling koordinasi dalam konseling pembinaan lingkungan. Karena semua pihak akan merasakan manfaat dari terciptanya lingkungan belajar yang nyaman.¹²⁰

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengesahan rencana layanan konseling yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan konselor. Semua pihak yang berkaitan dilibatkan dalam perumusan perencanaan layanan konseling, sehingga program layanan konseling terlaksana dengan maksimal menghasilkan siswa yang disiplin. Semuanya agar melahirkan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

1. Problematika Manajemen Layanan Konseling di MTsN 3 Deli Serdang.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Bu Ethy Ramadhani, WKM Kurikulum, MTsN 3 Deli Serdang, Kamis, 23 Agustus 2019, pukul 9.50 WIB

Ada beberapa problem atau kendala dalam layanan konseling yakni;

- a. Masalah peserta didik yang datang terlambat selalu menimbulkan permasalahan dalam penanganannya. Semua pilihan hukuman akan menimbulkan efek samping jika dilakukan dengan tegas. Sebagai contoh jika siswa terlambat disuruh pulang, hal ini justru akan menimbulkan siswa tidak menerima pelajaran satu harian. Terjadi penolakan oleh beberapa orangtua wali siswa. Karena itu masalah siswa yang datang terlambat ini harus ditangani secara hati-hati.¹²¹
- a. Terpaksa memberikan ijin masuk dengan pengawasan ketat. Pada jam istirahat pertama siswa yang datang terlambat ini dipanggil konselor untuk memberikan keterangan penyebab datang terlambat. Jika alasan siswa terlambat dapat diterima dan akan diadakan perjanjian tidak akan terlambat lagi pada masa akan datang.
- b. Penanganan siswa terlambat memang sesuatu yang menjadi problem sulit terselesaikan. Karena hukuman disuruh pulang akan merugikan siswa dan jika tidak disuruh pulang, maka siswa akan mengulangi terlambat pada masa akan datang.

Padatnya mata pelajaran di MTsN 3 Deli Serdang tidak memungkinkan layanan konseling dapat disampaikan dalam kelas. Hal ini menjadi sosialisasi tentang layanan konseling kurang didapat dan dipahami siswa. Terpaksa dilakukan waktu istirahat yang hanya sesaat. Hal ini dapat mengabaikan waktu istirahat siswa.

Guna mengatasi problem atau kendala dalam layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang adalah sebagai berikut:

- a. Perlu diadakan evaluasi secara berkesinambungan terhadap ³peserta didik yang selalu melanggar peraturan tata tertib sekolah.

- b. Meningkatkan kerjasama guru dalam menghadapi siswa yang bermasalah agar jangan lengah dan terabaikan.
- c. Harus meningkatkan kerjasama anatar guru bidang study, wali kelas, dan seluruh tenaga kependidikan agar lalayaan yang diberikan tak pernah berhenti dari berbagai elemen madrsyah.
- d. Menamabah pos pengamanan dan melnempatkan tenaga piket bantuan. Hal ini dilakukan demi pencegahan siswa yang keluar kelas, ke kantin atau pulang sebebelum waktunya.

2. Pengorganisasian Layanan Konseling

Kedua pengorganisasian manajemen program layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang berjalan ⁵ cukup baik, terlihat dari adanya pembagian tugas dan pelibatan stakeholder dalam kegiatan layanan konseling, meskipun untuk kegiatan sosialisasi tidak dilakukan secara rutin atau diagenda-kan, serta hubungan dengan stakeholder yang kurang terpelihara, karena komunikasi terjalin saat ada penanganan masalah saja.¹²²

Disarankan petugas atau konselor hendaknya melakukan sosialisasi mengenai kinerja dan program secara rutin dan menyeluruh ke semua pihak, manajemen sekolah hendaknya membantu mensosialisasikan tugas dan fungsi layanan konseling di sekolah, Dinas Pendidikan perlu menggiatkan sosialisasi undang-undang bimbingan dan konseling kepetugas melalui ABKIN, agar petugas faham betul dengan hak dan kewajibannya secara ideal, professional.

Selanjutnya petugas atau Knselor hendaknya memelihara komunikasi dengan stake holder dalam segala situasi dan kondisi.

¹²² Hasil wawancara dengan Bu Yunisa Pratiwi, Guru Layanan Konseling MTsN 3 Deli Serdang, Kamis, 23 Agustus 2019, pukul 9.00 Wib.

Ketiga, pelaksanaan program layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang dapat disimpulkan berjalan kurang baik, karena tidak sesuai dengan perencanaan seperti kesulitan melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung tertentu, juga karena masih adanya sekolah yang tidak merata memberlakukan jam masuk kelas.

Hal ini dipersulit lagi dengan adanya intervensi kepada konselor dari pihak tertentu. Disarankan petugas layanan konseling hendaknya memotivasi diri dalam men-gaplikasikan keilmuannya sebagai upaya pengembangan kegiatan konselor. Kepala Sekolah hendaknya memberikan ketegasan pada petugas mengenai pemanfaatan jadwal khusus yang telah diberikan.

Keempat, Pengorganisasian layanan konseling dilakukan dengan efisien efektif. Hal ini dilakukan karena kekurangan jumlah konselor di MTsN 3 Deli Serdang. Karena guru konseling hanya berjumlah dua orang maka kebijakan layanan konseling dimintakan bantuan kepada wali kelas untuk membantu layanan konseling administrasi siswa.

Artinya wali kelas diminta membuat angket data siswa kelasnya yang lengkap berisi data serta penyakit dan masalah pribadi lainnya secara akurat. Data ini sangat membantu informasi buat konselor dalam memudahkan penanganan siswa. Karena konselor yang hanya berjumlah dua orang tidak cukup waktu untuk mendata semua siswa kelas di MTsN 3 Deli Serdang yang jumlahnya 800 orang.

Kemudian kepala sekolah akan memberikan evaluasi minimal dua minggu sekali melalui pengarahan pada upacara bendera. Kepala sekolah akan menyampaikan hasil evaluasi layanan konseling sekaligus memberikan motivasi dan ancaman bagi anak didik yang senantiasa membuat kesalahan di MTsN 3 Deli Serdang.

Dengan demikian, untuk mendukung program kerja layanan konseling haruslah melibatkan berbagai elemen yang terdapat di lingkungan madrasah, salah satu membahu mencegah siswa melanggar tata tertib madrasah. Karena koordinasi yang saling mendukung maka siswa merasa selalu diawasi dan tak bisa lari dari pengawasan segenap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Suasana saling keterkaitan ini yang selalu dibangun di MTsN 3 Deli Serdang menghasilkan layanan konseling lebih optimal menekan jumlah siswa yang melanggar tata tertib madrasah. Namun layanan yang diberikan dalam ukuran tertentu. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan peneliti tampilkan tugas pokok dan fungsi masing-masing tenaga pendidik:

a. Peran Guru Bidang Study.

Guru Bidang study dalam melakukan layanan konseling adalah sebatas bidang study yang diampunya. Artinya dalam memberikan pelajaran tertentu maka ³⁸ ada siswa yang tidak masuk dalam pelajarannya atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Maka guru bidang study dapat memberikan layanan konseling dalam berbagai metode, mempertanyakan alasan siswa tidak masuk pelajarannya atau tidak mengerjakan tugas pelajarannya.

Guru bidang study dapat memberikan ancaman hukuman dan berbagai bentuk layanan konseling untuk menciptakan perubahan sikap siswa agar mau masuk kelas dan mau mengerjakan tugas yang diberikan. Jika beberapa kali sudah diberikan layanan konseling, namun siswa belum berubah juga maka guru bidang study dapat membuat laporan perkembangan anak didik tersebut kepada wali kelasnya.¹²³

¹²³ Hasil wawancara dengan Pak Halidi Al Haz, Guru Layanan Konseling MTsN 3 Deli Serdang, Selasa, 28 Juli 2019, Pukul 10.00 WIB

1 b. Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang mendapat tugas menata manajemen dan administrasi siswa pada satu kelas tertentu. Wali kelas harus bertanggungjawab berbagai keadaan sarana-prasarana kelas yang diasuhnya yang berkoordinasi dengan konselor dan wakil kepala sekolah bidang sarana-prasarana. Dalam layanan konseling wali kelas adalah orang pertama yang sangat mengetahui siswanya yang melanggar tata tertib sekolah. Guru wali kelas dapat juga membuat catatan kecil perilaku siswa dalam bentuk buku notes kecil yang berisi data negatif dan positif peserta didik.¹²⁴

Wali kelas juga wajib menerima laporan siswa dikelasnya yang melanggar tata tertib pada bidang study lain, Wali kelas akan menerima pengaduan dari guru bidang study tentang siswanya yang tidak mengerjakan tugas matematika atau Bahasa Indonesia. Wali turut serta memberikan layanan konseling kepada siswa yang tidak mengerjakan matematika tersebut.

82 c. Guru Piket

Guru Piket adalah guru yang diberi tugas mencatat siswa terlambat, permisi pulang dan berhubungan dengan siswa yang keluar masuk sekolah dengan berbagai keperluan. Guru piket sekaligus merangkap penerima tamu sekolah yang datang. Karena guru piket berada dipintu gerbang sekolah maka guru Piket mengetahui siswa yang terlambat. Karena ini maka guru piket adalah bagian penting dari sebuah layanan konseling di madrasah.

Guru Piket saling berkoordinasi dan berkomunikasi kepada wali kelas dan konselor tentang siswa yang terlambat, permisi atau pulang lebih

cepat karena ada keperluan keluarga. Koordinasi ini akan menciptakan pengawasan yang melekat terhadap siswa. Agar siswa takut melanggar tata tertib madrasah. Keadaan ini dapat menghasilkan wajah layanan konseling yang lebih optimal.

Tujuannya agar layanan konseling dapat mengetahui persis kondisi anak dan keperibadiannya. Bahwa wali kelas dan guru bidang study di MTsN 3 Deli Serdang, harus mengetahui keperibadian dan tipikal anak didik secara akurat, dan membuat catatan khusus. Karena data ini akan dilaporkan kepada semua guru bidang study ketika rapat kenaikan kelas.¹²⁴

d). Wakil Kepala Madrasah

Wakil Kepala madrasah bertugas tambahan selain mengajar, sebagai membantu Kepala madrasah dalam mengerjakan berbagai tugas yang tidak sempat dikerjakan Kepala sekolah karena bertugas diluar dan berhalanagn hadir karena berbagai hal.

Sebagai perwakilan maka wakil kepala sekolah akan bertanggung jawab atas layanan konseling terahir yang bersipat mendesak dan darurat. Seperti ²⁷ terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah sudah berulang kali dan telah mendapat layanan konseling berulang namun tidak dapat merubah perilakunya.

Guru Konselor dalam layanan konseling ahir tentang siswa yang tak dapat merubah perilaku, maka konselor dapat melimpahkan masalah ini kepada wakil kepala sekolah sejauh amana siswa dikembalikan kepada orang tua atau pindah sekolah. Tetapi layanan konseling ahir ini harus sejjin orang tua wali yang sudah diundang berapa kali dalam mengatatsi masalah anaknya.

³² Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manejer untuk ³² melakukan pengawasan. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya.

¹²⁴ Suharsini, Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), hal. 35

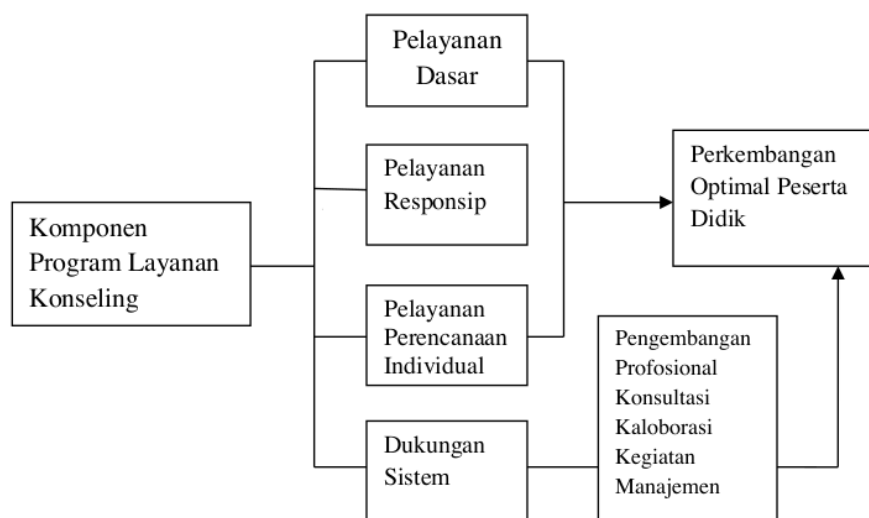
Berdasarkan beberapa definisi pengorganisasian tersebut di atas maka di dalam pengorganisasian program layanan konseling terkandung dua hal pokok yang harus diperhatikan dan dilaksanakan, yaitu: *pertama*: penetapan struktur organisasi dan pembagian tugas, *kedua*: penetapan wewenang dan tanggungjawab bagi pemimpin dan seluruh personil yang terlibat dalam organisasi.

Struktur organisasi yang dimaksud adalah menetapkan bagaimana tugas pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Pada struktur organisasi tergambar posisi kerja, pembagian kerja, jenis kerja yang harus dilakukan, hubungan atasan dan bawahan, kelompok, komponen atau bagian, tingkat manajemen dan saluran komunikasi.

Struktur organisasi layanan konseling menyeluruh melalui pengembangan profesional, hubungan masyarakat dan staf, konsultasi dengan guru, staf ahli/penasehat, masyarakat yang lebih luas, manajemen program, penelitian dan pengembangan.¹²⁵

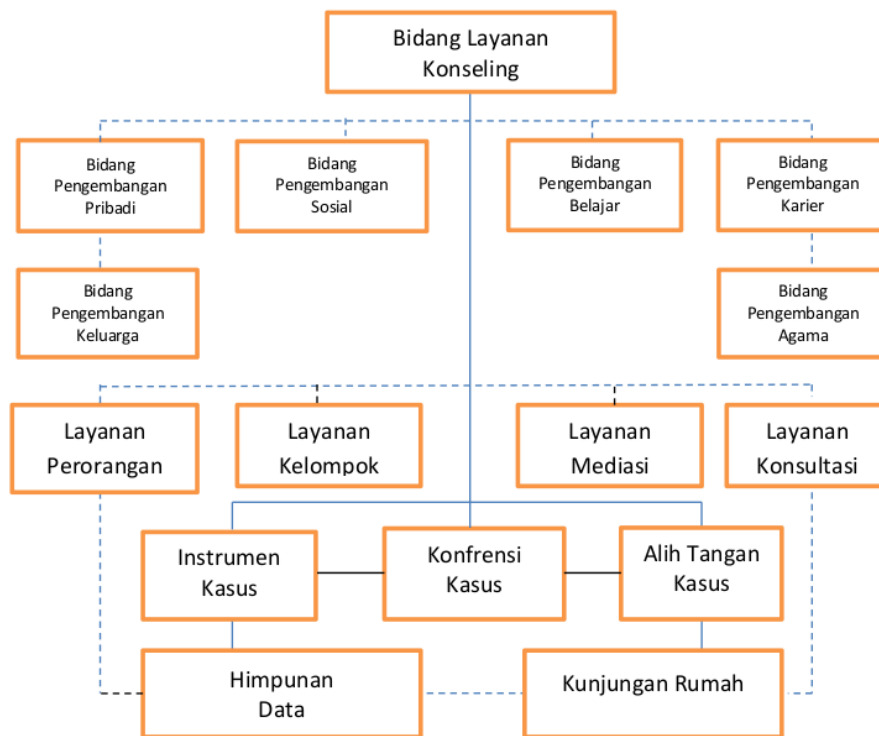
Pengorganisasian layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang terdiri atas dua metode yakni Struktur organisasi sederhana dan kompleks. Struktur organisasi sederhana bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dasar guru layanan konseling. Adapun struktur sederhana ini berisikan garis besar komando, langkah tahapan yang harus ditempuh atau dilakukan konselor dalam menangani disiplin siswa (lihat skema).

**Skema 1: Gambar Layanan Konseling Sederhana
(Sumber MTsN 3 Deli Serdang)**



Selanjutnya jika permasalahan siswa lebih banyak, kompleks dan berlarut maka guru layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang dapat menempuh jalur struktur kompleks. Struktur ini berisikan lebih banyak tahapan pengembangan yang harus dilakukan seorang konselor. Walaupun lebih banyak tetapi dapat dipercaya mampu mengatasi berbagai persoalan dan masalah siswa menjadi lebih disiplin (lihat skema).

Skema 2
Layanan Konseling Kompleks
T.P. 2019-2020 (Sumber MTsN 3 Deli Serdang)



Dalam rangka pembinaan siswa Pembantu Kepala sekolah Bidang Kesiswaan mengkoordinasikan pelaksanaan kepada guru Bimbingan konseling hanya sebatas berkaitan dengan pengaturan siswa di sekolah, sedangkan apabila berkaitan dengan aktivitas siswa di luar sekolah, PKM Bidang Kesiswaan harus berkoordinasi dengan Kepala sekolah.¹²⁶

¹²⁶ Rumengan Jemmy, *Metode Penelitian Dengan SPSS*. (Batam: Uniba Press, 2010), h.

22

Siswa yang sedang menghadapi masalah harus diselesaikan oleh konselor. Pertama sekali konselor memanggil siswa ke ruang konseling. Selanjutnya konselor memberikan beberapa pertanyaan penyebab siswa melakukan pelanggaran. Konselor mencatat semua jawaban sebagai bahan masukan untuk mengambil keputusan. Kemudian konselor memanggil siswa lain sebagai saksi atas pelanggaran

Bila perlu konselor mengadakan komunikasi kepada wali kelas via telepon tentang pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan warga kelas wali kelas tersebut. Setelah semua informasi didapat dari berbagai sumber, maka konselor dapat mengolah data dan mengambil keputusan terhadap siswa bermasalah. Dengan pengolahan data yang teliti dan akurat maka keputusan yang diambil akan semakin baik.

Pada akhir tahun guru layanan konseling harus membuat laporan layanan konseling. Menjelang tamat sekolah, konselor akan memberikan nama-nama siswa setiap kelas lengkap dengan jurusan kuliah yang sebaiknya diambilnya. Karena layanan konseling sangat berperan untuk membantu guru, wali kelas dan kepala sekolah untuk membimbing siswa pada masa akan datang untuk menentukan jurusan pendidikan yang relevan.

Pengorganisasian manajemen kesiswaan di MTsN 3 Deli Serdang sudah terbentuk berdasarkan tugas dan fungsi yang ada.

Unsur-unsur organisasi yang berkaitan langsung dengan kesiswaan adalah guru wali kelas, guru layanan konseling dan guru pembantu Kepala madrasah bidang kesiswaan. Jika keempat elemen ini berkoordinasi dengan baik akan mencegah siswa melakukan pelanggaran tata tertib di MTSN3 Deli Serdang. Karena siswa senantiasa merasa diawasi oleh semua guru.

Semua organ tersebut saling berkoordinasi satu lain dan berkaitan saling membutuhkan. Artinya semua perangkat organ harus bekerja berdasarkan struktur organisasi tersebut. Jika pengorganisasian terlaksana dengan baik ini niscaya manajemen telah terimplementasi dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah dijelaskannya mengenai sumber biaya konseling sekolah. Semua kegiatan guru layanan konseling dibiayai oleh sekolah, yang berasal dari Dana Bantuan Operasional Siswa (BOS). Sedangkan apabila ada kegiatan siswa yang berada di luar sekolah, siswa dapat membantu secara pribadi dengan sepengetahuan kepala sekolah, seperti acara perkemahan, lomba karate, dan lain sebagainya.

4. Pelaksanaan Layanan Konseling

Pelaksanaan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang dilakukan dalam berbagai cara dan metode. Terbagi menjadi dua model yakni layanan yang terprogram dan layanan insidental yang sifatnya mendadak saat menemukan masalah. Kedua program ini dilakukan oleh konselor sendiri maupun oleh SDM lainnya.¹²⁷

Berdasarkan kunjungan peneliti pada Tanggal 28 Agustus 2019, menemukan adanya program rutin layanan konseling masuk kelas pada jam life skill. Program rutin ini ternyata pendampingan kepada anak berkebutuhan khusus (ABK), dan layanan klasikal bagi peserta didik standart yang terjadwal.¹²⁸

Kegiatan konselor yang rutin setiap hari adalah melengkapi administrasi data siswa bermasalah, menyusun dan mencari literatur tentang cara dan metode penanganan masalah dan membuat laporan tertulis singkat pada buku kasus. Namun biasanya kegiatan ini dilakukan bertahap bergilir pada masing-masing kelas. Kemudian antar konselor selalu mengkomunikasikan siswa bermasalah.

¹²⁷Sudrajat Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005), h. 78

¹²⁸ Admodiwirio, *Manajemen Pelatihan*. (Jakarta: PT. Ardadizya jaya, 2002), h. 34

A. Layanan Insidental

Layanan insidental adalah layanan yang diberikan mendadak, seperti jika orang tua siswa datang seketika untuk mempertanyakan anaknya ke sekolah. Anaknya sudah pergi dari rumah, tetapi anaknya tak ada disekolah. Maka konselor segera membantu mencaritahu melalui temannya kemana keberadaan anak tersebut.

Layan insidental ini selalu dilakukan konselor ketika menemukan masalah mendadak dalam beberapa pelanggaran tata tertib sekolah. Ada banyak layanan insidental dilakukan seperti ketika menemukan siswa berkelahi, kehilangan duit, hand phoon dan masalah lain yang perlu penanganan segera saat itu juga.

B. Layanan Orientasi

Orientasi adalah kegiatan adalah penegnaln kembali setelah masa libur sekolah. Masa ini digunakan oleh konselor untuk menyegarkan siswa tentang tata tertib sekolah yang mungkin terlupakan karena libur sekolah. Orientasi ini bukan untuk semua peserta didik, tetapi sekedar mengingatkan buat siswa yang pada tahun ajaran sebelumnya memiliki banyak masalah pelanggaran tata tertib sekolah. Dengan mengingatkan kembali diharapkan siswa akan senantiasa tak mengulang kembali pelanggaran yang dilakukan pada tahun ajaran sebelumnya.¹²⁹

Pengalaman masa libur yang panjang kadang dapat terbawa dalam masa pelajaran yang baru. Artinya siswa seolah masih libur dan malas mengerjakan pekerjaan yang diberikan guru. Tetapi dengan masa orientasi ini maka siswa tersadar dari lamunannya bahwa dia sekarang sudah kembali belajar lengkap dengan pekerjaan dan tugas sekolah yang harus diselesaikan.

¹²⁹ Admodiwirio, *Manajemen Pelatihan*. (Jakarta: PT. Ardadizya jaya, 2002), h. 3

Biasanya masa orientasi ini berlangsung hanya seminggu Tahun ajaran baru. Kegiatan ini tidak membutuhkan waktu yang lama, tetapi sekedar tegur sapa atau mengingatkan buat anak didik yang langganan melanggar peraturan madrasah. Biasanya konselor melakukan layana konseling orientasi ini dapat dilakukan dimana saja di lingkungan madrasah, dan dalam berbagai kesempatan.

C. Layanan Informasi

Layana informasi adalah pemberitahuan berita terbaru tentang sekolah dan segenap informasi terbaru. Layanan ini juga bagian dari layanan konseling. Karena layaann informasi ini menjadi penting untuk disampaikan siswa kepada orangtua wali tenyang berbagai perubahan yang terjadi dalam lingkungan madrasah. Misalnya tentang peraturan jam istirahat, makan, olaha raga dan ekstrakurikuler. Peraturan tersebut telah diberikan kepada orang tua wali. Konselor ⁷⁰memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanan.¹³⁰

Dengan adanay layanan informasi maka tak ada lagi mis ¹³¹komunikasi anatar pehak madrasah dengan orang tua wali. Karena semua ¹³¹perubahan atau hal-hal baru yang terjadi di madrasah telah di beritahukan kepada orangtua wali. Pemeberitahuan ini dapat berbentuk lisan ataupun tulisan. Tetatpi jika berhubungan dengan ekonomi dan keuangan biasanya layanan informasi diberikan dalam bentuk surat.

Selanjutnya kegiatan bina prestasi. Yakni kegitan mencari siswa yang memiliki ⁶bakat minat terhadap suatu keterampilan. Siswa ini akan dimasukkan dalam program bina prestasi. Sebaliknya anak yang memilki kekuarangan akan diadakan pendampingan. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari kepedilian layanan konseling terhadap minat bakat siswa.

¹³⁰ ¹⁷Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 101

Tetapi konselor akan memperhatikan siswa dengan bakat minat yang umum terlebih dahulu, seperti prestasi olah raga dan seni suara. Artinya guru akan memilih siswa yang besar kemungkinan akan berprestasi terlebih dahulu, baru kemudian terhadap siswa yang biasa saja. Hal ini dilakukan untuk mempermudah konselor mengenal dan menghadapi masalah siswa dengan berbagai problemnya.¹³¹

Siswa yang memiliki prestasi awal ini akan dikumpulkan pada ruang tertentu untuk di catat dan di kelompokkan berdasar minat bakat yang sama. Kemudian oleh guru pembina bakat, siswa akan dibuatkan jadwal atau roster latihan bersama pada hari tertentu. Biasanya pelatihan akan dilakukan seminggu dua kali setelah waktu pulang sekolah.

Bimbingan belajar tambahan khusus ini hanya untuk siswa yang kemampuan belajarnya sangat dibawah rata-rata. Namun hal ini dilakukan atas persetujuan orang tua wali, karena menambah jam belajar sore sepulang sekolah.

Namun pembelajaran ini dilakukan tanpa melibatkan siswa kelas 9. Karena untuk mengantisipasi ujian nasional yang sudah di depan mata. Biasanya satu bulan menjelang ujian siswa kelas 9 akan diberikan pelatihan khusus materi ujian nasional. Agar pada saat ujian nanti siswa memiliki kemampuan menjawab soal.

Kegiatan Bina Prestasi disediakan bagi anak-anak yang memiliki prestasi dan dipersiapkan latihan untuk mengikuti perlombaan. Ada banyak program Bina Prestasi yang terdapat di MTSN 3 Deli Serdang diantaranya; Englis Club, Hafi Al Quran, Matematika Club dan lainnya. Bela diri, bulu tangkis, tilawah dan lainnya. Tetapi Bina Prestasi berbeda dengan ekstrakurikuler. Karena bina prestasi sifatnya lebih khusus dan spesifik.

¹³¹ Sudrajat Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005), h. 80

Karena Bina Prestasi hanya membina anak yang memiliki prestasi khusus dan spesifik. Hal ini berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, olah raga , atau renang. Artinya anatar kegiatan ekstrakurikuler dengan Bina prestasi berbeda, bahkan guru pembina-pun berbeda. Karena Bina Prestasi harus berdiri sendiri di koordinir oleh seorang guru Bidang Study.¹³²

Menurut koordinator Konselor MTsN 3 Deli Serdang, pelatihan bina perestasi ini di selenggarakan dengan perhatian lebih dan terkoordinasi dengan layanan konseling madrasah. Karena data detail siswa ada pada layana konseling. Oleh karena itu Konselor masih melakukan assessment potensi siswa, memilah siswa yang kurang berminat pada bidang studi tertentu.

Agar lebih fokus maka Kepala sekolah memberikan SK khusus kepada guru yang mendampingi anak bakat minat khusus ini. Bahkan jika guru yang relevan tidak memadai maka Kepala sekolah akan mendatangkan guru dari luar untuk membina anak tersebut. Biasanya biaya Bina prestasi ini dikeluarkan dari dana BOS. Program bina perstasi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengisis angket hoby, bakat minat yang diberikan.
- 2) Mendakan pertemuan disebuag ruangan.
- 3) Membaginkelompok berdarakan bakat minat yang sama.
- 4) Merencanakan jadwal latihan bersama.

Tetapi sebelumnya guru Bina Prestasi memberikan surat ijin orang tua sekaligus pemberitahuan jadwal latihan. Hal ini harus diketahui orang tua wali yang berhubungan dengan jadwal latihan, biaya dan waktu jam pulang. Dikhawatirkan siswa berbohong kepada orangtu wali tentang jadwal latihan yang digunakan buat berkeliaran. Menghinadri hal tersebut maka harus ada tanda tangan orangtua wali.

¹³² Conny R, *Pendekatan keterampilan Proses*, (Jakarta: Grafindo, 1991), h. 21

D. Layanan Bimbingan Kelompok dan Klasikal

Layanan Bimbingan kelompok dan klasikal adalah layanan yang diberikan oleh guru walimkelas dan konselor setiap senin pagi di setiap kelas masing-masing dan di jam konseling oleh konselor. Layanan bimbingan kelompok klasikal ini sekedar penyegaran kembali tentang tata tertib sekolah agar senantiasa dipatuhi, sekaligus memberikan koreksi atas pelanggaran tata tertib siswa dalam kelas bersangkutan.

Layanan Bimbingan klasikal ini boleh mengulangi kembali memori kesalahan siswa terdahulu dan dijadikan contoh agar jangan terulang kesalahan yang sama. Walimkelas menggunakan jam pertama satu les untuk sekedar terapi psikologi pendidikan tentang berbagai sikap tingkahlaku yang berhubungan dengan keperibadian siswa. Tanpa terkecuali juga tentang penampilan pakaian dan rambut panjang buat siswa pria.

Kemudian bimbingan klasikal ini akan dikomunikasikan kepada guru wali kelas dan konselor. Agar masing-masing guru saling mengingatkan tentang beberapa siswa yang melakukan pelanggaran agar senantiasa diingatkan kembali. Layanan ini sekaligus membiasakan siswa mengenal diri dan berupaya melarang diri sendiri untuk melakukan pelanggaran tata tertib madrasah.¹³³

Bimbingan klasikal sekaligus menanamkan nilai-nilai islami yang dijadikan visi dan misi dari keberadaan MTsN 3 Deli Serdang. Karena MTsN 3 Deli Serdang madrasah yang mengutamakan pendidikan yang berbasiskan nilai islam dari Al Quran dan hadis.

Bimbingan Klasikal ini menjadi penting sebagai mengingatkan kembali buat siswa agar siswa merasa diawasi dalam sikap dan tingkah laku, yang membuatnya takut berbuat kesalahan kembali. Hal ini menjadi penting, walaupun di madrasah baik, tetapi dieumah belum tentu. Oleh sebab itu perlu dihadirkan buku metaba'ahmeskipun masih sangat kurang.¹³⁴

¹³³ Hasil wawancara dengan Bapak Halidy Al Haz, Guru Layanan Konseling MTsN 3 Deli Serdang. Tanggal 23 Agustus 2019, Pukul 08.45.00 WIB.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Bu Masnun, guru Agama Islam MTsN 3 Deli Serdang, Tanggal 23 Agustus 2019, pukul 10.30 WIB

5. Program Perhimpunan Data

Program himpunan data adalah cara atau metode mengenal siswa lebih dekat dengan mengetahui keperibadiannya. Prigram perhimpunan data dilakukan denganmemeberikan angket kepada semua siswa agar disisi semua data diri,keluarga, hoby, bakat, minat serat penyakit yang di derita. Lembar blanko perhimpunan data ini harsu di isi dan segera dikembalikan siswa.

Dari kertas data ini oleh konselor dipindahkan kedalam buku besar setiap kelas. Buku besar tersebut berisi data siswa perkelas lengkap dengan alamat rumahnya serta no handphoon orangtua wali. Agar suatu saat jika terjadi masalah urgen, maka konselor dapat menghubungi orangtua wali segera. Data siswa ini harus tersimpan rapi yang bisa digunakan juga oleh wali kelas. Biasanya data siswa ini diminta saat kelas awal di madrasah yang digunakan selama siswa belajar di MTsN 3 deli Serdang.

Wali kelas melakukan pengumpulan data dalam bentuk pengisian blanko yang dirancang konselor. Karena data yang mau diminta atau diketahui harsu siknifikan megungkapkan keperibadian siswa serat bakat minat dan lainnya secara lengkap. Jadi konselor yang lebih paham masalah tersebut. Wali kelas hanya memberikan kepada siswa untuk di isi. Kemudian data ini akan diberikan kepada konselor. Namun rangkap satu juga harus dimiliki wali kelas sebagai bahan pengenalan siswa lebih akurat.

Data ini tentu sangat diperlukan untuk mengenal siswa sekaligus sebagai baham masukan dalam mengambil keputusan menangani siswa yang bermasalah. Tetapi data ini harus didisi secara jujur dan benar oleh siswa, agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan dalam mengatasi maslah siswa pada masa akan datang.

A. Program Aplikasi Instrumentasi

Adalah program layanan konseling tambahan. Aplikasi ini terbagi dua yakni; terprogram dan kasuistik. Pertama terproram, yaitu layanan konselingynag berbasis program yang telah direncanakan seperti; kemampuan membaca, menulis, berhitung dan sebagainya bersifat penegtahuan dasar

peserta didik. Aplikasi ini ⁶ rutin dilaksanakan setiap awal tahun sebagai bahan pertimbangan pengenalan kemampuan siswa, apakah ada masalah dengan membaca dan menuli. Namun berbagai beban biaya administrasi yang dibebankan terhadap siswa.¹³⁵

Kedua aplikasi instrumentasi kasuistik. Yakni layanan konseling yang melihat keperibadian siswa yang berhubungan dengan pergaulan siswa, kemampuan berteman dan bersikap. Biasanya diberikan angket untuk diisi dengan jujur yang berhubungan dengan keperibadian. ⁶ Aplikasi instrumentasi kasuistik lainnya seperti tes psikologi bakat, minat dan sebagainya bagi siswa yang membutuhkan.¹³⁶

Kedua aplikasi ini sangat penting untuk mengenal siswa lebih detail, sebagai bahan pertimbangan untuk megambilm keputusan ketika menghadapi masalah siswa dalam belajar maupun dalam bergaul. Dengan kedua aplikasi ini konselor dan wali kelas akan lebih mudah melakukan pendekatan terhadap siswa. Bahkan dalam kasus khusus konselor dapat memanggil orangtua siswa untuk mengklarifikasi masalah siswa.

B. Program Konferensi kasus

Program ini adalah menganalisa permasalahan siswa yang melibatkan orangtua. Konselor memanggil orangtua untuk hadir kesekolah dan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kasus siswa. Apakah siswa telah biasa melakukan kasus yang sama karena pengaruh teman dan lain sebagainya. Cara ini dilakukan agar secara bersama mengatasi masalah siswa agar jangan terulang kembali.

¹³⁵ Cece Wijaya, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 3 ³⁷

¹³⁶ Indra Fahrudin, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik*, (Jakarta: Graha Nusantara, 1995), h. 71.

B. Program Home Visit

Adalah program layanan konseling yang sangat sfesigik dengan manggabung data siswa persi wali kelas, konselor dan orangtua wali. Ketiga data ini untuk dicocokkan. Apakah siswa melakukan kasus yang sama terhadap orangtua, konselor dan wali kelas. Atau siswa melakukan kesalahan dirumah saja atau disekolah saja. Dari sini dapat diketahui bahwa kesalahan siswa memiliki faktor tertentu.

Hime visit ini lebih kepada pelanggaran tata tertin oleh siswa karena faktor kebiasaan dari rumah. Mislanya siswa selalu melakukan percakapan kepada teman denagn bahasa kotor dan sangat tidak sopan. Setelah dilakukan layanan konseling home visit ini ternyata siswa selalu bebicara kotor karena sudah terbiasa dari rumah.

Bahkan ketika dikonfirmasi silang ternyata siswa tersebut tidak merasa bersalah dengan ucapan yang selalu dilontarkannya. Karena ucapan sejenis sudah sangat terbiasa di lingkungan rumah, sehingga anak sudah menganggap bahasa tersebut adalah benar dan lumrah. Sampai disini konselor dapat melakukan layanan konseling yang lebih spesifik terhadap anak.

Jadi program layan instrumentasi ini adalah perlu dilakukan konselor agar berbagai permasalahan siswa tidak dilakukan hukuman yang sama. Karena setiap anak ²⁵ memiliki latar belakang yang berbeda dan pengalaman pribadi yang juga berbeda. Artinya dalam mengambil keputusan konselor harus lebih jeli dan tepat sasaran. Agar solusi mengatasi masalah dapat diterima siswa dan tidak megulangi kesalahan yang sama.

D. Kerjasama dengan Pihak Luar

Yakni layanan konseling yang melibatkan pihak luar. Layanan ini adalah layanan yang mengandeng pihak luar untuk mengetahui latar belakang yang benar tentang pribadi siswa. Layanan ini dilakukan atas beberapa pertimbangan yakni;

- a. Untuk menghasilkan layan konseling yang maksimal dan berkualitas.
- b. Untuk mendapatkan data siswa yang benar. Karena ada siswa yang bersikap berubah-ubah dalam berbagai kondisi.

- c. Untuk menciptakan kerjasama yang baik dengan orangtua wali, guru mengajki anak diluar, atau teman sebaya diluar madrasah.
- d. Untuk menghindari salah mengambil keputusan karena data yang salah
- e. Untuk mengetahui pergaulan siswa di luar sekolah.
- f. Untuk memberikan informasi yang benar kepada orangtua wali tentang keperibadian anaknya yang sebenarnya.

Berdasarkan beberapa masalah diatas maka diperlukan kerjasama dengan pihak luar seperti, guru pendamping, psikolog, kepolisian, ustaz atau ustazah. Namun kerjasama dengan pihak luar ini harus diberitahukan dan minta ijin kepada Kepala sekolah, karena berhubungan dengan dana yang diperlukan.

Di MTsN 3 Deli sedang, kerjasama dengan pihak luar tidak selalu dilakukan, kecuali ada sesuatu hal yang sangat mendesak, seperti menghadirkan pihak kepolisian memberikan pemaparan narkoba atau kejahatan. Karena berhubungan dengan dana yang harus dikeluarkan. Namun jika Madrasah memiliki dana yang cukup, maka kerjasama dengan pihak luar adalah sesuatu kebutuhan dalam layanan konseling.

Karena dengan kehadiran ustaz, atau ustajah, psikolog atau kepolisian dapat memberikan pengetahuan tambahan yang sangat signifikan buat anak didik. Dengan mendapat siraman rohani atau mengerti tentang berbagai bentuk kejahatan dari kepolisian akan memberikan penyegaran pengetahuan tambahan buat anak didik. Mereka dengan sangat antusias mendengar psikolog bercerita.

E. Program Konsultasi

Program konsultasi adalah layana konseling yang melakukan komunikasi dengan beberapa pihak yang dianggap perlu. Konsultasi ini boleh dilakukan di mana saja dan waktu kapan saja. Konsultasi ini dapat konselor mengundang orang tua wali buat menambah informasi tentang siswa yang bermasalah. Konsultasi tidak memerlukan waktu yang lama, karena konselor telah menyiapkan apa yang akan ditanyakan.

Konsultasi dapat juga dilakuakn dengan wali kelas yang telah memiliki data yang akurat tentang siswa bermasalah. Karena konsultasi ini kadang disebut juga dengan sharing atau tukar informasi tentang siswa bermasalah. Hal ini dilakukan agar data tentang siswa semakin akurat. Karena dalam waktu dekat akan diadakan peraturan khusus buat anak tersebut.

6. Pelaksanaan layanan umum

Setiap hari kinerja kerja guru layanan konseling dimulai dari berdiri dipintu gerbang sekolah memperhatikan siswa yang masuk. Diperhatikan seragam sekolah lengkap serta rambutnya. Jika ada yang melanggar aturan tak sesuai dengan tata tertib sekolah, maka saat itu langsung dipanggil dan di pertanyakan sebab melanggar aturan dan di data namanya. Siswa dipersilakan masuk dengan syarat jam kedua pelajaran harus datang ke kantor konseling, atau dijeput oleh konselor ke kelasnya.

Bagi siswa yang datang terlambat diperbolehkan masuk, tetapi harus menyelesaikan konseling singkat berupa nasihat atau hukuman kecil memungut sampah oleh guru layanan konseling. Khusus bagi siswa yang sedang bermasalah akan panggilan orang tua, namun orang tuanya belum datang juga, maka siswa seperti ini harus mendapat ijin masuk kelas dari konselornya.

Pada waktu istirahat siswa harus menggunakan waktu sebaik-baiknya. Siswa boleh istirahat ⁴ di dalam kelas atau di luar kelas, dan selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Siswa dilarang keluar lingkungan sekolah sewaktu istirahat berlangsung. Siswa dilarang duduk-duduk di tangga dan ditembok pagar gedung berlantai dua sewaktu istirahat.

Waktu istirahat siswa MTsN 3 Deli Serdang, Hampan Perak sebanyak dua kali. Istirahat pertama pada jam 09.20 Wib s.d. jam 09.35 Wib, sedangkan istirahat kedua jam 12.20 Wib s.d. 13.00 Wib. Pada istirahat pertama siswa melakukan Shalat Duha sesuai dengan jadwal.

Kepala sekolah membagi jadwal Shalat Duha berdasarkan kelas sebagaimana penjadwalan Shalat juhur berjamaah.

Bimbingan yang diberikan wali kelas biasanya memberi tugas kepada siswa untuk membaca buku atau menulis do'a atau hal-hal lain yang dianggap penting oleh wali kelas. Selanjutnya pada istirahat kedua biasanya digunakan buat sholat juhur. Jika masih ada sisa waktu dapat digunakan buat istirahat atau makan siang di kantin sekolah. Selanjutnya siswa diperkenankan pulang sekolah setelah pembelajaran berakhir pada pukul 14.15 Wib.

Untuk ketertiban berpakaian maka diadakan aturan berpakaian. Jadwal pakaian seragam siswa pada hari Senin sampai Kamis berpakaian putih biru. Hari hari Jum'at, memakai seragam batik yang bertuliskan MTsN 3 Deli Serdang. Pada hari Sabtu siswa diwajibkan mengenakan seragam pramuka.¹³⁷

Siswa dilarang memakai celana jeans ke dalam lingkungan sekolah. Siswa wajib memakai kaos kaki dan sepatu terbuat dari bahan kain berwarna hitam polos.

Siswa dilarang keras memakai sandal dan sejenisnya selama jam pembelajaran berlangsung. Siswa harus menjaga kerapian, kebersihan, kelengkapan seragam, tali pinggang dan atribut. Pada waktu olah raga siswa harus memakai pakaian olah raga yang ditetapkan oleh sekolah.

Siswa wajib memelihara kebersihan dan kesehatan diri. Siswa wajib menjaga kebersihan dan kerapian alat-alat pembelajaran, baik milik sendiri maupun milik sekolah. Siswa wajib memperhatikan kebersihan kelas serta memelihara kebersihan ruangan praktek dan semua lingkungan madrasah agar senantiasa bersih dan sehat.

¹³⁷ Dra. Ethy Fethy Ramadhani, Wawancara dengan WKM Kurikulum MTsN 3 Deli Serdang. Tanggal 18 Oktober 2019, pukul 9.30Wib

Wali kelas akan membentuk kelompok piket yang bertugas memelihara dan menjaga kebersihan kelas. Cara-cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan menyediakan tong sampah pada setiap sudut sekolah dan mewajibkan siswa untuk membersihkan kelas sebelum pulang ke rumah. Mereka tidak diperkenankan pulang sebelum membersihkan kelas.

Pihak sekolah menyediakan perpustakaan bagi siswa. Siswa wajib menjaga dan memelihara kebersihan dan kerapian buku perpustakaan sekolah. Setelah membaca atau menggunakan buku perpustakaan harus dikembalikan ke tempat semula. Tidak diperkenankan membawa buku perpustakaan kecuali meminjam buku dengan seijin petugas perpustakaan. Syaratnya siswa wajib memiliki kartu perpustakaan.

Dilarang bagi siswa meninggalkan buku di sekolah baik dengan sengaja maupun dengan tidak sengaja atau menitipkannya kepada orang lain. Apabila buku perpustakaan yang digunakan siswa rusak ataupun hilang, maka siswa wajib mengganti dengan buku yang serupa atau membayar dengan seharga buku tersebut.

Di MTsN 3 Deli Serdang juga dibentuk budaya islami. Siswa selalu mengucapkan salam kepada Bapak/Ibu guru, pegawai, sesama teman dan tamu yang berkunjung ke sekolah. Siswa wajib menghormati orang tua/wali siswa, Bapak/Ibu guru dan mengasihi sesama teman baik dalam perkataan maupun perbuatan. Membiasakan diri mengucapkan kalimat-kalimat *toyyibah*.

¹⁷ Guru yang mengajar di kelas pada jam pertama memperhatikan kembali semua seragam siswa. Jika ²⁹ ada siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah maka guru kelas harus mengisi buku catatan sikap, tingkah laku siswa yang tak sesuai atur tertib sekolah. Buku ini disebut juga buku penghubung yang diberikan kepada guru konseling. Selanjutnya konselor akan merespon buku penghubung dengan memanggil siswa dan memberikan layanan konseling yang efektif.

A. Pelaksanaan khusus

Untuk melakukan layanan konseling bagi siswa, maka harus ada komunikasi dan koordinasi antara wali kelas dengan Guru layanan konseling. Wali Kelas dan Guru layanan konseling saling berkomunikasi untuk mengatur dan mengarahkan siswa sesuai dengan perkembangan siswa guna menciptakan siswa yang disiplin. Di MTsN 3 Deli Serdang terdapat 18 orang wali kelas, adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Nama Wali Kelas MTsN 3 Deli Serdang T.P. 2019-2020

No	Nama Wali Kelas	Kelas	Pendidikan	Universitas/Institut
1	Novridawati S. Pd.	VII A	S1 Pend. Matematika.	Budi daya. Binjai
2	Siti Sarifah S.Ag	VII B	S1 Pend.Agama Islam	IAIN Sumatera Utara
3	Dra. Masnun.	VII C	S1 Pend. Agama Islam	IAIN Sumatera Utara
4	Amdayani SPd	VII D	S1.Bahasa Indonesia	Budi daya. Binjai
5	Raiya SPd	VII E	S1 Bahasa Inggris	UMSU Medan
6	Hasnan Nasrun Siregar MSi	VIII A	S1 Matematika	Institut Teknologi Surabaya
7	Napsiah SPd.I	VIII B	S1 Pend agama Islam	STAIS RA, Benjai
8	Dra. Nuraini	VIII C	S1 Bahasa Arab	IAIN SU
9	Sapinah SPd.I	VIII D	S1 Pend agama Islam	STAIS Medan
10	Juliana SAg	VIII E	S1 Pend Matematika	IAIN SU
11	Mahmuda Hairani SAg	VIII F	S1 Bahasa Inggris	IAIN SU
12	Sri Gustidni SPd	VIII G	S1 geografi	IKIP Negeri Medan
13	Dra. Rika Susanti	IX A	S1 Tadris IPA	IAIN SU
14	Drs. Agus Sulistio	IX B	S1 Matematika	IKIP Negeri Medan
15	Dra. Sri Rahayu Ginting	IX C	S2 Pendidikan Dasar	Universitas Negeri Medan
16	Kumala Sari D Hasibuan S.Pd	IXD	S1 Bahasa Indonesia	Budi Daya Binjai
17	Sri Herawati SPd	IX E	S1 Bahasa Indonesia	Budi Daya Binjai
18	Kamaluddin S.Pd	IX F	S1 Pend Agama Islam	IAIN Imam Bonjol, Padang.

Sumber: Data MTsN 3 Deli Serdang T.P. 2019/2020

Selain Wali Kelas untuk mengasuh siswa juga menyediakan Tim guru layanan dan konseling. Adapun unsur-unsur pelaksana layanan dan konseling bagi siswa di MTsN 3 Deli Serdang adalah sebagai berikut;

Tabel 6
Kinerja Guru Konseling MTsN 3 Deli Serdang
T.P 2019-2010

No	PERNYATAAN
1	Meminta nama siswa setiap kelas
2	Membuat tabel data siswa dan keterangan keluarga
3	Memperbanyak tabel sejumlah siswa
4	Memberikan tabel kepada seluruh siswa binaan untuk diisi/dilengkapi siswa
5	Mengumpulkan tabel yang telah diisi siswa
6	Membaca dan mempelajari tabel tentang keadaan siswa
7	Menyiapkan blanko surat panggilan Orang tua, surat perjanjian siswa, pernyataan siswa, permissi pulang dll
8	Memperbanyak semua surat yang diperlukan
9	Menyiapkan buku data siswa permissi pulang
10	Menyiapkan buku siswa terlambat
11	Menulis tata tertib di atas karton besar buat di tempel di dinding ruang BK
12	Memberikan pengarahan tata tertib pada hari upacara bendera
13	Memberikan arahan tentang pentingnya disiplin belajar pada semua kelas
14	Memeriksa pakaian dan atribut siswa di pintu gerbang sekolah
15	Memeriksa pakaian dan atribut siswa di setiap kelas
16	Memeriksa jumlah absen siswa setiap kelas
17	Memanggil siswa yang melanggar tata tertib berpakaian/atribut/rambut dll
18	Melangkan surat panggilan orang tua bagi siswa yang absen diatas tiga kali
19	Melayangkan surat panggilan Orang tua bagi siswa yang ijin di atas 6 hari
20	Melayangkan surat panggilan Orang tua bagi siswa yang sakit di atas 6 hari

Sumber: Arsip layanan Konseling MTsN 3 Deli Serdang T.P. 2019-2020

Sebelum melaksanakan layanan konseling, maka konselor akan menyusun program yang dilakukan dalam dua (2) tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan terdiri dari penyusunan program layanan konseling. Setelah program disusun oleh

98 konselor, mereka kemudian melakukan konsultasi dengan Kepala sekolah dan pembantu Kepala sekolah bidang kesiswaan. Apabila konsultasi telah dilakukan, maka pihak sekolah akan menyediakan fasilitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Halidy Al Haz sebagai koordinator Guru Layanan Konseling, beliau menjelaskan bahwa fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh sekolah di samping administrasi berupa alat tulis kantor, juga satu unit komputer. Alat tersebut cukup maksimal dalam membantu kegiatan konseling.

Setelah persiapan dilakukan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan layanan dan Konseling. Pada tahap pelaksanaan, langkah pertama yang ditempuh adalah layanan pengumpulan data-data tentang aspek-aspek: a.Data pribadi siswa. b. Data keadaan keluarga. c.Data lingkungan tempat tinggal.

B. Evaluasi Disiplin Siswa

Kegiatan utama dalam manajemen komunikasi layanan konseling adalah bagaimana agar siswa atau peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan pendidikan. Semua kegiatan yang ada harus mengacu kepada bagaimana untuk menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan dan dirumuskan dalam visi dan misi sekolah.

Semenjak dimulainya proses pendidikan, pada waktu terjadi proses dan berakhirnya proses pendidikan dan pembelajaran maka harus ada kegiatan pelaporan kemajuan disiplin belajar siswa. Ada beberapa cara yang ditempuh untuk melaporkan kegiatan kemajuan siswa. Yakni:¹³⁸

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan WKM Kurikulum MTsN 3 Deli Serdang, Tanggal 12 Agustus 2019.

1) Laporan harian.

Laporan harian adalah laporan tentang kegiatan siswa dalam setiap hari. Laporan ini dilaporkan oleh siswa kepada orang tua siswa yang ditandatangani oleh wali kelas. Laporan ini dilakukan setiap hari oleh siswa yang bersangkutan pada buku penghubung.

Namun kenyataannya, saat ini penggunaan buku penghubung tidak efektif lagi. Apabila ada siswa yang bermasalah, konselor memberlakukan penggunaan buku penghubung, tetapi apabila sudah selesai maka buku penghubung tidak dipergunakan lagi. Artinya buku penghubung ini sekedar memberikan informasi tanpa tatap muka. Namun buku ini jarang di aktifkan.

Masing-masing guru bidang Study juga mempersiapkan buku harian. Apabila ada guru menemukan masalah siswa yang tidak bisa diselesaikan dalam kelas, guru yang bersangkutan mencatat masalah siswa tersebut dalam buku harian pribadinya untuk dilaporkan ke guru bimbingan dan wali kelas. Dengan demikian laporan harian ada dua, yaitu buku penghubung dan buku harian pribadi guru.

2) Laporan Triwulan

Laporan triwulan adalah laporan kegiatan siswa dan kemajuan siswa setiap empat bulan sekali. Laporan triwulan ini dilaporkan wali kelas kepada orang tua siswa yang ditandatangani oleh wali kelas dan kepala sekolah. Berisikan berbagai permasalahan siswa plus kemajuan siswa.

1. Laporan semesteran

Laporan semesteran adalah laporan setiap akhir semester. Laporan semester ini dilaporkan setiap akhir semester sebagai hasil proses, aktivitas dan kegiatan siswa selama enam bulan atau setengah tahun. Laporan semester ini berisi nilai-nilai siswa pada setiap bidang studi untuk mengetahui kemajuan siswa. Laporan semester ini ditandatangani oleh wali kelas dan wali murid.

C. Peningkatan disiplin siswa

Setelah melakukan berbagai teknik manajemen layanan konseling yang efektif terhadap siswa yang memiliki disiplin rendah secara kontiniu, maka kami melihat perubahan disiplin semakin baik. Secara perlahan tapi pasti nampak tahapan demi tahapan perubahan kemajuan disiplin siswa yang di ukur perminggu, perbulan, percaturwulan, persemester dan pertahun.

Dibawah ini tabel data perubahan disiplin siswa secara bertahap setiap bulan selama satu semester :

1. Data absen layanan konseling sebelum efektif.

Tabel 7
Data Absen Siswa Sebelum Manajemen Efektif
T.P. 2019-2020

No	Nama	Kls	Jumlah Absen Minggu 1	Jumlah Absen Minggu ke 2	Jumlah Absen Minggu ke 3	Jumlah Absen Minggu ke 4	Jumlah Absen Minggu ke 5	Jumlah Absen perbulan	Bulan
1	Anwar Ibrahim	IX. D	1	2	1	1		5	September 2019
2	M. Yuda	VII. F	1	1	-	2		4	September 2019
3	Abdillah	IX. B	2	1	1	1		5	September 2019
4	M. Haris Hasan	IX. F	1	1	2	2		6	September 2019
5	Egiya Sabri	IX. F	2	2	-	1		5	September 2019

Sumber: Arsip MtsN 3 Deli Serdang T.P. 2019-2010

Keterangan :

-Layanan Konseling dilakukan pada minggu terakhir bulan ke 2 dan minggu pertama bulan ke tiga

2. Data Disiplin Layanan Konseling Belum Efektif

Tabel 8
Data Displin Sebelum Manajemen Efektif
T.P. 2019-2020

No	Nama	Cara Berapakaian	Bolos jam belajar/minggu	Cara Bicara	TidakMeng erjakan Tugas/Mata Pelajaran	Terlambat/ bulan
1	Anwar Ibrahim	Baju keluar	5 kali	Kasar	8	3
2	M. Yuda	Baju keluar	4 kali	Tak sopan	7	2
3	Abdillah	Baju keluar	5 kali	Tertutup	6	3
4	M. Haris Hasan	Baju keluar	4 kali	Diam saja	7	2
5	Egiya Sabri	Baju keluar	3 kali	Malas dengar	5	1

Sumber: Arsip MTsN 3 Deli Serdang T.P. 2019-2010

3. Data Absen Layanan Konseling Telah Efektif.

Tabel 9
Data Absen Setelah Manajemen Efektif
T.P. 2019-2020

No	Nama	Kls	Jumlah Alpa Minggu 1	Jumlah Alpa Minggu ke 2	Jumlah Alpa Minggu ke 3	Jumlah Alpa Minggu ke 4	Jumlah Alpa Minggu ke 5	Jumlah Alpa perbulan	Bulan
1	Anwar Ibrahim	VII	1	-	-	1	-	2	Oktober
2	M. Yuda	VII	1	-	-	1	1	-	Oktober
3	Abdillah	VIII	-	-	1	-	-	1	Oktober

4	M. Haris Hasan	VIII	1	1	-	-	1	3	Oktober
5	Egiya Sabri	IX	-	-	1	-	1	2	Oktober

Sumber: Arsip MTsN 3 Deli Serdang T.P. 2019-2010

4. Data disiplin siswa setelah manajemen aktif.

Tabel 10
Data Disiplin Siswa MTsN 3 Deli Serdang
Setelah Manajemen Efektif T.P. 2019-2020

No	Nama	Cara Berpak aian	Bolos Jam belajar /Mingg u	Cara Bicara	Tidak Mengerjaka n Tugas/ming gu	Terlambat/B ulan
1	Anwar Ibrahim	Rapi	1	Diam	2	1
2	M. Yuda	Rapi	-	Patuh	1	-
3	Abdillah	Rapi	1	Diam	2	1
4	M. Haris Hasan	Rapi	-	Diam	1	-
5	Egiya sabri	Rapi	1	Diam	-	1

Sumber: Arsip MTsN 3 Deli Serdang T.P. 2019-2010

29
Dari tampilan ke empat tabel data di atas memberikan gambaran bahwa sebuah layanan konseling yang di lakasanakan dengan manajemen yang efektif, menunjuk gejala yang signifikan akan target yang dicapai. Artinya layanan konseling yang dilaksanakan dengan manajemen yang efektif akan memberikan perubahan tingkah laku disiplin siswa semakin baik.

D. Pengawasan Layanan Konseling

5
Evaluasi program layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang belum dilakukan pencatatan yang baik oleh petugas layanan konseling, melakukan pencatatan hanya untuk laporan yang dianggap penting dan mendesak saja,

tidak ada penetapan standar kinerja yang seharusnya standar kinerja disesuaikan dengan kompetensi konselor.¹³⁹

Masih ada koordinator layanan konseling yang tidak melakukan penilaian terhadap anggotanya, serta kurang sigapnya koordinator layanan konseling dalam pengambilan tindakan perbaikan kegiatan, meskipun dukungan penuh diberikan pihak sekolah untuk kegiatan pengembangan. Namun ini pun kembali pada petugas Layanan Konseling itu sendiri untuk mengaplikasikan segala ilmu yang didapat dari pelatihan dan semina.

Disarankan kepada konselor hendaknya melakukan pencatatan keseluruhan kerja dan kinerjanya. Kepala Sekolah hendaknya menjadwalkan secara rutin rapat evaluasi dengan semua guru layanan konseling. Auditor hendaknya membuat standar penilaian kinerja dan koordinator hendaknya melakukan penilaian kinerja anggota timnya.

Evaluasi atau seminar yang diselenggarakan ABKIN atau pemerintah dapat mengembangkan kualitas diri dengan belajar secara mandiri menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Hal ini sangat berhasil guna buat pengembangan dan pengenalan teknologi lebih melek. Karena kita akan menghadapi era globalisasi teknologi 4.0.

Pemerintah hendaknya memperhatikan dan memprioritaskan kebutuhan tenaga konseling di sekolah serta dapat memberikan reward bagi guru layanan konseling yang berprestasi secara terus menerus. Sehingga guru layanan konseling dapat termotivasi menghasilkan karya terbaik dan kualitas kerja yang optimal.

¹³⁹ Slamet, *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 23

5
Pemerintah hendaknya merekrut guru layanan konseling untuk memasuki PPK dalam jabatan/ mengkonselorkan guru LK secara gratis, sebagai langkah antisipasi kegagalan dalam melaksanakan KTSP oleh guru layanan konseling. Selanjutnya lembaga pence-tak tenaga guru layanan konseling hendaknya lebih selektif merekrut calon pendidik khususnya guru layanan konseling agar profesionalitas dapat terwujud.

Tidak adanya contoh dalam melaksanakan evaluasi akan mempersulit konselor melakukan evaluasi. Karena contoh yang sudah baku dalam bentuk buku petunjuk sangat diperlukan dalam layanan konseling. Karena pedoman yang ada selama ini belum mencukupi untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh. Karena panduan hanya berdasarkan pengalaman tahun sebelumnya.

Oleh karena itu diperlukan untuk melakukan evaluasi yang maksimal diperlukan sebuah buku pegangan yang memuat aturan-aturan langkah evaluasi yang signifikan dan kompleks. Dengan adanya buku evaluasi maka layanan konseling yang akan dilaksanakan memiliki pegangan sebagai petunjuk jalan dalam melakukan evaluasi. Diharapkan dengan adanya buku pedoman evaluasi maka konselor dapat bekerja lebih maksimal.

Evaluasi layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang terbagi menjadi dua yakni evaluasi kedalam diri sendiri yang dilakukan oleh konselor. Kedua evaluasi yang dilakukan oleh Kepala sekolah terhadap kinerja layanan konseling. Pertama evaluasi kealam, yakni proses mengawasi semua kegiatan layanan konseling, dari berbagai aspek tak satupun luput dari perhatian. Pengawasan ini dilakukan setiap konselor saling melengkapi satu sama lain dan saling mencari kelemahan agar diperbaiki segera.

Untuk menghindari tumpang tindih pengawasan maka biasanya di MTsN 3 Deli Serdang dibuat pembagian tugas antar konselor. Masing-masing konselor akan memperhatikan dan mengamati berbagai manajemen

administrasi terlaksana dengan baik. Jika ada bagian yang lalai atau lupa maka segera diadakan perbaikan

Namun konselor boleh juga menerima masukan dari wali kelas tentang layanan konseling, sejauh mana kinerja, dan apa yang perlu diperbaiki atau dieliminasi. Jangan pernah malu mengakui kelemahan dan kesalahan buat perbaikan diri pada masa akan datang. Evaluasi ke dalam oleh konselor adalah evaluasi yang sangat urgen dan mendasar buat wajah layanan konseling yang lebih baik.

Kedua evaluasi dari ¹ Kepala sekolah. Adalah pengawasan yang dilakukan oleh Kepala sekolah secara berkala sebulan sekali atau per caturwulan. Kepala sekolah harus membuat roster atau skedul pribadi jadwal pengawasan terhadap layanan konseling ini. Karena jika tidak dijadwalkan dapat terlupakan. Pengawasan Kepala sekolah terhadap layanan konseling sesuatu yang sangat mahal dalam implementasi manajemen layanan konseling.

Karena dengan adanya pengawasan dari Kepala sekolah, maka konselor merasa terpanggil untuk menyiapkan manajemen layanan konseling lebih akurat. Namun jika menemukan kelemahan atau kesalahan dan sebagainya, maka sebaiknya Kepala sekolah dapat menegur atau memperbaiki dengan lemah lembut penuh persahabatan. Jangan justru melakukan kegaduhan melanggar manajemen layanan konseling. Karena tujuan akhir dari semua ini adalah agar memperbaiki wajah layanan konseling di MTsN3 Deli Serdang menjadi lebih baik.

Evaluasi program layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang adalah pengawasan atau perhatian yang serius terhadap layanan konseling yang dilakukan oleh konselor. Apakah layanan yang diberikan telah memenuhi unsur layanannya sesuai panduan atau sebaliknya. Karena layanan konseling yang dilaksanakan harus berdasarkan konsep layanannya yang berkualitas.

Evaluasi yang dilakukan konselor terbagi menjadi dua tahap yakni evaluasi kedalam dan evaluasi keluar. Evaluasi kedalam adalah konselor harus melakukan evaluasi terhadap kinerja kerja selama ini. Apakah sudah berjalan dengan baik. Sedangkan evaluasi keluar memperhatikan kesiapan hal-hal yang mendukung layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang. Apakah sudah berjalan dengan baik.

Evaluasi kedalam lebih kepada manajemen administrasi yang terdapat di ruang layanan konseling. Bagaimana dengan buku kasus, lembar surat panggilan orangtua, surat perjanjian, komputer, print, atau skema dan gambar yang terdapat di dinding ruang layanan konseling. Apakah semuanya tertata rapi dan siap untuk digunakan dan lain-lain.

Karena berbagai administrasi ini sangat mendukung berlangsungnya layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang. Jangan sampai kehabisan surat panggilan, surat perjanjian dan lainnya. Semua harus disiapkan dengan matang. Karena evaluasi ini dilakukan secara terus menerus sebagai umpan balik dari proses bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.¹⁴⁰

Evaluasi ini sangat penting dilakukan karena berhubungan dengan tahapan proses perubahan tingkah laku dan disiplin siswa selama setahun sampai tiga tahun selama siswa belajar di MTsN 3 Deli Serdang. Artinya konselor harus memperhatikan atau mengevaluasi semua siswa apakah mengalami masalah dalam belajar atau tidak.

Agar semua perkembangan dapat diketahui secara akurat dan signifikan tahapan-tahapan perubahan perkembangan kepribadian dan tingkah laku siswa. Saat evaluasi ini nanti akan ditemukan permasalahan yang mengancam ketenangan belajar, atau konselor akan menemukan sebab siswa malas dan tidak mau mengerjakan tugas sekolah.

17
¹⁴⁰ Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 5

⁶ Konselor yang mengawasi kinerja wali kelas, guru mapel, dan guru pendamping. Kepala sekolah mengawasi kinerja koordinator layanan konseling dan wakil kepala sekolah.

Proses evaluasi yang dilakukan oleh konselor secara keluar adalah dengan mengamati berbagai komponen pendukung sebagaimana tertera dalam struktur organisasi yang telah ditetapkan. Artinya konselor harus memperhatikan keikutsertaan semua komponen dalam melakukan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang.

Jika konselor menemukan kealpaan satu komponen dalam keikutsertaan dalam layanan konseling, maka konselor dapat mempertanyakan secara sopan atau berupaya dengan berbagai cara menawarkan pekerjaan yang melibatkan guru atau wali kelas yang bersangkutan. Hal ini jangan sungkan dilakukan demi ksempurnaan sebuah layanan konseling di MTsN Deli Serdang.

Jika guru atau wali kelas yang seyogyanya berperan serta sesuai dengan struktur organisasi, tidak mau melakukan pekerjaan, maka konselor dapat memberitahukan masalah ini kepada Kepala Madrsyah. Agar kepala Madrasah dapat memanggil dan meminta guru atau awali kelas yang bersangkutan untuk membantu kinerja kerja layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang.

Evaluasi menyeluruh ini sangat perlu dilakukan oleh konselor demi terciptanya layanan konseling yang baik di MTsN 3 Deli Serdang. Dengan adanya evaluasi menyeluruh semua komponen akat terlibat dalam penaganna kenakalan siswa serta masalah yang didapi. Demgan evaluasi yang tak berhenti maka tak ada satupun komponen yang berperan dalam rangka menciptaka siswa yang disiplin.

Bahkan konselor boleh mengunjungi kelas dan mempertanyakan kesiapan perlengkapan kelas kepada siswa. Apakah semua atribut kelnegkapan kelas telah dibuat atau dipajang. Jika belum maka konselor dapat langsung meyuruh atau berkoordinasi dengan wali kelas dalam pengadaan alat atribut kelas.

Pada umumnya evaluasi yang dilakukan konselor bulan kedua Tahun ajaran baru. Karena konselor masih menunggu waktu siswa menyiapkan perlengkapan kelas yang erhubungan degan kesiapan dana siswa untuk memebeli perlegkapan. Apakah siswa akan mengutip uang secara langsung atau menyicil permingu atau perbulan.

Berdasarkan jawaban dari angket yang peneliti berikan kepda konselor, wali kelas dan wakil kepala sekolah. Ternyata hasil angket memberikan jawaban yang hampir sama tentang kinerja kerja layanan konseling dan hal-hal yang peru diadaakan perbaikan. Dibawah ini akan peneliti uraikan jawaban yang diberikan.

Pertama, wali kelas. Ternyata dari jawaban angket wali kelas selalu mengeluhkan tentang kurangnya komunikasi antar konselor dengan wali kelas dalam mengatasi masalah siswa bermasalah. Terkesan konselor jalan sendiri mengambil tindakan tanpa komunikasi dengan wali kelas. Jika-pun ada komunikasi berlangsung, jika masalah siswa sudah sangat akut dan berat. Atau karena kedatangan orangtua wali yang mengadakan sikap keberatan atas maslah anaknya.

38 Kedua wakil Kepala sekolah. Berdasarkan jawaban yang diberikan wakil Kepala sekolah, tidak jauh beda dengan jawaban wali kelas. Artinya terjadi kelemahan komunikasi antar konselor dengan wali kels dan wakil kepala sekolah. Sama seperti jawaban wali kelas bahwa konselor mengadakan komunikasi kepada wakil kepala sekolah karena masalah sudah sangat akut, atau momen dimana anak melanggar peraturan berat dan akan melakukan tindakan scor atau pindah sekolah.

Masalah lemahnya komunikasi konselor terhadap guru bidang study dan wali kelas menjadi sesuatu yang perlu mendapat evaluasi. Karena hal ini dapat berpengaruh terhadap penanganan masalah siswa secara tuntas. Artinya jika konselor mengambil tindakan tanpa komunikasi dengan wali kelas maka tindakan tersebut diragukan belum menyelesaikan permasalahan siswa sampai tuntas. Akibatnya kesalahan yang sama akan terulang kembali apada masa akan datang.

Namun yang tak kalah penting dari semua ini adalah karena tidak adanya jadwal laporan resmi dari konselor ke pihak lain di madrasah. Untuk masa akan datang evaluasi layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang harus membuat laporan kepada wali kelas dan wakil kepala sekolah secara terjadwal, rutin. Agar konselor wajib memberikan laporan setiap bulan atau setiap caturwulan.

Laporan ini bersifat wajib dan menjadi tugas pokok konselor. Artinya jika dilanggar konselor dianggap tidak melaksanakan tugas dan dapat dikurangi kinerja kerja yang berhubungan dengan kurangnya dana tunjangan kinerja kerja. Jika hal ini dilakukan maka konselor terpaksa mematuhi, sekaligus memberikan wajah layanan konseling menjadi lebih baik.

Laporan ini harus berbentuk tertulis yang berisikan sejauh mana kinerja kerja layanan konseling. Dalam laporan ini terdapat nama-nama siswa bermasalah dan solusi cara mengatasinya. Bahkan dalam laporan tertera nama orang tua wali dan tanggal kehadirannya ke madrasah. Laporan tidak perlu panjang, tapi cukup dua atau tiga lembar, tetapi lengkap dan tuntas.

f. Pengawasan layanan umum

Berdasarkan wawancara dengan pembantu kepala sekolah bidang kurikulum Ibu Dra. Etha Ramadhani, dijelaskan bahwa guru konseling memiliki panduan pengawasan konseling siswa, yakni.

- 1) Koordinasi dengan wali kelas tentang keadaan siswa
- 2) Layanan konseling kepada siswa tentang disiplin dan prestasi belajar.
- 3) Mengadakan penilaian tentang hasil konseling yang telah diberikan
- 4) Membuat dan menyusun statistik absen siswa setiap bulan
- 5) Menindaklanjuti konseling terhadap siswa
- 6) Membuat laporan pengawasan konseling yang berbentuk angket siswa.

Langkah pengawasan disiplin siswa dimulai dengan melihat tahapan perubahan demi perubahan kemajuan tentang disiplin siswa. Guru layanan konseling mengetahui perubahan disiplin ini melalui besar tidaknya jumlah pelanggaran tata tertib selama dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tata tertib siswa telah diberikannya kepada setiap Kelas secara permanen. Pengurus kelas tinggal mengantungkan Tata tertib Madrasah tersebut pada dinding kelas masing-masing. Ada 20 butir hal yang terdapat dalam tata tertib tersebut yang harus dipatuhi, baik dalam bentuk anjuran maupun larangan. Salah satu butir dari tata tertib tersebut adalah "Setiap siswa tidak boleh melalaikan tugas yang diberikan oleh Bapak/ Ibu guru seperti; tugas pelajaran, keterampilan, tugas piket dan lain-lain."¹⁴¹

Siapa saja siswa yang melanggar tata tertib dengan sendirinya akan dipanggil guru layanan konseling untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya. Konselor akan memberikan beberapa pertanyaan tentang latar belakang atau motif siswa melakukan pelanggaran tata tertib. Jika pelanggaran kecil tentang baju tak masuk atau rambut panjang, maka akan dilakukan proses hukum saat itu juga.

Tetapi jika pelanggaran tata tertib besar seperti, merokok, menggunakan narkoba atau memukul teman sampai berdarah, dan sejenis. Hal seperti ini tidak dapat diselesaikan tanpa kehadiran orang tua wali. Oleh karena itu konselor akan memanggil siswa ke ruang konselor untuk dititipkan surat panggilan orang tua wali, agar datang pada hari yang ditentukan untuk bersama mengatasi masalah anak tersebut.

Selanjutnya pada hari yang ditentukan orang tua wali datang ke madrasah untuk memberikan info yang akurat tentang keperibadian siswa. Sekaligus konselor menunjukkan kepada orang tua wali tata tertib madrasah dan hukuman atau sanksi atas pelanggaran. Untuk menerapkan disiplin dan peraturan di atas, guru layanan konseling dan guru sekolah menyusun beberapa sanksi. Sanksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. ²⁷ Siswa yang datang terlambat ke sekolah lima menit diberikan kelonggaran.
2. ²⁷ Siswa yang terlambat datang ke sekolah lima belas menit dinasehati guru piket dan diberikan layanan konseling sebelum masuk kelas.
3. ²⁷ ⁸⁵ Siswa yang datang terlambat ke sekolah tiga puluh menit harus diantar orang tua/wali siswa dan menemui guru piket atau kepala sekolah.
4. ⁸⁵ Siswa yang datang terlambat ke sekolah tiga hari berturut-turut dalam satu pekan, maka wali kelas akan menghubungi orang tua/wali siswa untuk mencari tahu penyebab dan solusinya.

Semua peraturan dan sanksi di MTsN 3 Deli Serdang diatur secara tertulis. Semua pelanggaran mempunyai bobot dan peraturan. Bobot 20 atau jumlah bobot 40, kehilangan hak untuk menjadi pengurus OSIS. Jumlah bobot 41 sampai dengan 50, diskors 2 hari. Jumlah bobot 51 sampai dengan 70, diskors 1 minggu (gotong royong di sekolah atau yang sejenisnya). Jumlah bobot 100 atau lebih, tidak naik kelas atau diberhentikan dari sekolah atau keputusan diserahkan kepada pihak sekolah. Adapun jenis pelanggaran dan bobotnya adalah sebagai berikut;

Tabel 11
Bobot Pelanggaran Tata tertib siswa
MTsN 3 Deli Serdang T.P. 2019-2020

No	Jenis Pelanggaran	Bobot Pelanggaran
1	2	3
1	Tidak membawa buku sesuai jadwal	2
2	Mengganggu ketenagan KBM	4
3	Kurang rasa setia kawan	2
4	Bertindak tidak senonoh kepada kawan	4
5	Mencoret dinding, meja, kursi dan pagar	6
6	Mengancam atau mengintimidasi	6-10
1	2	3
7	Membawa/merokok di sekolah dan di luar sekolah	10-20

18	8	Bertindak tidak sopan kepada guru/karyawan	30-50
	9	Merusak sarana dan prasarana sekolah	20-30
	10	Mencuri dan mengambil hak orang lain dengan paksa	20-40
18	11	Berjudi	30-50
	12	Membawa senjata tajam dan sejenisnya	30-50
	13	Memalsukan tandatangan	20-30
	14	Membawa/mengedarkan miras dan narkoba	70-100
	15	Membawa vcd porno/buku porno atau melihat	40-50
	16	Berkelahi di lingkungan sekolah dan di luar sekolah	15-30
	17	Terlibat tawuran antar sekolah	15-30
	18	Berperilaku jorok dan asusila	30-50
	19	Terlibat tindakan kriminal	30-50
	20	Hamil	50-100
	21	Provokator kebathilan	40-70
27	22	Memakai barang yang bukan miliknya tanpa izin	15-30
	23	Membuang sampah sembarangan	6
	24	Membawa barang-barang di luar kebutuhan KBM	10-50
	25	Berpacaran	20-40
	26	Bermain jula-jula dan sejenisnya	20-40

Sumber; MTsN 3 Deli Serdang T.P. 2019-2020

Tabel 12
Bobot Kerajinan Siswa
MTsN 3 Deli Serdang T.P. 2019-2020

18
 1. Kerajinan

No	Jenis Pelanggaran	Bobot Pelanggaran
1	2	3

1	Datang terlambat setelah 15 menit	1-5
2	Datang terlambat setelah 45 menit	5-10
3	Datang terlambat di atas 45 menit	10-15
4	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin	4-20
5	Tidak mengerjakan tugas rumah	4-15
6	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanpa keterangan	2-10
7	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan dari orang tua	10-30
8	Meninggalkan kelas tanpa izin	10-30
9	Tidak mengikuti upacara	6-10
1	2	3
10	Terlambat 3 kali dalam seminggu	10
11	Absen 3 kali dalam seminggu atau 4 kali dalam sebulan	15
12	Izin tanpa keterangan orang tua 2 kali dalam seminggu dan 4 kali dalam sebulan	10

2. Kerapian

Tabel 13
Bobot Kerajinan Siswa
MTsN 3 Deli Serdang T.P. 2019-2020

No	Jenis Pelanggaran	Bobot Pelanggaran
1	2	3
1	Tidak memasukkan baju	2-10
2	Tidak memakai kaos kaki	2-10
3	Tidak memakai ikat pinggang/ikat pinggang bermasalah	2-10
4	Seragam atribut tidak lengkap	4-10
5	Tidak memakai sepatu hitam	4-10

6	Berambut panjang terberai/tampak rambut putri	6-15
7	Berambut gondrong putra	6-15
8	Bertindik bagi putra	8-20
9	Memakai giwang untuk putra	10-20
10	Bertato	10-30
11	Menggunakan pewarna rambut	10-20
12	Bersolek berlebihan	10-20
13	Pakaian transparan/ketat	40-70
14	Model rambut tidak normal/sesuai	10-20
15	Tidak memakai peci di hari senin	2-10
16	Jilbab transparan/telekung warna-warni	6-10
17	Tidak memakai anak jilbab	6-10
18	Kuku panjang	2-7
19	Perhiasan berlebihan	8-20
20	Memakai asesoris bagi laki-laki	8-20
21	Asesoris dan bentuk jilbab yang tidak layak	6-15
22	Warna seragam yang tidak sesuai	10-30
23	Baju terlalu pendek	8-10
24	Rok/celana terbelah	6-10
25	Tempelan asesoris di pakaian seragam	2-8
26	Model rok/celanan tidak sesuai	4-10
27	Bahan/warna sepatu yang tidak sesuai	8-15
28	Kaos kaki yang bermasalah	4-10

Sumber: Dokumen LK MTsN 3 Deli Serdang T.P. 2017/2018

Kegiatan rutinitas yang dilakukan siswa selama waktu belajar dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 14
Tata Tertib Sebelum, Sedang dan Sesudah KBM
TP. 2018-2019

No	Hari	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Senin	07.00-07.45	Upacara	
		07.46-08.00	Membaca Alquran	
		08.00-08.05	Salam	
			Membaca Alfatihah (semua siswa)	
			Doa (dipimpin oleh salah seorang siswa secara bergantian)	
			KBM	
		09.20-09.35	Istirahat	
		09.35-11.20	KBM	
		11.20-11.35	Istirahat	
		11.35-12.45	KBM	
		12.45-13.00	Do'a	
			Membaca Q.S al-Asr	
			Salam	
			Pulang	
2	Selasa s.d. Kamis	07.20-08:00	Membaca Alquran	
			Salam	
			Membaca Alfatihah (semua siswa)	
			Doa (dipimpin oleh salah seorang siswa secara bergantian)	
		08.00-09.20	KBM	
		09.20-09.35	Istirahat	
		09.35-11.20	KBM	
		11.20-11.35	Istirahat	
		11.35-12.45	KBM	
		12.45-13.00	Membaca Q.S al-Asr	
			Salam	
			Pulang	
3	Jum'at	07.15-07.55	Jumat Bersih	
		07.55-08.05	Salam	
			Membaca Alfatihah (semua siswa)	
			Doa (dipimpin oleh salah seorang siswa secara	

			bergantian)	
			KBM	
		09.15-09.30	Istirahat	
		09.30-10.50	KBM	
		10.50-11.00	Do'a	
			Membaca Q.S al-Asr	
			Salam	
			Pulang	
4	Sabtu	07.20-08:00	Membaca Alquran	
			Salam	
			Membaca Alfatihah (semua siswa)	
			Doa (dipimpin oleh salah seorang siswa secara bergantian)	
		08.00-09.20	KBM	
		09.20-09.35	Istirahat	
		09.35-11.20	KBM	
		11.20-11.35	Istirahat	
		11.35-12.45	KBM	
		12.45-13.00	Membaca Q.S al-Asr	
			Salam	
			Pulang	

Sumber: Dokumen PKM 1 (Kurikulum) MTsN 3 Deli Serdang T.P. 2019/2020

Perlu diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar ⁴⁰ setiap harinya dimulai pukul 07.15. WIB sampai dengan pukul 14.20 WIB. Kecuali pada hari jumat, pulanginya lebih cepat pukul 11.45. Tetapi siswa kelas 9, setiap hari senin-rabu dan sabtu sepulang sekolah akan mengikuti bimbingan les tambahan bidang study yang di UN kan. Untuk persiapan mengikuti Ujian Nasioanal (UN) dua bulan akan datang.

a. Pengawasan khusus

Pengawasan khusus yang dimaksud adalah perhatian yang diberikan guru konseling secara terus menerus terhadap seluruh siswa dan semua kegiatan pembelajaran di sekolah. Pengawasan khusus ini sipatnya melekat dimulai dari masuk sekolah sampai pulang sekolah. Adapun tahapan pengawasan khusus ini akan kami uraikan dibawah ini :

Setiap hari guru layanan konseling dan guru Piket selalu datang lebih cepat sebelum jam masuk pukul 07.15. Biasanya pukul 06. 50, konselor telah berdiri dibawah pintu gerbang. Setiap anak yang melewati gerbang madrasah akan diperiksa satu persatu dari mulai tangan, rambut, sepatu, pakaian seragam sekolah.

Jika ada siswa yang mengenakan seragam yang tidak sesuai atau rambut panjang, atau kuku panjang, maka siswa langsung di stop untuk merapikan seragam sekolah atau jika rambut panjang, maka saat itu juga konselor akan memotong rambut siswa tersebut. Jika terdapat pelanggaran ringan siswa akan dicatat namanya untuk diproses pada jam istirahat nanti.

Kemudian bel berbunyi. Konselor silakan kembali ke ruang konselor, sedangkan siswa mulai belajar menunggu guru datang. Setelah guru datang siswa akan membaca Al Quran ayat pendek dan berdoa bersama yang dipimpin salah seorang teman. Membaca ayat pendek dilakukan bergiliran agar semua siswa pandai baca Al Quran. Kemudian berdoa agar dimudahkan dalam menuntut ilmu, jauh dari masalah yang menyulitkan. Biasanya doa ini telah baku ditentukan wali kelas dan dihapal oleh beberapa siswa. Selesai berdoa guru akan memulai pelajaran.

Di MTsN 3 Deli Serdang telah terbentuk budaya salam terhadap guru kapan saja dimana saja, dalam situasi kondisi (*moment*) yang tepat. Budaya salam ini sengaja dibudayakan di madrasah agar siswa terbiasa menghormati orang yang lebih tua di rumah dan lingkungannya. Budaya islami memang telah dibiasakan di MTsN 3 Deli Serdang sebagai sekolah berbasis islam.

Kemudian kegiatan proses belajar mengajar dilanjutkan dengan memeriksa buku absensi selama seminggu oleh wali kelas. Jika ada siswa yang absen 2-3 hari dalam seminggu, akan di pertanyakan, apakah sudah hadir atau masih absen. Jika masih absen akan ditanyakan kepada teman yang mengetahui keberadannya. Bahkan dikomunikasikan dengan guru layanan konseling, sejauh mana penanganan yang telah dilakukan.

Selanjutnya guru memperhatikan kebersihan kelas dan pekarangan kelas, apakah oetudgas piket kelas bekerja sbagaimana yang telah ditetapkan atau tidak. Jika kelas kurang bersih maka akan diadakan audit kebersihan, siapa dan hari apa kelas tidak dibersihkan. Kebersihan kelas serta pekarangan adalah sesuatu yang sangat pital di MTsN3 Deli Serdang. Karen Kapala sekolah akan sangat marah jika kelas tidak bersih.

Adapun kegiatan guru layanan konseling setiap hari adalah memeriksa seragam dan rambut siswa di bawah gerbang sekolah. Jika menemukan siswa laki-laki berambut panjang atau siswi yang menegnakan pakaian tidak sesuai peraturan, maka konselor langsung menghukum dengan memotong saat itu juga, tetapi bagi siswa terlambat akan dicatatkan namanya untuk di proses pada jam istirahat.

Setelam bel masuk konselor kembali ke ruang konseling. Langkah awal, guru layanan konseling akan untuk membersihkan dan merapikan ruangan konseling. Kemudian membuka buku kasus untuk melihat nama siswa yang bermasalah dan siapa saja yang belum diselesaikan secara tuntas. Selanjutnya nama siswa bermasalah yanf belum tuntas akan dipanggil menemui konselor ke ruang konseling.

Beberapa siswa bermasalah akan di lanjutkan prosesnya. Jika harus panggil orangtua wali, maka akan di berikan surat panggilan orangtua wali ditipkan langsung untuk datang pada hari yang ditentukan. Namun untuk menentukan harui kunjungan sesuai dengan kompirmasi kepada anaknya langsung, siswa bermasalah tadi. Demikian dilakukan terhadap beberapa siswa bermasalah.

Selanjutnya konseling akan memanggil siswa terlambat pada hari ini. Namun penanganan ini sekedar menasihati dan berjanji bagi yang terlambat satu kali. Tapi jika terlambat sudah sampai tiga kali, maka siswa akan mendapat surat perjanjian tidak akan terlambat lagi. Jika terlambat lagi akan mendapat panggilan orangtua wali. Surat perjanjian ini harus di tempel materai dan di tandatangani siswa terlambat tersebut.

Setelah jam istirahat pertama, biasanya dua orang konselor berjalan bersama mengunjungi beberapa kelas untuk memperhatikan kelengkapan seragam sekolah dan rambut siswa lelaki yang luput jadi perhatian di pintu gerbang. Biasanya konseling memasuki setiap kelas dan membawa gunting pangkas. Jika menemukan siswa lelaki berambut panjang maka akan dilakukan pemotongan rambut saat itu juga.

Kegiatan harian layanan konseling adalah mengawasi kebersihan lingkungan sekolah dan siswa piket. Pada les pertama hingga ketiga guru layanan konseling mengawasi siswa melaksana upacara mulai hari Senin. Kemudian memproses siswa yang terlambat. Selanjutnya mengawasi siswa yang permissi tiap pergantian jam pelajaran. Pada saat istirahat mereka mengawasi siswa di lapangan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pembelajaran.

Karena saat istirahat digunakan untuk shalat Duha maka guru layanan konseling juga turut mengawasi siswa yang sedang mendapat giliran untuk melaksanakan Shalat Duha. Apabila ada siswa yang absen pada hari-hari sebelumnya, maka guru layanan konseling akan memanggil siswa yang bersangkutan. Pada jam ketujuh, guru layanan konseling memproses siswa yang bermasalah, dan apabila perlu dilakukan pemanggilan orang tua dengan Surat Panggilan Orang tua (SPO).

Apabila masalah tidak sempat diselesaikan di sekolah, usaha selanjutnya adalah menyelesaikan masalah siswa di rumah siswa yang bersangkutan. Kriteria penyelesaian masalah di rumah adalah apabila masalah siswa yang bersangkutan sudah termasuk kategori berat dan orang tua siswa

tidak hadir di sekolah setelah dilakukan pemanggilan sebanyak tiga kali. Dalam masalah seperti ini maka guru layanan konseling harus berkunjung ke rumah orang tua siswa.

Menurut pengakuan Pembantu Kepala Madrasah bidang kesiswaan, permasalahan-permasalahan yang dialami siswa berkaitan dengan tiga hal, yaitu *pertama* permasalahan ekonomi. Hampir 30 % orang tua siswa yang belajar di MTsN 3 Deli Serdang adalah mempunyai taraf ekonomi lemah atau berstatus miskin. Profesi mereka adalah sebagai karyawan pabrik, supir, tukang beca, atau kerja serabutan tak tetap.

Ketika dilakukan Surat Pemanggilan Orangtua (SPO), orangtua siswa kadang-kadang kurang kooperatif atau juga bahkan tidak sempat karena kerja, sehingga pihak sekolah harus mendatangi orangtua siswa ke rumah siswa yang bersangkutan. Kedatangan pihak sekolah kepada orang tua bukan untuk mendatangkan masalah baru, tetapi untuk bisa menyelesaikan masalah siswa.

Dengan datangnya pihak sekolah ke rumah siswa atau menjumpai orang tua di rumah siswa, pihak sekolah bisa melihat langsung kehidupan sehari-hari siswa dan orang tuanya sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat, atau terapi yang tepat dan benar kepada siswa yang bermasalah. Pengalaman yang pernah dilakukan oleh pihak sekolah adalah sangat sulit menjumpai orang tua siswa yang bermasalah, **karena orang tua** mereka hampir **bekerja di luar rumah**.

Permasalahan kedua **yang** dialami siswa adalah berawal dari permasalahan rumah tangga orang tua, yaitu rumah tangga yang tidak harmonis (*broken home*). Permasalahan orang tua juga berpengaruh kepada siswa. Hal ini juga perlu diselesaikan bersama dengan orang tua sehingga siswa tidak menjadi korban.

Permasalahan yang ketiga adalah permasalahan lingkungan. Dengan datangnya pihak madrasah ke rumah siswa untuk menjumpai orang tua, pihak madrasah bisa mengerti lingkungan siswa dan orang tua.

b. Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah segala upaya yang dilakukan guru layanan konseling untuk menyempurnakan layanan konseling. Biasanya tindak lanjut ini disertai kunjungan guru konseling ke rumah siswa yang bermasalah atau siswa disiplin rendah. Upaya ini dilakukan dengan memberikan masukan siswa dan Orang tua akan arti penting pendidikan. Sekaligus melihat langsung keberadaan siswa.

Konselor yang datang ke rumah siswa harus bertemu dengan siswa atau orangtua siswa. Jika belum bertemu maka diadakan kunjungan ulangan sampai tiga kali. Jika sampai tiga kali siswa tidak bertemu maka konselor beserta pihak sekolah dapat membuat surat penegembalian siswa kepada orang tua/wali, yang disetujui oleh kepala sekolah.

Adapun nama-nama siswa yang mempunyai masalah disiplin belajar sehingga perlu dilakukan kunjungan ke rumah selama Tahun Pelajaran 2019-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 15
Siswa Mendapat Kunjungan Rumah
T.P.2019-2020

No	Nama	Kls	Alamat	Masalah Siswa	Hasil	Waktu
1	Anwar Ibrahim	IX.D	Pulau Agas Kelurahan Kelambir, Hamp. Perak	Absen 4 hari Seminggu	Karena dimarah Orang tua dan lari ke rumah Kakak di Brastagi	16 Oktober 2019
2	M. Yuda	IX.F	Dusun 5, Kota Rantang, Kecamatan. Hamp Perak	Absen 3 hari seminggau tanpa kabar	Sakit tanpa mengirim surat. Berpesan kepada teman agar membuatkan surat.	2 November 2019
3	Abdillah	IX. B	Jalan Titipayung, Kel Kelambir. Kecamatan. Hamp. Perak	Absen 4 hari seminggau tan pa kabar	Sakit Ringan 2 hari, malas 2 hari. Mengaku telah membuat surat	28 Desember 2019

					permisi kepada orang tua.	
--	--	--	--	--	---------------------------	--

Sumber: Arsip Layanan konseling MtsN 3 Deli Serdang¹⁴²

Jenis kegiatan Bimbingan dan yang dilakukan konseling adalah:

1. Siswa yang sering absen dan terlambat
2. Siswa yang ribut dan malas belajar
3. Siswa yang lebih unggul di bidang umum
4. Siswa yang mempunyai masalah dalam bidang sopan santun dan toleransi di dalam sekolah.

Selanjutnya layanan konseling yang dilakukan adalah:

1. Orientasi kehidupan tata cara di MTsN 3 Deli Serdang
2. Informasi tentang cara belajar dan meraih kesuksesan
3. Informasi iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Orientasi ilmu dan pengalaman dalam kehidupan.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah beberapa kali mengunjungi sekolah dan mencari tahu dengan berbagai cara, seperti wawancara, dokumentasi terhadap guru konseling, maka peneliti merekam komunikasi layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang dalam empat sudut pandang, yakni tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan konseling.

Adapun perencanaan manajemen layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya program

¹⁴² Kiki Abas. Wawancara dengan WKM Kesiswaan MTsN 3 Deli Serdang. Pada Tanggal 18 Oktober 2019, pukul 8.40. Wib.

perencanaan melalui berbagai dokumentasi, seperti adanya panduan langkah tindakan konselor dan Struktur organisasi. Melalui dokumen tersebut jelas bahwa layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang sudah direncanakan sejak dini, berulang dan berlanjut setiap tahun ajaran.¹⁴³

Berdasarkan keterangan dari bapak Al Haz selalu konselor, beliau menunjukkan peta konsep yang tertera di dinding. Peta konsep ini menunjukkan langkah rencana penanganan layanan konseling. Terlihat apa, siapa dan bagaimana alur tindakan dalam penanganan siswa yang bermasalah.

Perencanaan Layanan konseling juga tertera melalui buku konseling. Dalam buku tersebut terdapat nama siswa, masalah pelanggaran tata tertib sekolah, nama orang tua, alamat dan jenis solusi penanganan. Apakah siswa berjanji, dipanggil orang tua atau sekedar diperingatkan.

Kebetulan peneliti menemui Ibu Pratiwi sedang menangani siswa yang cabut sekolah beserta temannya. Tetapi satu lagi siswa yang cabut kemarin, tidak datang hari ini. Jadi hanya satu siswa yang ditangani, diwancarai oleh Bu Pratiwi selaku konselor. Saya sempat melihat percakapan yang dilakukan Bu Pratiwi.

Berdasarkan keterangan dari Satpam sekolah yang menemukan kedua siswa cabut meninggalkan sekolah setelah istirahat pertama. Satpam menemukan kedua siswi bersama kedua lelaki di dekat benteng sungai. Saat itu keduanya lari. Tetapi satpam mengenal keduanya. Kemudian satpam melaporkan ke pihak guru layanan konseling.

Berdasarkan dialog yang saya dengar, kejadian cabut pada hari Sabtu, Tanggal 14 September 2019, setelah jam istirahat pertama, sekitar Pukul 10.30 Wib. Setelah diberikan pertanyaan, dinasihati, kemudian siswi diberisurat panggilan orang tua, dan diminta orang tuanya harus datang keesokan harinya, Senin, Tanggal 16 September 2019.

¹⁴³Yunisa Pratiwi. Wawancara dengan Konselor MTsN 3 Deli Serdang. Pada Tanggal 22 Oktober 2019, pukul 8.40 Wib.

Selanjutnya tentang struktur organisasi yang telah terpatri. Hal ini terlihat dari adanya dua struktur organisasi yang tergantung di dinding ruang konseling, yang sederhana dan kompleks. Dalam struktur organisasi sederhana ini konselor hanya melakukan tindakan membimbing melayani anak didik yang bermasalah.

Kemudian ada struktur organisasi yang kompleks berisikan tahapan layanan lebih lengkap dan menyeluruh. Struktur organisasi ini dijadikan pedoman layanan konseling. Apa dan bagaimanapun penanganan yang dilakukan. Jika tidak dijadikan pedoman dikhawatirkan salah dalam mengatasi pelanggaran siswa.

Peneliti sempat mempertanyakan arah panah struktur organisasi yang terdapat di dinding ruang konseling. Artinya jika masalah mendapat perlawanan dari orang tua wali, apa yang harus dilakukan. Bu Yunisa Pratiwi memberikan jawaban, bahwa dalam masalah tertentu, seperti judi, narkoba dan perampokan, dapat dilakukan penanganan alih fungsi.

Penanganan alih fungsi adalah dengan cara melaporkan ke aparat keamanan. Karena masalah ini jika dibiarkan secara berlama ditangan guru Layanan Konseling dapat menimbulkan bertambahnya korban siswa yang lain. Masalah narkoba atau perampokana oleh siswa maka harus di alih tangan-kan kepada pihak kepolisian.

Pada tahap selanjutnya peneliti melihat manajemen pelaksanaan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang. Berdasarkan keterangan dan alat bukti administrasi daftar nama siswa bermasalah, maka layanan konseling di sekolah ini telak dilaksanakan dengan baik. Nama siswa masih tersimpan di buku 'masalah siswa.'

Namun kebetulan pada hari itu peneliti melihat langsung siswa yang bermasalah di panggil ke ruang konseling. Diwawancari, ditanyakan dan memberikan surat panggilan orang tua. Semua tindakan tersebut memberikan indikasi bahwa manajemen pelaksanaan layanan konseling terlaksana dengan baik.

Terahir Pada pukul 11.30 Wib, peneliti bertemu dengan wakil Kepala Madrsyah bidang kurikulum, bernama Bu Ethi Fethy Ramadhani. Beliau menceritakan selalu berkunjung ke kantor Layanan konseling untuk menanyakan perkembangan layanan konseling. “Gimana Si Anisa anaka kelas 12 kemarin, dah beres?”

Tahap terakhir peneliti bertemugulas tentang sistim pengawasan layanan manajemen di MTsN 3 Deli Serdang. Pengawasan yang di lakukan guru layanan konseling setiap hari, rutin dan berulang. Dari mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah, siswa akan di perhatikan dalam semua aspek, baik itu pakaiana, tindakan, pelanggaran yang dilakukan.

Kemudian guru layanan konseling mengambil absen siswa di setiap kelas untuk diperiksa siswa yang tak hadir, sakit, pulang, bolos dan lain-lain dalam setiap minggunya. Jika ada dua jumlah absen tanpa alasan, sakit sebanyak tiga hari, maka setelah masuk sekolah siswa tersebut akan di panggil ke ruang konseling untuk diberikan layanan konseling.

Akan diberikan beberapa pertanyaan untuk mencari tahu penyebab tidak hadir kesekolah. Konselor ingin mengetahui sejauh mana tingkat kebenaran alasan siswa tersebut. Jika siwa berbohong akan ditindaklanjuti dengan pemanggilan orang tua wali. Tetapi jika benar akan diberi layanan teknik, cara mengantisipasi penyakit dan lain-lain

Berbagai tindakan berupa evaluasi absen dan nilai raport siswa adalah sebuah sistim pengawasan yang senantiasa dilaksanakan di MTsN 3 Deli Serdang. Semua pengawasan ini dapat memberikan efek akan perubahan tingkat pelanggaran tata tertib sekolah. Secara signifikan, perlahan tapi pasti perilaku pelanggaran tata tertib menurun tajam. Pengawasan melekat oleh konselor ternyata mampu meningkatkan disiplin siswa MTsN 3 Deli Serdang.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Yunisa Pratiwi. Hasil wawancara dengan konselor MTsN 3 Deli Serdang. Sabtu, 12 September 2019, pukul 11.00 Wib.

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian di atas yang telah di bahas dalam bab per bab dengan berbagai situasi dan keadaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Perencanaan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang dimulai pengisian formulir untuk mendapatkan data siswa secara lengkap. Dan memberikan lembaran peraturan Tata tertib kepada siswa.
2. Pengorganisasian di MTsN 3 Deli Serdang dilaksanakan sesuai dengan panduan struktur organisasi. Masing-masing pihak dapat melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing.
3. Pelaksanaan layanan konseling di MTsN 3 Deli Serdang dilakukan oleh guru BK dengan mengelompokan permasalahan siswa dan dapat diselesaikan secara tuntas.
4. Evaluasi layanan konseling yang dilakukan oleh guru BK tentang peningkatan disiplin dan perilaku siswa disampaikan dalam rapat guru pada ahir semester.

B. Saran

1. Kepada Kepala MTsN 3 Deli Serdang agar meminta kepada Kementerian Agama Deli Serdang untuk menambah dua orang lagi guru layananan Konseling.
2. Kepada Konselor agar mengikuti seminar dan pelatihan buat menambah kompetensi tentang layanan Konseling.
3. Kepada Wali kelas agar mencatat secara terperinci permasalahan siswa dalam kelas dalam mengikuti pelajaran maupun tentang hasil belajar.
4. Kepada Guru memberikan data siswa yang bermasalah dalam belajar kepada guru BK secara akurat.
5. Kepada Orang tua/wali agar memantau kegiatan siswa dirumah, berkomunikasi dengan wali kelas dan memenuhi Panggilan BK untuk menyelesaikan masalah siswa.

IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KONSELING DI MTSN 3 DELI SERDANG

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	5%
2	bimbingandankonselingdotnet.wordpress.com Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	ejournal.upi.edu Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	www.kumpulanskipsi.blogspot.com Internet Source	1%
8	fr.slideshare.net Internet Source	1%
9	repositori.uin-alauddin.ac.id	

Internet Source

1%

10

file.tkplb.net

Internet Source

<1%

11

gtcos.blogspot.com

Internet Source

<1%

12

dokumen.tips

Internet Source

<1%

13

jurnal.umk.ac.id

Internet Source

<1%

14

media.neliti.com

Internet Source

<1%

15

kamaruddinbk.wordpress.com

Internet Source

<1%

16

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1%

17

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1%

18

www.sman2tabanan.sch.id

Internet Source

<1%

19

jojonomic.com

Internet Source

<1%

20

repository.unpas.ac.id

Internet Source

<1%

21 eprints.walisongo.ac.id <1%
Internet Source

22 fikmakalah.blogspot.com <1%
Internet Source

23 repo.iain-tulungagung.ac.id <1%
Internet Source

24 digilib.uinsby.ac.id <1%
Internet Source

25 digilib.uin-suka.ac.id <1%
Internet Source

26 alvizahrafaiunisda.blogspot.com <1%
Internet Source

27 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia <1%
Student Paper

28 anzdoc.com <1%
Internet Source

29 Submitted to Universitas Negeri Jakarta <1%
Student Paper

30 docplayer.info <1%
Internet Source

31 huseinmuhibbi.blogspot.com <1%
Internet Source

32 pelajaranyangakudapatkan.blogspot.com.es

Internet Source

<1%

33

syafaafays.blogspot.com

Internet Source

<1%

34

mindrawatimindra.blogspot.com

Internet Source

<1%

35

makalahqita17.blogspot.com

Internet Source

<1%

36

www.infosaya.net

Internet Source

<1%

37

www.slideshare.net

Internet Source

<1%

38

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1%

39

Abdurrahman Abdurrahman, L. Hendra Maniza, Maya Lestari. "Analisis Implementasi Manajemen Pengendalian Risiko Dalam Upaya Tercapainya Tujuan Organisasi (Studi Kasus Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Nusa Tenggara Barat)", *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 2019

Publication

<1%

40

core.ac.uk

Internet Source

<1%

41	aprillaoppi94.wordpress.com Internet Source	<1%
42	noffis.blogspot.com Internet Source	<1%
43	es.scribd.com Internet Source	<1%
44	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1%
45	apaitupengertian.com Internet Source	<1%
46	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
47	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
48	id.scribd.com Internet Source	<1%
49	www.docstoc.com Internet Source	<1%
50	pt.scribd.com Internet Source	<1%
51	tafsir-albarru.com Internet Source	<1%
52	docobook.com Internet Source	<1%

53	dewimarianabk.wordpress.com Internet Source	<1%
54	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1%
55	staimaarif-jambi.ac.id Internet Source	<1%
56	brendacindycornelia.blogspot.co.id Internet Source	<1%
57	edoc.pub Internet Source	<1%
58	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
59	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
60	dendirahayu123.blogspot.com Internet Source	<1%
61	tmt2010al-riyadl.blogspot.com Internet Source	<1%
62	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
63	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1%

64	skripsi-tarbiyahpai.blogspot.com Internet Source	<1%
65	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
66	ahmadramadan15.wordpress.com Internet Source	<1%
67	archive.org Internet Source	<1%
68	www.logica.or.id Internet Source	<1%
69	a-research.upi.edu Internet Source	<1%
70	hanikmenik.blogspot.com Internet Source	<1%
71	irvanhermawanto.blogspot.com Internet Source	<1%
72	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1%
73	fazri-satria.blogspot.com Internet Source	<1%
74	aritakesi.blogspot.com Internet Source	<1%

75	Agus Wibowo. "EFFECTIVENESS OF GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES BY USING THE APPLICATIONS INSTRUMENTATION AND ACTIVITY DATA SET IN SMA NEGERI 1 METRO LESSON 2009/2010", GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 2014 Publication	<1%
76	Andi Anira. "Mekanisme Layanan Bimbingan Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Palu", ISTIQRA, 2016 Publication	<1%
77	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
78	issuu.com Internet Source	<1%
79	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
80	lib.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
81	repository.stainparepare.ac.id Internet Source	<1%
82	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%

83	www.maxmanroe.com Internet Source	<1%
84	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%
85	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1%
86	luckyman777.blogspot.com Internet Source	<1%
87	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
88	fcipkb.blogspot.com Internet Source	<1%
89	faisalchoir.blogspot.com Internet Source	<1%
90	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
91	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
92	aziddin.wordpress.com Internet Source	<1%
93	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%
94	syarif-soppeng.blogspot.com Internet Source	<1%

<1%

95

lakha702.blogspot.co.id

Internet Source

<1%

96

bimbinganbelajarterhadapprestasi.blogspot.com

Internet Source

<1%

97

tahadu.org

Internet Source

<1%

98

Submitted to Universitas Ibn Khaldun

Student Paper

<1%

99

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1%

100

abcd.unsiq.ac.id

Internet Source

<1%

101

syaamilquran.com

Internet Source

<1%

102

www.pn-marabahan.go.id

Internet Source

<1%

103

ahmadgojin72.blogspot.com

Internet Source

<1%

104

Hendarti Yuliana. "PELAKSANAAN
MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI SUNGAI JAUH KABUPATEN MUSI

<1%

RAWAS UTARA TAHUN PELAJARAN
2019/2020", Jurnal Perspektif Pendidikan, 2020

Publication

105	dimasandrea1306.blogspot.com Internet Source	<1%
106	sandylifiasyani.wordpress.com Internet Source	<1%
107	tasmad17.blogspot.com Internet Source	<1%
108	catatanikhwana.blogspot.com Internet Source	<1%
109	blograme.wordpress.com Internet Source	<1%
110	wwilyani20.blogspot.com Internet Source	<1%
111	abdulmunifutsman.blogspot.com Internet Source	<1%
112	journalcounseling.wordpress.com Internet Source	<1%
113	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
114	ml.scribd.com Internet Source	<1%

hamdioncu.blogspot.com

115	Internet Source	<1%
116	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	<1%
117	smpn1lht.sch.id Internet Source	<1%
118	adoc.tips Internet Source	<1%
119	pt.slideshare.net Internet Source	<1%
120	www.coursehero.com Internet Source	<1%
121	xmia6teladan58.wordpress.com Internet Source	<1%
122	repository.upi.edu Internet Source	<1%
123	repository.unib.ac.id Internet Source	<1%
124	Sri Rejeki, Bernadus Iker Willem. "Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Mengimplementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa SMA Negeri 2 Donggo", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2019 Publication	<1%

125 gbika.org Internet Source <1%

126 ramlamunawatibimbingandankonseling.blogspot.com Internet Source <1%

127 repository.usu.ac.id Internet Source <1%

128 jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source <1%

129 akanghilman.blogspot.com Internet Source <1%

130 Risep Maryani. "Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Rencana Keputusan Karir Siswa", JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling), 2018
Publication <1%

131 software-aplikasi.co.id Internet Source <1%

132 digilib.isi.ac.id Internet Source <1%

133 www.biem.co Internet Source <1%

134 Jasman Jasman. "Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam", BELAJEA: Jurnal Pendidikan <1%

Islam, 2017

Publication

-
- | | | |
|-----|--|-----|
| 135 | ulie-pinoppy.blogspot.com
Internet Source | <1% |
| 136 | idr.uin-antasari.ac.id
Internet Source | <1% |
| 137 | nowvhamticandung.blogspot.com
Internet Source | <1% |
| 138 | eprints.ums.ac.id
Internet Source | <1% |
| 139 | eprints.umm.ac.id
Internet Source | <1% |
| 140 | Kusen Kusen. "Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2017
Publication | <1% |
| 141 | Beti Malia Rahma Hidayati. "Peran Bimbingan dan Konseling di Madrasah", Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, 2019
Publication | <1% |
| 142 | Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana
Student Paper | <1% |
| 143 | adit-w.blogspot.com
Internet Source | <1% |
-

144	Internet Source	<1%
145	whynasblog.blogspot.com Internet Source	<1%
146	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1%
147	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	<1%
148	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1%
149	hidmahamaliah.blogspot.com Internet Source	<1%
150	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
151	maulanaihsa.blogspot.com Internet Source	<1%
152	Submitted to Brandeis High School Student Paper	<1%
153	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On